

PARTISIPASI UMAT PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO

SURABAYA

DALAM PERAYAAN EKARISTI HARIAN

DAN BUAH-BUAH IMAN YANG DIALAMINYA

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-I)



PURNAWATI

213136

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2026

**PARTISIPASI UMAT PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO SURABAYA
DALAM PERAYAAN EKARISTI HARIAN DAN BUAH-BUAH IMAN YANG**

DIALAMINYA

SKRIPSI

Diajukan kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



PURNAWATI

213136

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2026

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnawati
NPM : 213136
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S-1)
Judul Skripsi : Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo
Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan
Buah-Buah Iman Yang Dialaminya

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan gagasan, karya tulisan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apa pun baik di STKIP Widya Yuwana madiun maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, ... 12 Mei 2026



Yang menyatakan

Purnawati

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

“Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan Buah-Buah Iman Yang Dialaminya” yang ditulis oleh Purnawati telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal 17 Maret 2026.....

Oleh

Pembimbing



Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan Buah-Buah Iman Yang Dialaminya” ditulis dan diajukan oleh Purnawati untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi

Telah diterima, diuji dan Dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026

Dengan Nilai : A

Madiun, 12 Mei 2026

Pembimbing

Dr. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A

Ketua Penguji

Anggota Penguji

A. I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M. Min

Pada Tanggal: 12 Mei 2026

Dr. D. B. Karnan Ardijanto, M.A

Pada Tanggal: 11 Mei 2026



Kepala STKIP Widya Yuwana Madiun,

Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M. Ed

Pada Tanggal: 12 Mei 2026

HALAMAN MOTTO

“Tidak perlu berkecil hati dan insecure dengan perjuangan orang lain, dan setiap orang memiliki prosesnya masing-masing”

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu”

(Matius 4: 28)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul : Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo
Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan Buah-
Buah Iman Yang Dialaminya

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu membimbing, memberkati dan melindungi setiap usaha dan proses saya dalam mengerjakan skripsi sampai selesai.
2. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta, bapak Mardonius Margalo dan ibu Rupina Suliana yang selalu memberikan doa, cinta yang tulus, serta dukungan dan pengorbanan yang luar biasa sehingga peneliti bisa bertahan dan menyelesaikan pekerjaan skripsi ini dengan baik sampai selesai.
3. Kedua saudara saya, Agustinus Bernadino, Gabriel Bala dan tiga saudari saya Fransisca Grecia, Teresia Parisi, Monika Erine yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Paman saya Domianus Seppho yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Purnawati yang selalu sabar, tidak patah semangat dan kuat menghadapi rintangan dan tantangan yang melanda sehingga dapat melewati setiap proses perkuliahan sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas bimbingan rahmat Roh Kudus-Nya yang selalu membimbing dan menuntun peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Seluruh proses ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberkati dan menyertai penulis dalam proses penulisan skripsi ini hingga dapat selesai dengan baik.
2. Bapak Mardonius Margalo dan ibu Rupina Suliana yang selalu memberikan doa, cinta yang tulus, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
3. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang berperan dalam mendidik dan menyumbangkan ilmu serta keterampilan bagi penulis.
4. Romo Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M. A selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar, tekun dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis selama proses penulisan sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Para responden penelitian yaitu umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya yang telah bersedia membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
6. Kedua saudara saya Agustinus Bernadino, Gabriel Bala dan tiga saudari saya Fransisca Grecia, Teresia Parisi, Monika Erine yang memberikan dukungan

dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

7. Paman saya Domianus Seppho dan keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teman penulisan skripsi yaitu Yeti, Putri, Ika, Pulo, Redopa, Hendrik, Arjuna, Deni, yang selalu saling memotivasi dan menyemangati untuk tetap semangat dan berjuang dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Teman-teman angkatan Santo Viktor yang telah menjadi rekan seperjuangan dalam proses perkuliahan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.
10. Keluarga besar Rumah Bina dan Asrama Putri yang menjadi tempat berbagi cerita dan tempat tinggal selama menjalankan studi di tanah rantau.
11. Keluarga besar PKBBM dan FKBDK Madiun yang menjadi keluarga bagi penulis selama di tanah rantau yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas bentuk doa, cinta, dukungan, motivasi, serta bantuan dari semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Madiun,.....

Penulis

Purnawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR SINGKATAN	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii
HALAMAN ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batas Istilah.....	6
1.5.1 Perayaan Ekaristi Harian.....	6
1.5.2 Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II PARTISIPASI UMAT PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO

SURABAYA DALAM PERAYAAN EKARISTI HARIAN DAN

BUAH-BUAH IMAN YANG DIALAMINYA9

2.1 Partisipasi Umat Beriman Dalam Perayaan Ekaristi9

2.1.1 Perayaan Ekaristi Sumber Dan Puncak Hidup Kristiani.....9

2.1.2 Perayaan Ekaristi Sebagai Perayaan Bersama12

2.1.3 Partisipasi Umat Beriman Dalam Perayaan Ekaristi13

2.1.4 Buah-Buah Iman Dari Perayaan Ekaristi25

2.2 Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya.....30

2.2.1 Sejarah Berdirinya Gereja Paroki Santo Vincentius A Pauli Surabaya...30

2.2.2 Letak Geografis Gereja Paroki Santo Vincentius A Pauli Surabaya32

2.2.3 Visi Dan Misi Gereja Paroki Santo Vincentius A Pauli Surabaya32

2.2.4 Sejarah Berdirinya Gereja Paroki Santo Vincentius A Pauli Surabaya...33

2.2.5 Struktur Kepengurusan Gereja Paroki Santo Vincentius A Pauli Surabaya.....34

2.2.6 Situasi Umat Paroki Santo Vincentius A Pauli Surabaya.....36

2.2.7 Data Umat Paroki Santo Vincentius A Pauli Surabaya36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....39

3.1 Desain Penelitian39

3.2 Prosedur Penelitian40

3.2.1 Tahap Persiapan40

3.2.2 Tahap Pelaksanaan.....40

3.2.3 Tahap Pengolahan Data41

3.2.4 Tahap Laporan Penelitian41

3.3	Tempat Dan Waktu Penelitian	41
3.3.1	Tempat Penelitian	41
3.3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian	42
3.4	Metode Pemilihan Responden	42
3.4.1	Teknik Purposive Sampling	42
3.4.2	Responden Penelitian.....	43
3.5	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
3.5.1	Observasi.....	43
3.5.2	Indikator Dan Instrumen Wawancara	47
3.6	Validitas Dan Relibilitas Instrumen.....	49
3.7	Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV PRESENTASE DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN		51
4.1	Data Demografis Responden.....	51
4.2	Persentasi Dan Data Analisis	53
4.2.1	Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi Harian	53
4.2.2	Partisipasi Dalam Perayaan Ekaristi	64
4.2.3	Buah-Buah Perayaan Ekaristi	78
4.3	Rangkuman	81
4.3.1	Pemahaman Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya Tentang Perayaan Ekaristi	81
4.3.2	Pertanyaan Secara Umum Tentang Penerapan Ekaristi Harian	83
4.3.3	Buah-Buah Perayaan Ekaristi	84
BAB V PENUTUP.....		85
5.1	Kesimpulan	85

5.2	Saran	85
5.2.1	Bagi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya	87
5.2.2	Bagi Peneliti Selanjutnya	87
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1:	Jadwal Perayaan Ekaristi Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya.....	34
Tabel 2.2:	Jabatan Romo Dan Nama Romo Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya.....	35
Tabel 2.3:	Daftar Nama Wilayah, Lingkungan Dan Jumlah Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya.....	35
Tabel 3.1:	Lembar Observasi Partisipasi Umat Dalam Perayaan Ekaristi Harian.....	44
Tabel 3.2:	Instrumen Wawancara.....	48
Tabel 4.1:	Data Demografis Responden.....	52
Tabel 4.2a:	Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi harian.....	54
Tabel 4.2b:	Jumlah Hari Mengikuti Misa Harian Dalam 1 Minggu.....	55
Tabel 4.2c:	Hal Yang Mendorong/Motivasi Dalam Perayaan Ekaristi.....	56
Tabel 4.2d:	Hal Yang Menghambat/Menghalangi Dalam Perayaan Ekaristi....	61
Tabel 4.3a:	Pemahaman Umat Tentang Perayaan Ekaristi.....	64
Tabel 4.3b:	Bentuk-Bentuk Partisipasi Umat Sebelum Perayaan Ekaristi.....	68
Tabel 4.3c:	Bentuk-Bentuk Partisipasi Umat Selama Perayaan Ekaristi.....	71
Tabel 4.3d:	Bentuk-Bentuk Partisipasi Umat Setelah Perayaan Ekaristi.....	76
Tabel 4.4:	Buah-Buah Perayaan Ekaristi Yang Dialami Oleh Umat Dan Keluarga.....	78

DAFTAR SINGKATAN

Art	: Artikel
AI C	: Asosiasi ibu-ibu cinta kasih
Bdk	: bandingkan
CM	: Congregatio Missionis
DCE	: Deus Caritas Est
DKV	: Dokumen Konsili Vatikan
dkk	: dan kawan-kawan
EG	: Evangelii Gaudium
FKBDK	: Forum Komunitas Bujang Dara Ketapang
Jl	: Jalan
Kan	: Kanon
Kec	: Kecamatan
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
1 Kor	: 1 Korintus
L	: Laki-laki
LG	: Lumen Gentium
Luk	: Lukas
Lih	: Lihat
P	: Perempuan
PKBBM	: Perhimpunan Keluarga Besar Borneo Madiun
RP	: Redemptus Pater

RS	: Redemptoris Sacramentum
Rm	: Roma
RT	: Rumah Tangga
RW	: Rukun Warga
SC	: <i>Sacrosanctum Consilium</i>
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
ST	Santo/Santa
WKRI	: Wanita Katolik Republik Indonesia
Yoh	: Yohanes

ABSTRAK

Purnawati: “Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan Buah-Buah Iman Yang Dialaminya”.

Perayaan Ekaristi merupakan sumber dan puncak bagi kehidupan Kristiani (LG 11). Kesadaran akan hal ini mendorong umat beriman untuk dengan tekun mengikuti Perayaan Ekaristi hari Minggu, malahan ada juga yang mengikuti Perayaan Ekaristi harian. Namun, di lain pihak disadari juga bahwa tidak selalu mudah bagi umat beriman untuk mengikuti Perayaan Ekaristi, khususnya Misa harian dan berpartisipasi di dalamnya. Ada banyak tantangan untuk mengikuti perayaan Ekaristi harian, terutama kurangnya minat umat dalam mengikuti Ekaristi harian, kurangnya pemahaman akan Perayaan Ekaristi, atau ada juga umat yang beranggapan bahwa kegiatan devosi lebih penting dari Ekaristi, ada juga umat yang merasa jenuh dengan perayaan Ekaristi yang terkesan monoton dan membosankan. Berdasarkan dari realitas di atas, maka dirumuskan masalah berikut: Bagaimana partisipasi umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya dalam perayaan Ekaristi harian? Bagaimana buah-buah iman yang dialami oleh umat atas berkat partisipasi dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian di Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya? Penelitian ini bertujuan mengetahui pemahaman umat tentang partisipasi umat Paroki St. Vincentius a Paulo Surabaya dalam Perayaan Ekaristi harian dan Buah-buah dari Perayaan Ekaristi harian yang mereka alami atau terima.

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki St. Vincentius a Paulo Surabaya dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Terdapat 8 responden yang dipilih untuk penelitian ini dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Sedangkan pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya memiliki komitmen yang kuat untuk mengikuti perayaan Ekaristi harian dan berpartisipasi di dalam perayaan Ekaristi tersebut. 2) Buah-buah yang dialami dari mengikuti Perayaan Ekaristi harian adalah Buah-buah perayaan Ekaristi harian memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi diri sendiri dan bagi keluarga.

Kata Kunci: Perayaan Ekaristi Harian, Buah-buah Perayaan Ekaristi Harian, Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

ABSTRACT

Purnawati: *“The Participation of the Faithful of Saint Vincentius a Paulo Parish, Surabaya, in the Daily Eucharistic Celebration and the Fruits of Faith They Experience.”*

The Eucharistic is the source and summit of Christian life (LG 11). Awareness of this encourages the faithful to diligently participate in the Sunday Eucharistic Celebration, and some even take part in the daily Eucharistic Celebration. However, on the other hand, it is also recognized that it is not always easy for the faithful to attend and participate in the Eucharistic Celebration, especially the daily Mass. There are many challenges in participating in the daily Eucharistic Celebration, particularly the lack of interest among the faithful in attending daily Mass, limited understanding of the Eucharistic Celebration, and the perception among some that devotional activities are more important than the Eucharist. Additionally, some faithful feel bored with the Eucharistic Celebration, which they perceive as monotonous and unengaging.

Based on the reality described above, the following research questions were formulated: How do the faithful of Saint Vincentius a Paulo Parish, Surabaya, participate in the daily Eucharistic Celebration? What fruits of faith are experienced by the faithful through their participation in the daily Eucharistic Celebration at Saint Vincentius a Paulo Parish, Surabaya? This study aims to understand the parishioners' perspectives regarding their participation in the daily Eucharistic Celebration at St. Vincentius a Paulo Parish, Surabaya, and the spiritual fruits of the daily Eucharistic Celebration that they experience or receive.

This research was conducted at St. Vincentius a Paulo Parish, Surabaya, and employed a qualitative research method. Eight respondents were selected for this study using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through observation and direct interviews.

The conclusions of this study are as follows: (1) The parishioners of Saint Vincentius a Paulo Parish, Surabaya, demonstrate a strong commitment to attending and participating in the daily Eucharistic Celebration. (2) The fruits experienced from participating in the daily Eucharistic Celebration have a significant impact on personal spiritual growth and development, as well as on the life of their families.

Keywords: Daily Eucharistic Celebration, Fruits of the Daily Eucharistic Celebration, Saint Vincentius a Paulo Parish, Surabaya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sakramen Ekaristi merupakan sumber dan puncak bagi kehidupan Kristiani (LG 11). Melalui perayaan Ekaristi iman umat diperkuat dan dipanggil umat berpartisipasi dalam misteri keselamatan. Hal ini ditegaskan pula dalam *Sacrosanctum Concilium 10*, selain itu umat beriman dipanggil dan diutus mewujudkannya dalam hidup mereka sehari-hari:

Liturgi merupakan puncak yang dituju oleh kegiatan gereja, dan sumber segala kekuatannya.

Dilain pihak liturgi sendiri mendorong umat beriman menjadi sehati-sejiwa dalam kasih....supaya mereka mengamalkan dalam hidup sehari-hari apa yang telah mereka peroleh dalam iman.

Dengan ikut berpartisipasi dalam Ekaristi harian, umat beriman akan merasakan buah-buah iman yang signifikan. Di atas disebutkan bahwa ketika seseorang yang sudah merayakan Ekaristi, umat beriman sepatutnya mengamalkan atau melaksanakan buah-buah Ekaristi tersebut dalam hidup sehari-hari. Dengan kata lain, buah-buah Ekaristi itu harus sungguh nyata terjadi tidak hanya di dalam Gereja, tetapi juga sampai di luar Gereja. Ada daya ubah dari seseorang ketika merayakan Ekaristi.

Daya ubah dari Ekaristi ini dapat terjadi karena seseorang merayakan perjamuan suci ini, umat dipersatukan dengan Kristus melalui komuni kudus (bdk. KGK 1391). Bahkan dalam Injil pun secara jelas dikatakan: Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia (Yoh 6:56). Di dalam diri manusia ada Tuhan sendiri bahkan menjiwai hidup manusia. Bahkan lewat Sakramen Ekaristi pun umat beriman dipisahkan dari dosa (bdk. KGK 1393).

Katekismus Gereja Katolik 1397 mengajarkan bahwa “Ekaristi mewujutkan kita terhadap kaum miskin”. Maksud dari pernyataan di atas adalah perlunya kerelaan hati dan dilandasi oleh ketulusan kita menerima tubuh dan darah Kristus, termasuk kehadiran Kristus di tengah-tengah orang miskin. Dari kata miskin dalam kutipan di atas menyatakan bahwa bukan soal kaya atau tidaknya. Namun, dinyatakan tersebut adalah miskin iman. hal ini dapat kita sadari bahwa kita umat manusia masih miskin iman dan kita tentunya masih membutuhkan pertumbuhan iman dalam kehidupan kita sehari-hari. Oleh sebab itu, melalui Sakramen Ekaristi dapat mempersatukan umat beriman dan mengagumkan misteri keilahian Allah (bdk. KGK 1397).

Melalui Sakramen Ekaristi umat diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan mengereja. Termasuk mengikuti Ekaristi setiap hari. Tujuannya adalah untuk terus menerus menumbuhkan iman dan membantu umat dipersatukan diri dengan Allah berserta sesama. tidak hanya persatuan dengan Allah tetapi dapat memperbaharui hidup umat berkat Kristus.

Menurut dokumen *Quam Singulari*, Jurnal Rasuh menegaskan tentang anak-anak mendapatkan Sakramen Mahakudus sebaiknya sedini mungkin dan

berusia 7 tahun. Agar anak-anak dapat membedakan hosti biasa dan hosti Mahakudus, anggur biasa dan anggur Kudus, serta membedakan mana yang baik maupun mana yang jahat (Rasuh, 2012: 1). Hal ini mau meyakinkan bahwa semua umat, termasuk anak-anak berhak mendapatkan Sakramen Ekaristi untuk menumbuhkan imannya. Melalui perayaan Ekaristi ini dapat mempersatukan dengan Allah, karena melalui berdoa bersama dan melakukan Misa bersama dapat membantu membangun relasi antara umat beriman dengan Allah.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Mau (2024) dapat ditemukan penyebab kurangnya minat umat dalam mengikuti Ekaristi harian. Di katakan demikian:

Rendahnya partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi disebabkan oleh tiga faktor. Pertama, umat belum memahami secara komprehensif esensi perayaan Ekaristi. Kedua, umat merasa bahwa kegiatan devosi lebih penting daripada Ekaristi. Ketiga, umat merasa jenuh dengan perayaan Ekaristi yang terkesan monoton dan membosankan (Mau, dkk 2024: 88).

Tiga penyebab yang disampaikan oleh Mau menunjukkan secara jelas kepada kita tentang pemahaman umat yang tidak baik tentang Ekaristi. Umat belum sepenuhnya paham akan pentingnya Ekaristi dan kedudukannya dalam Gereja. Dalam *Lumen Gentium* secara tegas dikatakan: Ekaristi merupakan sumber dan puncak iman kristiani (LG 11). Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa Ekaristi merupakan sakramen utama dalam Gereja Katolik. Pada akhirnya, semua Sakramen akan terarah pada Sakramen Ekaristi. Dalam perayaan ini, Kristus dikenangkan akan pengurbanan diri-Nya bagi keselamatan manusia.

Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya merupakan salah satu Paroki yang aktif menyelenggarakan perayaan Ekaristi. Ekaristi yang dijalankan bukan hanya Ekaristi pada hari minggu, tetapi juga di hari-hari biasa. Jumlah umat yang

hadir pun dalam Misa harian cukup banyak. Hasil pengamatan umat yang hadir dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian yang dilaksanakan kurang lebih berjumlah 50-100 orang, dari jumlah umat 4.260 orang. Dengan demikian, kehadiran umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian sebesar 2,4%. Umat yang hadir dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian beragam umat dari yang muda sampai lansia dan umat yang hadir dalam perayaan Ekaristi harian usia kurang lebih 14-75 tahun. Hal ini menegaskan bahwa, umat yang mengikuti perayaan Ekaristi harian tidak sebanding dengan perayaan Ekaristi hari minggu. Partisipasi umat begitu beragam ada umat yang hadir dan mengikuti tata perayaan Ekaristi harian dan ada beberapa umat yang terlibat aktif dalam pelayanan liturgi seperti petugas lektor, koster, angkat lagu, asisten imam dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, perlu menggali lebih dalam mengenai keterlibatan umat serta buah-buah iman yang diperoleh dari Ekaristi yang mereka rayakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan pengaruh partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian terhadap perkembangan iman mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengurus Paroki dan umat dalam meningkatkan kualitas partisipasi dalam liturgi serta mengembangkan kehidupan rohani di Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya.

Melalui pernyataan di atas, menjadi daya tarik dan perhatian bagi peneliti atas partisipasi umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi dan memahami buah-buah iman dari perayaan Ekaristi harian dan terhadap perkembangan dan pertumbuhan iman umat. Oleh karena itu peneliti memilih judul skripsi yang berangkat dari latar belakang di atas dengan merumuskan **“PARTISIPASI UMAT**

PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO SURABAYA DALAM PERAYAAN EKARISTI HARIAN DAN BUAH-BUAH IMAN YANG DIALAMINYA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana partisipasi umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya dalam perayaan Ekaristi harian?
- 1.2.2 Bagaimana buah-buah iman yang dialami oleh umat atas berkat partisipasi dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian di Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Menjelaskan apa yang dimaksud dari partisipasi umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya dalam perayaan Ekaristi harian.
- 1.3.2 Menjelaskan buah-buah iman yang dialami oleh umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya atas berkat partisipasi umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Umat Katolik

Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman umat Katolik tentang Ekaristi harian sebagai puncak dan tujuan hidup serta sumber rahmat hidup

kristiani. Sehingga umat Katolik mau terlibat aktif dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian.

1.4.2 Bagi Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada umat untuk menghayati buah-buah iman dari Perayaan Ekaristi harian, agar umat lebih rajin dan terlibat aktif dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian.

1.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat membuat program pembinaan katekese Ekaristi bagi umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya.

1.5 Batas Istilah

Berdasarkan penulisan karya Ilmiah ini, terkandung istilah yang digunakan di dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Perayaan Ekaristi Harian

Dalam perayaan Ekaristi harian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perayaan Ekaristi harian yang dilaksanakan setiap pagi yang diselenggarakan oleh Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya. Kegiatan Ekaristi harian sudah dilaksanakan dari tahun ketahun dan sampai sekarang tetap melaksanakan Ekaristi harian. Ekaristi harian dilaksanakan hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu setiap pagi mulai jam 05:30 wib sampai selesai.

1.5.2 Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya beralamat di jalan Widodaren No. 15 Surabaya 60251 merupakan salah satu Paroki yang ada di Keuskupan

Surabaya, jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh umat dapat berpartisipasi dalam Ekaristi harian dan ikut serta terlibat aktif dalam pelayanan Misa harian.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Setiap bab menguraikan beberapa hal sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batas istilah, sistematika penelitian.

Bab II berupa kajian pustaka. bab ini akan membahas tentang teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan partisipasi dalam perayaan Ekaristi harian dan buah-buah iman yang dialami umat serta ulasan yang terkait dengan umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya.

Bab III berisikan tentang metode penelitian. Bab ini menguraikan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pemilihan responden, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan instrumen wawancara, dan teknik analisis data.

Bab IV memaparkan tentang presentasi dan interpretasi data. Bab ini mempersentasikan dan menginterpretasi hasil penelitian terkait pandangan dan pemahaman umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya tentang partisipasi dalam perayaan Ekaristi harian dan buah-buah iman yang dialaminya.

Bab V adalah bagaian penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

PARTISIPASI UMAT PAROKI SANTO VINCETIUS A PAULO

SURABAYA DALAM PERAYAAN EKARISTI HARIAN DAN BUAH-

BUAH IMAN YANG DIALAMINYA

Bab II kajian teori ini menguraikan beberapa hal pokok yaitu: 1) partisipasi umat beriman dalam perayaan Ekaristi; 2) Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya.

2.1 Partisipasi Umat Beriman Dalam Perayaan Ekaristi

2.1.1 Perayaan Ekaristi Sumber Dan Puncak Hidup Kristiani

Ekaristi berasal dari bahasa Yunani *eucharistia* yang berarti puji syukur. Kata *eucharistia* adalah sebuah kata benda yang berasal dari kata kerja bahasa Yunani *eucharistein* yang berarti memuji, mengucapkan syukur. Ekaristi sendiri merupakan perayaan yang berasal dari bangsa Yahudi. Di mana mereka melakukan perjamuan makan. Sebelum melakukan perjamuan makan, biasanya mereka berdoa terlebih dahulu. Mereka menyebut doanya sebagai *berakhah* yang berisi pujian syukur dan permohonan. Pada intinya, istilah Ekaristi menunjuk pada isi yang dirayakan dalam seluruh perayaan Ekaristi. Di mana kata Ekaristi sendiri mau menunjukkan ucapan syukur atas penyelamatan Allah yang terjadi melalui diri Yesus Kristus. Dengan pujian syukur itu, Gereja mengenangkan (yang artinya: menghadirkan) misteri penebusan Kristus itu sekarang ini dan di sini.

Dengan adanya perayaan Ekaristi suatu ucapan syukur atas keselamatan yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia (Martasudjita 2005: 28-29). Selain itu, dalam *ensiklik Deus Caritas Est Paus Benediktus* sering menyebut Sakramen Ekaristi dalam hubungannya dengan kasih Kristus, baik terhadap Allah maupun terhadap manusia. Lewat *Ensiklik* tersebut Paus Benediktus bertujuan untuk memberikan arahan yang mendasar untuk membaharui komitmen dengan mengembangkan antusiasme dan gairah Ekaristis dalam gereja (DCE 5).

Ekaristi merupakan menjadi sumber rahmat bagi umat Kristiani. Melalui perayaan Ekaristi umat menerima secara nyata (Tubuh dan Darah-Nya) yang menghidupkan iman umat Kristiani. Dengan demikian sebagai orang Kristiani dapat menjadi sumber persatuan. Melalui perayaan Ekaristi umat Kristiani menjadi disatukan sebagai Tubuh Kristus dan hidup sebagai umat Kristiani. Selain itu, perayaan Ekaristi menguduskan umat Kristiani melalui penyatuan dengan kurban Kristus (KGK 1324). Setelah umat mendapatkan Ekaristi Kudus maka umat dapat diutus untukewartakan injil setelah dipersatukan dalam perayaan Ekaristi dan memberitakan Injil kepada seluruh umat manusia. Oleh sebab itu, sebagai umat Kristiani wajib untuk berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi dan secara penuh sadar dan aktif dalam perayaan Ekaristi (EG 13).

Ekaristi adalah suatu misteri iman yang unggul, mengibaratkan rangkuman dan ringkasan iman yang dimiliki oleh umat. Iman Gereja pada hakekatnya adalah iman yang ekaristis, dan secara istimewa adalah dipupuk melalui perayaan Ekaristi. Iman dan Sakramen merupakan dua kehidupan Gerejawi yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu dengan yang lain. Iman umat manusia selalu bertumbuh dan berkembang melalui perjamuan penuh rahmat

dengan kebangkitan Yesus Kristus. Melalui Sakramen, iman umat diungkapkan dalam ritus, sementara ritus menguatkan dan meneguhkan iman umat (DCE 6).

Ekaristi menjadi sumber dan puncak bagi kehidupan kristiani (LG 11). Melalui perayaan Ekaristi seluruh umat merayakan perjamuan Tuhan dengan menerima perjamuan Kudus yaitu roti dan anggur dengan melambangkan tubuh dan darah Kristus. Dengan demikian Ia memberikan seluruh hidup-Nya kepada umat mengungkapkan atas kasih yang diberikan oleh Yesus kepada manusia. Ekaristi merupakan peringatan atas pengorbanan yang diberikan oleh Yesus kepada umat manusia dan rela mati di kayu salib untuk menebus dosa umat manusia. Ekaristi merupakan suatu ungkapan dan tanda syukur atas karunia keselamatan (Ajang 2022: 10). Melalui perayaan Ekaristi, umat dapat mengenang atas kurban yang telah diberikan oleh Yesus keseluruhan umat manusia. Dalam perjamuan malam terakhir, Ekaristi merupakan tanda yang diberikan oleh Yesus untuk umat manusia dengan tujuan penebusan dosa-dosa umat manusia. Oleh sebab itu, Yesus menunjukkan bahwa Ia adalah roti hidup yang diberikan oleh Bapa yang kekal kepada umat manusia.

Melalui perayaan Ekaristi, umat dapat mengambil bagian dalam perayaan Ekaristi. Perayaan Ekaristi menjadi wadah bagi umat dalam menghayati imannya kepada Allah. Ekaristi tidak hanya sebagai Sakramen biasa tetapi menjadi sumber dan puncak iman kristiani (LG 11). Oleh karena itu, dalam dokumen Gereja dijelaskan dengan baik demikian:

Sakramen-sakramen lainnya, begitu pula semua pelayanan gerejani serta karya kerasulan, berhubungan erat dengan Ekaristi suci dan terarahkan kepadanya. Sebab dalam Ekaristi suci tercakuplah seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus sendiri, Paskah kita (PO 5).

Melalui perayaan Ekaristi, semua Sakramen dirayakan oleh Gereja katolik. Dalam perayaan Ekaristi semuanya diarahkan kepada Allah sebagai sumber bagi kehidupan umat manusia. Karena melalui perayaan Ekaristi dapat mempersatukan umat dengan Allah. Perayaan Ekaristi merupakan upaya untuk menghayati karya keselamatan yang diberikan oleh Yesus Kristus. Melalui perayaan Ekaristi umat mengucapkan puji dan syukur kepada Allah atas anugrah keselamatan melalui Yesus Kristus untuk menyelamatkan umat manusia (Ajang, 2022: 3).

2.1.2 Perayaan Ekaristi Sebagai Perayaan Bersama

Perjamuan bersama merupakan perjamuan Terakhir antara Yesus dengan para murid-Nya, hal ini menandakan bahwa perjamuan terakhir para murid dengan Yesus. Melalui perjamuan bersama umat kristiani memperingati pengorbanan Yesus dengan roti dan anggur. Oleh sebab itu, umat kristiani diajak untuk mengenang atas korban yang diberikan oleh Yesus kepada umat manusia. Selain itu melalui perayaan bersama, dengan mengikuti perayaan Ekaristi umat diajak untuk menyadari dan terlibat mengambil bagian dari penebusan yang diberikan oleh Yesus. Dalam perayaan Ekaristi umat diajak untuk berkumpul bersama sebagai tubuh Kristus untuk mengenang sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus.

Liturgi adalah puncak dan sumber bagi kehidupan umat Kristiani, kegiatan Gereja diarahkan dan sekaligus sumber dari seluruh kekuatan mengalir (SC 10). Melalui perayaan Ekaristi senantiasa menjadi sumber kehidupan umat kristiani sekaligus memberikan arahan kepada umat Kristiani. Dengan demikian Perayaan Ekaristi hendaknya dirayakan bersama serta terlibat ambil bagian dan ikut serta

berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi (SC 27). Dengan perayaan Ekaristi menjadi peran yang sangat penting dan umat ikut serta terlibat berpartisipasi dalam misteri yang diberikan oleh Tuhan kepada umat.

Dalam Konsili Vatikan II menekankan bahwa Ekaristi harus dirayakan dengan kesadaran, keaktifan, dan penghayatan (SC 14). Oleh sebab itu umat diajak untuk menyadari bahwa ikut berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi sangatlah penting dan harus dilakukan dengan sadar serta penuh penghayatan. Dengan demikian umat dapat mengambil bagian setiap perayaan Ekaristi. Selain itu umat berpartisipasi dapat dengan berbagai cara, seperti ikut terlibat tugas lektor, mazmur, koor dan lain sebagainya. Dengan ikut terlibat aktif dalam perayaan Ekaristi maka, umat secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi dan terlibat aktif secara penuh dalam pelayanan Ekaristi.

2.1.3 Partisipasi Umat Beriman Dalam Perayaan Ekaristi

Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan umat beriman secara aktif dalam tugas liturgi khususnya pada perayaan Ekaristi. Sebagai umat Katolik sepatutnya untuk mengambil bagian dalam kehidupan mengereja terutama liturgi Gereja. Partisipasi umat sangat dibutuhkan dalam kemajuan dan masa depan. Partisipasi sangatlah penting karena perayaan Ekaristi merupakan sumber dan puncak kehidupan Kristiani (Labo, dkk. 2022: 2).

Perayaan Ekaristi mengajak umat untuk menyadari bahwa perayaan Ekaristi merupakan wajib yang dirayakan oleh umat Kristiani. Meskipun perayaan Ekaristi tidak diwajibkan untuk mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari namun, banyak dari umat berinisiatif dan mengambil bagian untuk mengikuti perayaan Ekaristi harian sebagai cara umat untuk mendekati diri kepada Tuhan dan

mendalami iman serta mengalami misteri keselamatan yang diberikan oleh Allah kepada umat.

Perayaan Ekaristi mengajak umat untuk ikut berpartisipasi secara sadar dan aktif (SC 14):

Bunda Gereja sangat menginginkan, supaya semua orang beriman dibimbing kearah keikut-sertaan yang sepenuhnya, sadar dan aktif dalam perayaan-perayaan Liturgi. Keikut- sertaan seperti itu dituntut oleh hakekat liturgi sendiri, dan berdasarkan Baptis merupakan hak serta kewajiban umat kristiani sebagai bangsa terpilih, imamat rajawi, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri. Dalam pembaharuan dan pengembangan liturgi suci keikut-sertaan segenap umat secara penuh dan aktif itu perlu beroleh perhatian yang besar. Sebab bagi kaum beriman merupakan sumber utama yang tidak tergantikan, untuk menimba semangat kristiani yang sejati....

Melalui kutipan di atas menegaskan bahwa menjadi partisipasi umat adalah iman umat itu sendiri dalam perayaan Ekaristi. Menjadi hal yang utama adalah sadar dan aktif dalam perayaan Ekaristi. Hal ini menandakan bahwa, kesadaran dari umat untuk mengambil bagian dan terlibat aktif dalam perayaan Ekaristi (Tanujaya. 2023: 29). Oleh sebab itu, umat diajak untuk berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi dan misteri keselamatan yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia.

2.1.3.1 Dasar Partisipasi Umat Beriman

Dasar partisipasi adalah Ekaristi, Ekaristi merupakan sumber dan puncak bagi kehidupan Kristiani (LG 11). Melalui perayaan Ekaristi umat diajak untuk ikut serta partisipasi dan diwajibkan mengikuti perayaan Ekaristi. Konstitusi *Sacrosanctum Conocilium* mendorong kaum umat beriman untuk ambil bagian dalam perayaan Ekaristi bukan sebagai orang asing atau penonton bisu akan tetapi sebagai peserta dalam perayaan Ekaristi kudus. Dengan demikian agar umat

menyadari apa yang mereka lakukan dan ikut serta aktif dalam perayaan Ekaristi kudus (DCE 52).

Dasar partisipasi umat beriman dalam liturgi adalah Sakramen Baptis dan hakekat liturgi itu sendiri. Umat beriman dapat mengambil bagian dalam partisipasi Tritugas Kristus, sehingga umat dapat membangun relasi dengan Gereja dalam partisipasi tugas kerasulan serta ikut berpartisipasi dalam tritugas Kristus. Melalui Baptis umat dapat berpartisipasi dalam tiga tugas Kristus yaitu: Imam (mempersembahkan kurban), nabi (mewartakan Injil), dan raja (melayani). Dengan demikian tiga tugas Kristus harus dilaksanakan oleh umat Kristiani (LG 31). Sebagai umat beriman yang telah menerima Sakramen Baptis sudah sepatutnya untuk ikut serta berpartisipasi dan ambil bagian dalam Tritugas Kristus. Hal ini ditegaskan dalam (KHK Kan. 204 § 1):

Kaum beriman Kristiani ialah mereka yang, karena melalui Baptis diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imani, kenabian dan rajawi Kristus, dan sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia.

Dasar yang pertama adalah Baptis, karena dengan adanya Pembaptisan suatu bagian yang paling penting dalam kehidupan umat Kristiani. Oleh sebab itu, umat yang telah dibaptis dalam tatanannya yang kelihatan dihubungkan dengan Kristus dan dapat ikut serta dalam pengakuan iman (KHK Kan. 205). Oleh sebab itu, tiga tugas gereja sebagai berikut:

Pertama, tugas Imam (*Munus Sacerdotale*): Tugas imam Kristus merupakan mempersembahkan kurban dan menjadi pengantara antara Allah dengan umat manusia. Yesus merupakan Imam Agung yang mempersembahkan

diri-Nya sendiri sebagai korban persembahan. Melalui Baptis, umat beriman dipanggil untuk terlibat aktif dan ikut serta berpartisipasi dalam imamat Kristus, yang terbagi menjadi tiga, yaitu Imamat jabatan (Imam Terthabis) yang artinya bertugas memimpin liturgi, mempersembahkan Ekaristi, dan mengembalikan umat Kristiani. Kemudian Imamat awam (Umat beriman) yang artinya dipanggil untuk mempersembahkan hidup sehari-hari sebagai kurban rohani (Rm 12: 1). Dalam liturgi, umat beriman dapat mengambil bagian dalam persembahan kurban Kristus, terutama dalam perayaan Ekaristi. Selain itu, umat beriman dapat mengambil bagian dalam imamat Kristus (LG 10). Hal ini ditegaskan dalam (KGK 784):

Siapa yang oleh iman dan Pembaptisan masuk ke dalam umat Allah, mendapat bagian dalam panggilan khusus umat ini ialah panggilannya sebagai imam. “Kristus Tuhan, Imam Agung yang dipilih dari antara manusia, menjadikan umat baru ‘kerajaan dan imam-imam bagi Allah dan Bapa-Nya’. Sebab mereka yang dibaptis karena kelahiran kembali dan pengurapan Roh Kudus disucikan menjadi kediaman rohani dan imamat suci.

Sebagai umat beriman dan sudah mendapatkan Pembaptisan maka, sepatutnya sebagai umat Kristiani mengambil bagian dalam tritungas Kristus. Selain itu, Pembaptisan yang telah diterima menjadi sebuah panggilan seperti panggilan sebagai seorang imam. Oleh sebab itu, sebagai umat Kristiani dapat berpartisipasi secara sadar dan aktif dan mengambil bagian dalam imamat Kristus.

Kedua, Tugas Nabi (*Munus Propheticum*) adalah tugas nabi sama halnya Kristus dengan berkaitan dengan pewartaan kebenaran Allah. Hal ini menekankan bahwa Yesus merupakan Sang Nabi Agung yang mewartakan kerajaan Allah dan memberitakan kebenaran ilahi. Dengan demikian, perwujudan dalam kehidupan umat Kristiani adalah Baptis, setelah dibaptis umat beriman

dipanggil untukewartakan injil danewartakan kerajaan Allah kepada seluruh dunia. Hal ini ditegaskan dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK 905):

Kaum awam melaksanakan tugasnya sebagai nabi juga melalui penginjilan, “yaitu pewartaan Kristus, yang disampaikan dengan kesaksian hidup dan kata-kata”. Pewartaan yang dijalankan oleh kaum awam ini memperoleh ciri yang khas dan daya guna yang istimewa justru karena dijalankan dalam keadaan-keadaan biasa dunia ini.

Hal ini menekankan bahwa, kaum awam dapat melaksanakan tugas sebagai nabi, dengan memberikan pewartaan kepada seluruh umat dapat dinyatakan sebagai tugas kenabian. Selain itu juga tugas nabi dan perwujudan dalam kehidupan umat Kristiani dapatewartakan injil kepada seluruh dunia. Dengan demikian,ewartakan injil dapat melakukan dengan kata-kata maupun kesaksian hidup. Selain itu perwujudan yang nyata adalah umat Kristiani dapat menanggapi Sabda Allah melalui liturgi, sebagai umat Kristiani dapat mendengarkan sabda yang telah kita dengar, selanjutnya dapat kita renungkan dalam diri kita sabda yang telah umat dengarkan dan yang terakhir umat dapat menghidupi firman Tuhan dalam diri umat. Dengan demikian umat dapat merefleksikan bahwa Kristus merupakan puncak pewahyuan Allah (DV 2). Selain itu, umat Kristiani yang mampu dan berpendidikan khusus dapat menjadi seorang pewarta seperti dalam pembelajaran katekese (KGK 906). Hal ini menandakan bahwa, seluruh umat bisa berpartisipasi untuk menjadi nabi danewartakan kerajaan dan pengajaran kepada seluruh umat.

Ketiga, tugas Raja (*Munus Regale*) Kristus yang merujuk pada perintah-Nya atas Kerajaan Allah. Hal ini menegaskan bahwa Yesus merupakan Raja yang melayani, yang memerintah dengan kasih serta dengan kerendahan hati. Dengan

demikian umat dapat melakukan pelayanan dengan rendah hati. Sama halnya yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang dengan rendah hati membasuh kaki murid-Nya (Yoh. 13: 14-15) tanpa adanya terpaksa dan melakukan dengan sepenuh hati. Selain itu sebagai perwujudan lainnya adalah hidup dengan kebenaran dan menolak godaan dunia. Oleh sebab itu sebagai umat Kristiani dapat membangun kasih terhadap sesama dengan karya sosial, keadilan dan belas kasih terhadap sesama. Dengan demikian, umat Kristiani dipanggil untuk memerintah dalam kebebasan ana-anak Allah (LG 36). Hal ini ditegaskan dalam (KGK 910):

Kaum awam dapat juga merasakan dirinya terdipanggil atau dapat dipanggil, untuk berkerja sama dengan para gembala mereka dalam melayani persekutuan gerejani, demi pertumbuhan dan kehidupan persekutuan itu. Dalam pada itu mereka dapat mengambil alih pelayanan yang sangat berbeda-beda, sesuai dengan rahmat dan karisma yang Tuhan anugerahkan kepada mereka.

Hal di atas menekankan bahwa sebagai umat Kristiani dapat mengambil bagian dan partisipasi aktif dan membantu para Romo dalam pelayanan mengereja. Oleh sebab itu, sebagai umat Kristiani dapat mewartakan Kerajaan Allah kepada umat. Dengan demikian, umat sebagai umat Kristiani dipanggil untuk memerintah dalam kasih dalam memberikan pelayanan dengan rendah hati.

Dasar yang kedua adalah hakekat liturgi dalam bahasa Yunani *leitourgia* dengan artian pelayanan umum atau karya publik. Liturgi merupakan perayaan resmi dalam Gereja Katolik untuk memuliakan Allah dan menguduskan umat beriman. Liturgi bukan sekedar upacara atau ritual, melainkan partisipasi dalam karya keselamatan Allah yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus dan dilanjutkan oleh Gereja melalui kuasa Roh Kudus. Perayaan Ekaristi mengajak umat untuk ikut berpartisipasi secara sadar dan aktif (SC 14):

Bunda Gereja sangat menginginkan, supaya semua orang beriman dibimbing kearah keikut-sertaan yang sepenuhnya, sadar dan aktif dalam perayaan-perayaan Liturgi. Keikut- sertaan seperti itu dituntut oleh hakekat liturgi sendiri, dan berdasarkan Baptis merupakan hak serta kewajiban umat kristiani sebagai bangsa terpilih, imamat rajawi, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri. Dalam pembaharuan dan pengembangan lituri suci keikut-sertaan segenap umat secara penuh dan aktif itu perlu beroleh perhatian yang besar. Sebab bagi kaum beriman merupakan sumber utama yang tidak tergantikan, untuk menimba semangat kristiani yang sejati.

Melalui kutipan di atas, menegaskan bahwa umat Kristiani dapat partisipasi secara sadar. Oleh sebab itu, umat Kristiani harus secara sadar memahami makna setiap ritus pembuka maupun ritus penutup, doa dan simbol dalam liturgi. Dengan demikian, umat Kristiani dapat menyadari bahwa Ekaristi adalah perjamuan Kudus dan kurban Kristus. Ekaristi merupakan sumber dan puncak kehidupan bagi umat Kristiani (SC 10). Liturgi merupakan puncak semua karya Gereja seperti evangelisasi, karitas dan doa serta mengarah pada liturgi terutama perayaan Ekaristi. Selain itu, Ekaristi menjadi sumber Rahmat ilahi yang peroleh dari liturgi dengan mendorong atas karya kerasulan ilahi. Hakikat liturgi menurut SC 14 merupakan perayaan keselamatan ilahi yang menuntun partisipasi penuh, sadar, dan aktif dari seluruh umat Kristiani. Sebab Gereja adalah satu dengan Kristus dan umat dapat menerima rahmat hidup Kristiani.

2.1.3.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Bentuk-bentuk partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi adalah umat dapat ikut serta berpartisipasi dan terlibat aktif dalam perayaan Ekaristi. Partisipasi mencerminkan keterlibatan umat dalam misteri iman dan penghayatan iman secara nyata dalam gereja Katolik. Oleh sebab itu, umat diajak untuk sepenuhnya konsentrasi dan penuh penghayatan dalam perayaan Ekaristi dan tanda keselamatan

yang telah Allah berikan kepada umat manusia. Dengan demikian umat sadar akan kehadiran Kristus di tengah-tengah umat. Melalui perayaan Ekaristi umat dapat sepenuhnya niat dan kesungguhan hati dalam mengikuti perayaan Ekaristi.

Dalam *Sacrosanctum Concilium* 11:

Supaya liturgi dapat mencapai daya guna sepenuhnya, diharapkan agar umat beriman mengambil bagian dalam perayaan itu secara sadar, aktif dan penuh penghayatan batin.

Hal ini menegaskan bahwa umat kristiani sepatutnya menyadari bahwa perayaan Ekaristi sangatlah penting dan umat dapat ikut serta berpartisipasi didalamnya. Partisipasi secara aktif dalam perayaan Ekaristi sangatlah diperlukan.

Dalam *Sacrosanctum Concilium* 14:

Gereja sangat menginginkan supaya semua orang beriman dibimbing kepada partisipasi yang penuh, sadar dan aktif dalam perayaan liturgi.

Berdasarkan uraian di atas, menekankan bahwa mengajak umat untuk dengan sadar mengikuti perayaan Ekaristi dari ritus pembuka sampai dengan ritus penutup. Hal ini ditegaskan dalam *Sacrosanctum Concilium* 24:

Dalam Perayaan Liturgi, Kitab Suci sangat penting. Sebab dari Kitab Suci lah dikutip bacaan-bacaan yang dibacakan dan dijelaskan dalam homili, serta mazmur-mazmur yang dinyanyikan. Dan doa-doa, dan madah-madah Liturgi; dari padanya pula ucapan serta lambang-lambang memperoleh maknanya. Maka, untuk membarui, mengembangkan, dan menyesuaikan liturgi suci perlu dipupuk cinta yang hangat dan hidup terhadap Kitab Suci, seperti ditunjukkan oleh tradisi luhur ritus Timur maupun ritus Barat.

Berdasarkan uraian di atas menekankan bahwa, umat kristiani sangat perlu mendengarkan bacaan Kitab Suci dan homili dengan penuh perhatian. Dengan adanya umat mendengarkan dan meresapi dari bacaan Kitab suci dan memaknai homili yang telah diberikan maka, umat dengan sepenuh hati menangkap dan

memahami dari isi kitab suci tersebut dan dapat menghayati dalam kehidupan umat sehari-hari. Selain itu, umat diajak untuk berpartisipasi dalam Liturgi Ekaristi dengan cara mengikuti doa Syukur Agung, menerima Komuni Kudus dengan layak dan lain sebagainya. Melalui Komuni Kudus umat diajak untuk menerima Kristus dalam Komuni Ekaristi, umat Kristiani harus berada dalam keadaan ramah (KGK 1385). Ketika menerima Komuni Kudus umat Kristiani diajak untuk sepenuhnya mempersiapkan diri dan dengan keheningan.

Bentuk partisipasi umat secara aktif dalam perayaan Ekaristi seperti menjadi tugas lektor, pemazmur, pemimpin lagu, koor, kolektan dan lain sebagainya. Dengan melakukan tugas-tugas kecil dapat melatih umat untuk terlibat aktif dalam perayaan Ekaristi dan dengan adanya terus menerus terlibat aktif berpartisipasi maka, umat akan semakin terbiasa untuk melayani Tuhan dan senantiasa siap sedia dalam melakukan tugas pelayanan. Dalam (SC 29) “Pelayanan liturgi, termasuk lektor dan komentator, harus melaksanakan tugas mereka dengan hikmat dan teratur”. Dengan demikian dapat berjalan dengan lancar dan perayaan Ekaristi semakin dimaknai dengan segenap hati dan dapat membantu melatih keberanian umat dan semangat dalam pelayanan.

Bentuk partisipasi dalam persiapan dan kehidupan sehari-hari, ketika mengikuti Perayaan Ekaristi umat harus mempersiapkan diri dengan sepenuh hati dan selalu dengan doa sebelum perayaan Ekaristi berlansung agar, mempersiapkan diri untuk mengikuti perayaan Ekaristi. Melalui perayaan Ekaristi umat dengan sepenuh hati hening dan membawakan intensi pribadi umat dan komunitas dalam perayaan Ekaristi. Agar umat senantiasa menghidupkan Ekaristi dalam kehidupan umat sehari-hari menjadi saksi Kristus di tengah-tengah umat.

Selain itu, mengikuti Perayaan Ekaristi bukan hanya fisik saja namun hati dan jiwa harus ikut terlibat. Hal ini ditegaskan oleh *Redemptoris Sacramentum* (RS 39): “Umat beriman hendaknya menyadari bahwa partisipasi dalam perayaan Ekaristi bukan hanya kehadiran fisik, tetapi keterlibatan hati dan jiwa”.

Selain itu, sebagai umat kristiani dapat memahami dan memaknai dari perayaan Ekaristi itu sendiri. Melalui perayaan Ekaristi umat dapat mempersiapkan diri sepenuhnya untuk mengikuti perayaan Ekaristi harian sebagai berikut: pertama, persiapan “jauh” mempersiapkan diri dari rumah sebelum perayaan Ekaristi dimulai. kedua, persiapan “dekat” mengarahkan pikiran dan hati agar terarah pada Tuhan, ketiga, berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi.

Pertama, persiapan “jauh” atau melakukan persiapan sebelum perayaan Ekaristi dimulai umat harus mempersiapkan diri sepenuhnya dari rumah dengan melakukan berpuasa satu jam sebelum mengikuti perayaan Ekaristi (KHK 919§1). Mempersiapkan diri merupakan suatu hal yang sangat penting. Selanjutnya, persiapan pakaian sebagai umat kristiani dapat mengingat bahwa perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama sudah sepatutnya dan selayaknya untuk berpakaian sopan serta menyesuaikan segala tradisi dan kebiasaan disuatu gereja (Fidelis, 2023: 31). Selanjutnya, umat dapat membaca teks bacaan pada hari tersebut dan mempersiapkan dari jauh sehingga ketika perayaan Ekaristi berlangsung maka umat bisa memahami dan memaknai konteks dari bacaan tersebut serta memahami sabda Allah. Selain itu, ketika ketika petugas membacakan bacaan, maupun mazmur kita dapat mendengarkan dan merenungkan lagi dari bacaan dan meresapi bacaan pada hari tersebut. Ketika mengikuti perayaan Ekaristi hendaknya sebagai umat kristiani datang lebih awal dan datang

terlambat dengan tujuan umat tidak tergesah-gesah atau umat dapat memiliki waktu untuk hening dan memeriksa batin untuk berdoa. Selain itu, umat dapat merenungkan apakah memiliki dosa berat dan harus melakukan pengakuan dosa agar layak untuk menerima Tubuh dan darah Kristus.

Kedua, persiapan “dekat” atau mengarahkan pikiran dan hati agar terarah kepada Tuhan. Melalui persiapan yang dilakukan oleh umat sebelum perayaan Ekaristi di mulai hendaknya umat harus datang awal ke gereja untuk mempersiapkan batin dan pikiran dan memusatkan diri sepenuhnya pada perayaan Ekaristi dengan begitu umat dapat berdoa terlebih dahulu seperti devosial maupun persiapan dalam perayaan Ekaristi dan lain sebagainya (Fidelis, 2023: 32). Dengan adanya keheningan dan berdoa, maka umat dapat menyadari dosa yang telah dibuat pada hari itu dan merenungkan segala kesalahan dan dosa yang telah di perbuat selama ini. Selanjutnya, apakah sudah layak dan pantas untuk merayakan Ekaristi? apakah perlu melakukan dosa terlebih dahulu? Dengan begitu diawali dari perayaan Ekaristi umat beriman untuk mempersiapkan diri sepenuhnya untuk mengikuti perayaan Ekaristi dan memberikan sepenuhnya diri kepada Tuhan. Selain itu, sebelum perayaan Ekaristi dimulai umat diajak untuk hening, namun pada nyatanya banyak umat yang masih tidak fokus untuk mengikuti perayaan Ekaristi, sering kali umat berbicara dengan sebelahnya, bermain handpohone mengawasi sekeliling gereja dan lain sebagainya (KGK 1387) yang mengaskan:

Supaya mempersiapkan diri secara wajar untuk menerima Sakramen ini, umat beriman perlu memperhatikan pantang yang diwajibkan Gereja. Di dalam sikap (gerak-gerik, pakaian) akan terungkap penghormatan, kekhidmatan, dan kegembiraan yang sesuai dengan saat dimana Kristus menjadi tamu kita.

Kutipan di atas menegaskan bahwa sebagai umat kristiani dapat mempersiapkan diri sepenuhnya untuk mengikuti perayaan Ekaristi. oleh sebab itu, umat dapat ada waktu untuk hening dan mempersiapkan segala pikiran dan hati untuk mengikuti perayaan Ekaristi serta mempersiapkan diri sepenuhnya pada perayaan Ekaristi.

Ketiga, perayaan Ekaristi merupakan tindakan Kristu bersama umat-Nya maka umat beriman sepatutnya aktif dan ikut serta berpartisipasi dengan sadar secara penuh. Maka sesuai dengan dalam dokumen *Sacrosanctum Concilium* 14 menegaskan:

Gereja sangat menginginkan supaya semua orang beriman dibimbing kepada partisipasi yang penuh, sadar dan aktif dalam perayaan liturgi.

Partisipasi umat dilakukan dengan keikutsertaan secara aktif dalam menjawab berbagai aklamasi, seperti setelah lektor mengucapkan demikianlah sabda Tuhan, umat menjawab syukur kepada Allah atau setelah Romo membacakan injil dan mengucapkan demikianlah Injil Tuhan lalu umat menjawab terpujilah Kristus. Keikutsertaan umat dalam menjawab antifon ketika pemazmur menyanyikan ayat refren mazmur umat menjawab dengan menyanyikan kembali ayat refren tersebut begitu juga setelah pemazmur menyanyikan ayat mazmur.

Keikutsertaan umat dalam menyanyikan berbagai lagu dalam perayaan Ekaristi seperti lagu pembuka, persembahan, komuni dan lagu penutup dengan penuh semangat dan penghayatan yang dipandu salah satu umat.

Umat secara aktif ikut serta dalam mendoakan doa tobat, doa Bapa kami, syahadat para rasul dan doa umat, serta umat menjaga keheningan pada waktu

tertentu seperti pada saat Romo melakukan kosekrasi. Melalui perayaan Ekaristi umat dapat berpartisipasi secara aktif dan sadar dengan mengabil bagian dalam karya pelayanan seperti menjadi petugas lektor, BPI, pemazmur, doa umat, koor, dekorasi gedung gereja dan lain sebagainya.

2.1.4 Buah-Buah Iman Dari Perayaan Ekaristi

2.1.4.1 Komuni

Komuni berasal dari kata latin “communion” yang berarti persatuan atau kesatuan. Melalui Komuni Kudus dapat memperdalam persatuan umat dengan Kristus (KGK 1391). Hal ini ditegaskan dalam Kitab Suci Yohanes 6: 56 “Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia”. Melalui Komuni Kudus, umat dapat bersatu dengan Kristus. Perayaan Ekaristi merupakan suatu upaya yang sangat membantu umat Kristiani untuk lebih dekat dengan Allah serta meningkatkan kehidupan Kristiani umat itu sendiri (Mangundap 2022: 16). Dengan adanya Perayaan Ekaristi menjadi pondasi yang utama bagi umat serta membantu umat untuk membina pribadi-pribadi yang sungguh beriman kristiani yang tegas dan apostolis. Perayaan Ekaristi sebagai penyalur misteri penyelamatan yang diberikan oleh Allah. Selain itu, perayaan Ekaristi membangun persatuan dengan Kristus. Perayaan Ekaristi mempersatukan umat dengan seluruh Gereja sebagai Tubuh Mistik Kristus (1 Korintus 10: 17). Oleh sebab itu, ketika umat Kristiani menerima Tubuh Kristus menjadi anggota tubuh-Nya.

Persatuan dengan Kristus merupakan inti dari kehidupan Kristiani, seluruh umat dipersatukan dengan Yesus secara pribadi, rohani, dan sacramental. Hal ini menekankan bahwa, persatuan umat Kristiani dengan Allah melalui iman, rahmat,

dan partisipasi dalam kehidupan mengereja. Oleh sebab itu, persatuan dengan Kristus merupakan hati dari iman Kristiani dengan terwujud melalui iman, Sakramen, dan kehidupan Gereja. Dengan adanya persatuan ini dapat mengubah umat Kristiani menjadi serupa dengan Kristus dan mempersiapkan umat untuk kemuliaan kekal. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena itu Gereja mengajarkan bahwa hubungan umat dengan Kristus secara langsung memengaruhi cara umat berelasi dengan sesama. Dalam injil Yohanes 17: 21 “Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam umat”. Melalui ayat Alkitab tersebut menegaskan bahwa persatuan antara umat beriman harus mencerminkan persatuan dengan Trituggal mahakudus. Lumen Gentium 7 menekankan persatuan Bapa dan umat kristiani:

Dalam Kristus, umat beriman dipersatukan seperti tubuh dengan kepadanya... sehingga dalam persatuan ini, kasih Kristus mengalir kepada semua anggota.

Hal ini menegaskan bahwa, persatuan dengan Kristus menghilangkan permusuhan terhadap sesama. Melalui perayaan Ekaristi umat Kristiani dipanggil untuk hidup dalam kasih dan perdamaian terhadap sesama umat manusia. Dengan demikian Ekaristi membangun persaudaraan dengan sesama. Perayaan Ekaristi bukan hanya menyatukan umat dengan Kristus, akan tetapi membantu umat untuk mempersatukan umat Kristiani sebagai satu keluarga Allah (1 Kor 10: 17). Contoh yang paling relevan dalam kehidupan bersama adalah mau mengampuni sesama seperti Yesus yang dengan rendah hati mengampuni sesama dan bahkan orang yang telah menyakitinya. Selain itu membantu sesama dengan ikhlas dan dengan ringan tangan tanpa adanya minta balasan dan imbalan dan lain sebagainya. Hal

ini menekankan bahwa perayaan Ekaristi, membantu umat untuk semakin diarahkan kepada jalan yang benar dan sejalan dengan ajaran yang Allah berikan kepada umat manusia.

Perayaan Ekaristi merupakan Komuni Kudus oleh sebab itu Komuni bukan sebatas simbol saja namun sungguh-sungguh membawa dan menghadirkan Yesus kedalam kehidupan orang yang percaya dan sungguh memperkuat iman umat serta menyucikanya. Dengan menerima Komuni kudus dapat mempersatukan umat manusia dengan Yesus Kristus. Melalui Komuni Kudus umat diingatkan bahwa umat merupakan satu keluarga dalam Kristus. Selain itu, syarat yang paling utama menerima Komuni adalah umat harus mempersiapkan diri ketika menerima Komuni Kudus. Menurut Katekismus Gereja Katolik 1385:

Untuk menjawab undangan ini, kita harus mempersiapkan diri untuk saat yang begitu agung dan kudus. Santo Paulus mengajak supaya mengadakan pemeriksaan batin:” barang siapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan. Karena itu hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu. Karena barang siapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya. Siapa yang sadar akan sebuah dosa besar, harus menerima Sakramen Pengakuan sebelum ia menerima Komuni.

Hal ini menegaskan bahwa, ketika umat mau menerima Tubuh Kristus hendaknya umat harus mempersiapkan diri umat, dengan artian umat mempersiapkan batin dan hati umat untuk menerima atau menyambut tubuh dan darah Kristus. Perayaan Ekaristi merupakan Komuni Kudus, oleh sebab itu umat dapat membangun kesatuan dengan Gereja karena melalui Ekaristi menyatukan umat manusia dengan kesatuan umat beriman. Selain itu, ketika umat memiliki dosa besar sebaiknya umat terlebih dahulu mengaku dosa dalam Sakramen

Pengakuan atau sering di sebut Sakramen Tobat. Kalau umat menyadari diri umat berdosa atau memiliki dosa berat, maka umat tidak boleh menyambut atau menerima komuni karena umat dalam keadaan dosa berat. Selain itu, ketika umat mau menerima Komuni Kudus hendaknya umat berpuasa 1 jam sebelum menerima Komuni Kudus kecuali air putih dan minum obat.

2.1.4.2 Penghapusan Dosa-Dosa Ringan

Komuni Kudus dapat mengampuni dosa-dosa ringan dan melindungi umat dari dosa berat. Hal ini ditegaskan dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK 1393):

Komuni Kudus memisahkan kita dari dosa-dosa ringan, Tubuh Kristus yang kita terima dalam komuni Kudus, yang diserahkan kepada kita dan darah yang kita minum, telah dicurahkan untuk banyak orang demi pengampunan dosa. Karena itu Ekaristi tidak dapat menyatukan kita dengan Kristus, tanpa seretak memisahkan kita dari dosa yang telah dilakukan dan melindungi kita terhadap dosa-dosa baru.

Melalui penerimaan Tubuh dan Darah Kristus dalam perayaan Ekaristi memiliki kekuatan untuk mengapus dosa ringan, memperbaharui cinta umat kepada Allah dan memperkuat umat dalam menghadapi godaan dan rintangan serta dosa-dosa baru. Selain itu untuk dosa berat harus mendapatkan Sakramen Tobat sebagai sarana utama untuk memperoleh pengampunan. Katekismus Gereja Katolik (KGK 1393) menegaskan:

Komuni memisahkan kita dari dosa, Tubuh Kristus yang kita terima dalam Komuni, telah “diserahkan untuk kita” dan darah yang kita minum, telah “dicurahkan untuk banyak orang demi pengampunan dosa”. Karena itu Ekaristi tidak dapat menyatukan kita dengan Kristus, tanpa serentak membersihkan kita dari dosa yang, telah dilakukan dan melindungi kita terhadap dosa-dosa baru.

Kutipan di atas mengatkan bahwa Komuni Kudus dapat memisahkan umat beriman dari dosa. Hal ini menekankan bahwa, dalam aspek pengampunan maupun kekuatan untuk melawan segala kejahatan. Oleh sebab itu, Yesus Kristus menetapkan Ekaristi sebagai Darah-Ku yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Dengan demikian, Ekaristi memiliki kuasa penghapusan dosa, meskipun sangat berbeda dari Sakramen Tobat. Selain itu, Ekaristi yang telah umat terima dapat menghapuskan dosa-dosa umat dan obat yang dapat menghapuskan umat dari dosa-dosa sehari-hari umat (KGK 1416).

2.1.4.3 Ekaristi Mewajibkan Kita Terhadap Kaum Miskin

Ekaristi merupakan Sakramen yang memberikan kasih dan keadilan bagi umat Kristiani. Karena Ekaristi bukan sekedar perayaan iman, akan tetapi Sakramen yang menghubungkan umat secara konkret dengan kaum miskin. Katekismus Gereja Katolik 1397 menegaskan bahwa:

Ekaristi mewajibkan kita terhadap kaum miskin. Supaya dengan ketulusan hati menerima tubuh dan darah Kristus yang diserahkan untuk kita, kita juga harus mengakui Kristus di dalam orang-orang termiskin, saudara-saudara-Nya.

Hal ini menekankan bahwa, dengan menyambut Tubuh Kristus, umat beriman didorong dan didesak untuk memberikan solidaritas dengan mereka yang berkekurangan. Oleh sebab itu, Ekaristi mengenali Kristus yang hadir dalam diri orang miskin. Kalau umat menyadari dan benar-benar bersatu dengan Kristus dalam Komuni, maka umat harus mencintai apa yang Ia cintai, termasuk pada kaum miskin. Santo Laurentius (Martir Abad ke-3) menegaskan bahwa ketika menunjukkan kekayaan Gereja, ia menunjukkan kaum miskin sambil berkata,

mereka adalah harta Gereja. Hal ini ingin menekankan bahwa Ekaristi merupakan Sakramen kasih, karena umat Kristiani saling solidaritas dan saling membantu bagi orang yang membutuhkan.

2.2 Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

2.2.1 Sejarah Berdirinya Gereja Paroki Santo A Paulo Surabaya

Gereja Santo Vincentius a Paulo atau di kenal dengan Paroki Widodaren adalah salah satu Paroki yang berada di wilayah Keuskupan Surabaya. Gereja Santo Vincentius a Paulo dinyatakan berdiri pada tahun 1938. Perayaan hari ulang tahun gereja Santo Vincentius a Paulo, diperingati pada tanggal 27 September sesuai dengan pesta peringatan Santo Vincentius a Paulo sebagai pelindung gereja. Gereja Santo Vincentius a Paulo dipimpin oleh Romo-romo dari Congregation Missionaris (CM) di Indonesia. Romo yang bertugas pada priode awal sebagai perintis pertumbuhan dan perkebangan gereja Santo Vincentius a Paulo Surabaya adalah Romo Van den Brand, CM dan Romo Van Steen, CM yang berasal dari Belanda. Gereja Santo Vincentius terletak di tengah kota Surabaya. Tata letak gereja yang strategis mudah dijangkau dan menarik perhatian umat di kota untuk mengunjungi gereja Santo Vincentius a Paulo. Wisatawan dari luar kota Surabaya akan dengan mudah menemukan gereja di kota Surabaya terkhusus gereja Santo Vincentius a Paulo Surabaya. Wilayah paroki Santo Vincentius a Paulo mencakup beberapa kecamatan di kota Surabaya, yakni Kecamatan Tegalsari, Genteng Bubutan, Krembangan, Sawahan, Gayungan dan Sukomanunggal. Gereja Santo Vincentius a Paulo Surabaya memiliki beberapa batas seperti wilayah sebelah utara berbatasan dengan Paroki Santa Perawan Maria, yang terletak di jalan Raya Dupak, Jalan Demak dan jalan Raden Saleh.

Sebelah Barat berbatasan dengan Paroki Santo Aloysius Gonzaga, yang terletak di jalan Margo Mulyo, jalan Tol Surabaya- Gersik dan jalan Raya Tandes. Sebelah timur berbatasan dengan Paroki Kristus Raja, yang terletak di jalan Gemblongan Tunjungan. Sebelah selatan berbatasan dengan Paroki Hati Kudus Yesus, yang terletak di jalan Kampung Malang Tengah, jalan Pandegiling dan jalan Tegalsari. Sedangkan di sebelah barat daya berbatasan dengan Paroki Redemptor Mundi yang terletak di jalan Banyu Urip dan jalan Raya Tandes (<https://keuskupansurabaya.org/page/paroki-santo-vicentius-a-paulo-sawahana/>).

diunduh pada tanggal 24 Februari 2025, jam 09.38.

2.2.2 Letak Geografis Gereja Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Gereja Paroki Santo Vincentius a Paulo (*St. Vincet de Paul*) terletak di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Alamat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya di jalan Widodaren No 15, Sawahan, Kecamatan Sawahan, Surabaya, Jawa Timur 60251. Gereja Santo Vincentius a Paulo terletak di kawasan pusat kota Surabaya dan mudah dijangkau dari berbagai titik utama di kota tersebut. Widodaren merupakan sebuah jalan yang cukup dikenal di Surabaya, sehingga gereja ini memiliki akses yang cukup strategis untuk umat yang datang dari berbagai penjuru kota.

2.2.3 Visi dan Misi Gereja Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya memiliki visi yaitu Persekutuan murid-murid Kristus yang mengambil bagian dalam pewartaan kabar baik kepada orang miskin dengan semangat Vincentian (bdk Luk 4.18).

Misi Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya sebagai berikut:

1. Membangun persaudaraan yang guyub di komunitas basis gerejawi untuk mewujudkan cita-cita bersama hidup mengereja di Keuskupan Surabaya (ARDAS)
2. Menanamkan nilai-nilai Vincentian kepada seluruh umat, dari masa anak-anak, remaja, orang muda sampai pada orang dewasa
3. Menumbuhkan panggilan imam dan awam Vincentian
4. Berkerjasama dengan paroki-paroki Vincentian dalam pembinaan charisma Vincentian bagi pengurus gereja
5. Melibatkan seluruh umat untuk mengambil bagian dalam layanan orang miskin dengan semangat Vincentian
6. Berkerjasama dan melibatkan kelompok kategorial dan keluarga Vincentian dalam layanan orang miskin dan terpinggirkan
7. Menjalin hubungan persaudaraan insani yang inklusif dengan warga masyarakat (<https://www.svaps.org>). Diunduh pada tanggal 24 Maret 2025. Jam 11.45 wib.

2.2.4 Perayaan Ekaristi Harian di Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Pelaksanaan perayaan Ekaristi harian di Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya merupakan salah satu bentuk pelayanan Gereja bagi umatnya. Perayaan Ekaristi harian di Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya dijadwalkan pada hari Senin hingga hari Sabtu pukul 05.30 wib. Sedangkan perayaan Ekaristi harian khususnya sore dilaksanakan hari Selasa dan Jumat pukul 18.00 wib.

Petugas lektor dalam perayaan Ekaristi harian telah dijadwalkan oleh seksi liturgi gereja Paroki Santo Vincentius a Paulo. Pada perayaan Ekaristi harian tidak

ada petugas koor namun, ada salah satu umat yang secara bergantian memandu, mengangkat lagu dan diikuti oleh seluruh umat. Dalam perayaan Ekaristi harian, pada hari Senin hingga Sabtu ada empat Romo yang bertugas secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, yaitu RP Agustinus Sukaryono CM, RP Ignatius Priyambodo Widhi Santoso CM, RP Paulus Dwintarto CM dan RP Laurensius Karsianto CM.

Kebiasaan umat di Paroki Santo Vincentius a Paulo sebelum jam 06.00 memulai perayaan Ekaristi harian, umat melakukan berdoa. Seperti doa Rosario dan doa Ratu Surga atau doa Angelus bersama-sama. Setelah perayaan Ekaristi selesai ada beberapa umat yang meluangkan waktunya untuk berdoa di gua Maria, ruang adorasi dan di depan Altar.

Tabel 2. 1 Jadwal Perayaan Ekaristi Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Harian	5.30 Senin-Sabtu
	18.00 Selasa dan Jumat
Minggu	Sabtu 18.00
	Minggu 6.00, 8.00, 10.00 dan 18.00

<https://jadwal-misa.info/index.php/view/detil/248>. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2025. Jam 11.23 wib.

2.2.5 Struktur Kepengurusan Gereja Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Tabel 2. 2 Jabatan Romo dan nama Romo Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

NO	JABATAN	NAMA
1	Pastor Kepala Paroki	RP Agustinus Sukaryono CM
2	Pastor Rekan	1. RP Ingnatius Priyambodo Widhi Santoso CM 2. RP Paulus Dwintarto CM 3. RP Laurensius Karsianto CM
3	Pembagian tugas/fokus pastoral para pastor paroki	1. Wilayah 1 (RP Laurensius Karsianto CM) 2. Wilayah 2,3,5 (RP Agustinus Sukaryono CM) 3. Wilayah 4 dan 7 (RP Ingnatius Priyambodo Widhi Santoso CM) 4. Wilayah 6 (RP Paulus Dwintarto CM)

Tabel 2. 3 Daftar nama Wilayah, Lingkungan dan Jumlah umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Wilayah 1	1. St. Angela 2. St. Bonaventura 3. St. Clara
Wilayah 2	1. St. Anastasia 2. St. Bonifacius 3. St. Carolus 4. St. Dorothea
Wilayah 3	1. St. Antonius 2. St. Bernadetha 3. St. Agustinus 4. St. Dominikus 5. St. Elizabeth 1
Wilayah 4	1. St. Agnes 2. St. Benedicta 3. St. Catharina 4. St. Dionisius

Wilayah 5	1. St. Cornelius 2. St. Diana 3. St. Elizabeth
Wilayah 6	1. St. Aloysius 2. St. Bernadus 1 3. St. Cecilia 4. St. Dominikus 2
Wilayah 7	1. St. Antonius 2 2. St. Bernaduss 2

2.2.6 Situasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya merupakan salah satu Paroki penting dalam Keuskupan Surabaya. Gereja memiliki kapasitas dan menampung banyak umat dalam perayaan Ekaristi dengan 700 umat di dalam gereja, 100 di Gua Maria, dan 320 di area kanopi serta bangsal. Dengan memberikan kapasitas yang layak bagi umat dengan bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi umat. Ketika perayaan Paskah, Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya menampilkan visualisasi jalan salib dengan diperankan oleh para OMK Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya itu sendiri. Selain itu juga ketika melakukan perayaan besar seperti perayaan Paskah maupun perayaan Natal pasti dibantu aparat keamanan yang ketat untuk menjaga ketertiban dan keamanan bagi umat yang mengikuti perayaan Ekaristi.

2.2.7 Data Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Pada tahun 1973, Romo Lukas Suwondo CM, sebagai pastor Paroki saat itu, mulai membentuk lingkungan dan para pengurusnya. Ketua wilayah diangkat oleh Romo Paroki menjadi pelayan Gereja yang bertugas melayani umat yang ada di sekitar wilayah Paroki. Setelah kepemimpinan Romo Lukas Suwondo CM, Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya di bawah kepemimpinan Romo Anton

Budianto Tanalepi CM, pertumbuhan umat meningkat mencapai 11.000 jiwa. Pertumbuhan umat yang semakin meningkat, membuat Romo Anton Budianto Tanalepi CM, membagi wilayah paroki Santo Vincentius menjadi empat wilayah. Wilayah 1 terdiri dari lingkungan Santa Angela, Santo Bonaventura dan Santa Clara. Wilayah 2 terdiri dari lingkungan Santa Anastasia, Santo Bonifacius, Santo Carolus dan Santa Dorothea. Wilayah 3 terdiri dari lingkungan Santo Antonius, Santa Bernadetha, Santo Agustinus, Santo Dominikus 1, dan Santa Elizabeth 1. Sedangkan di wilayah 4 terdiri dari lingkungan Santa Agnes, Santa Benedicta, Santa Catharina dan Santo Dioncius. Setelah kepemimpinan Romo Anton Budianto Tanalepi CM, selesai Paroki Santo Vincentius a Paulo dipimpin oleh Romo Gani Sukarsono CM. Di bawah kepemimpinan Romo Gani Sukarsono CM, sebagai kepala paroki pada tahun 2003, menambah 2 wilayah baru. Dari 4 wilayah ditambah menjadi 6 wilayah, yaitu wilayah 5 yang terdiri dari lingkungan Santo Cornelius, Santa Diana dan Santa Elizabeth. Sedangkan wilayah 6 terdiri dari lingkungan Santo Aloysius, Santo Bernadus 1, Santa Cecilia dan Santo Dominikus. Pemekaran wilayah bertujuan agar pengurus lingkungan lebih mudah melayani dan umat semakin mudah mendapat pelayanan. Pertumbuhan umat semakin besar pada tahun 2008, sehingga pemekaran wilayah kembali dilakukan. Dari 6 wilayah dimekarkan menjadi 7 wilayah yang terdiri dari lingkungan Santo Antonius 2 dan Santo Bernadus 2. Sampai saat ini Paroki Santo Vincentius a Paulo Widodaren memiliki 7 wilayah dan 25 lingkungan. Berdasarkan secara keseluruhan umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya berjumlah kurang lebih 4.260 jiwa (<https://www.svaps.org/p/sejarah-paroki.html>; diunduh pada tanggal 24 Februari 2025, jam 12.40).

Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya merupakan salah satu Paroki yang aktif menyelenggarakan perayaan Ekaristi. Ekaristi yang dijalankan bukan hanya Ekaristi pada hari minggu, tetapi juga di hari-hari biasa. Jumlah umat yang hadir pun dalam Misa harian cukup banyak. Hasil pengamatan umat yang hadir dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian yang berlangsung kurang lebih berjumlah 50-100 orang, dari jumlah umat 4.260 orang. Dengan demikian, kehadiran umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian sebesar 2,4%. Umat yang hadir dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian beragam, umat dari yang muda sampai lansia dan umat yang hadir dalam perayaan Ekaristi harian usia kurang lebih 14-75 tahun. Hal ini menegaskan bahwa umat yang mengikuti perayaan Ekaristi harian tidak sebanding dengan perayaan Ekaristi hari minggu. Partisipasi umat begitu beragam ada umat yang hadir dan mengikuti tata perayaan Ekaristi harian dan ada beberapa umat yang terlibat aktif dalam pelayanan liturgi seperti petugas lektor, koster, angkat lagu, asisten imam dan lain sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab III ini peneliti akan menjelaskan tentang beberapa hal mengenai metode penelitian. Melalui penelitian ini akan dilaksanakan antara lain Pertama: Desain Penelitian, kedua: tempat dan Waktu Penelitian, Ketiga: Metode pemilihan Responden, Keempat: Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Kelima: Validitas dan Relibitas Instrumen, Keenam: Teknik Analisis Data.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif dapat melakukan wawancara secara terbuka dengan tujuan untuk analisis pandangan umat, tanggapan umat, sikap dan perasaan umat terkait permasalahan yang diteliti (Melati, 2022: 50). Melalui penelitian Kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang berarti dan bermakna. Penelitian ini bersifat deskriptif, terlihat dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, transkrip, wawancara, catatan lapangan, atau gambar, bukan angka-angka. Oleh sebab itu, laporan penelitian kualitatif umumnya berisi banyak kutipan dari data lapangan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penyajian laporannya (Moleong 2017: 11).

Dengan demikian, peneliti akan berusahadalam proses pelaksanaannya agar mampu menjelaskan, mengolah, dan juga menginterpretasikan data yang diperoleh secara lebih baik dan mendalam sehingga diperoleh hasil penelitian yang layak, bermanfaat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.2 Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan, proses penelitian terbagi menjadi 4 tahap penelitian, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap laporan.

3.2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu: peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi untuk memberikan gambaran dan mempertimbangkan kriteria responden, kemudian menyusun beberapa pertanyaan yang akan dijadikan sebagai bahan wawancara.

Selain itu, peneliti dapat pendekatan terhadap umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya guna mendapat kesediaan menjadi responden. Setelah mendapatkan kesediaan dari pihak paroki yang bersangkutan, peneliti kemudian mengurus surat tugas pelaksanaan penelitian dari Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun dan mempersiapkan alat atau pun perlengkapan yang mendukung keperluan menghimpun data dari lapangan, seperti lembaran wawancara, alat tulis, alat perekam suara, dan kamera.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan mewawancarai responden. Namun, hal pertama yang dilaksanakan oleh peneliti ialah menghubungkan sekaligus membuat janji pertemuan dengan responden

penelitian agar kegiatan wawancara dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya guna mendapatkan data yang diperlukan.

3.2.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengolah data hasil wawancara dan observasi di lapangan. Di dalam prosesnya, peneliti menyusun hasil wawancara dengan mengembangkannya dalam bentuk sajian data sebagai kepentingan analisis data. Selanjutnya, peneliti melakukan proses *coding* untuk mengumpulkan data dalam bentuk transkrip wawancara. Dalam proses *coding* tersebut, peneliti memasukkan hasil wawancara sesuai indikator penelitian serta sesuai dengan kode jawaban yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap terakhir, peneliti kemudian merumuskan hasil akhir penelitian sebagai hasil temuan penelitian.

3.2.4 Tahap Laporan Penelitian

Tahap laporan penelitian merupakan tahap penyusunan laporan sesuai dengan hasil pengolahan data dan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan laporan penelitian. Peneliti menyusun hasil penelitian dalam format laporan secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian secara lengkap terletak di bab IV.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya. Mengenai tempat penelitian sudah peneliti pertimbangkan. Peneliti memilih tempat penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu: kurangnya

partisipasi umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian dan buah-buah perayaan Ekaristi harian, belum ada penelitian di Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana partisipasi umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian dan dan buah-buah apa yang umat dapatkan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti berlangsung tanggal 13 Juni- 05 Juli 2025. Oleh sebab itu peneliti dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.

3.4 Metode Pemilihan Responden

3.4.1 Teknik Purposive Sampling

Teknik purposive sampling adalah teknik yang berkaitan dengan pemilihan dan pembatasan jumlah serta jenis dari sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti memilih teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dimana peneliti memilih responden berdasarkan posisi dengan akses tertentu yang dianggap memiliki pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang ada dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang relevan dan dapat diandalkan (Sutopo, 2006: 64). Oleh sebab itu, Peneliti memilih responden berdasarkan teknik *purposive* sampling dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni: 1) Umat Dewasa yang berasal dari Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya, 2) Berusia 44-71 tahun, 3) Telah dibaptis dan telah menerima Sakramen Ekaristi, 4) Mengikuti secara rutin perayaan Ekaristi harian di Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya.

3.4.2 Responden Penelitian

Responden penelitian kualitatif ini adalah umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya. Peneliti mengambil responden dari Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya yang berusia 44-71 tahun, telah dibaptis dan telah menerima Sakramen Ekaristi, Mengikuti secara rutin perayaan Ekaristi harian di Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kegiatan sehari-hari seorang yang sedang diamati untuk mengetahui mendapatkan informasi orang tersebut. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengetahui data secara keseluruhan dari situasi sosial yang mungkin tidak dapat dijelaskan oleh informan karena bersifat sensitive dan tertutup (Sugiyono, 2020: 107.109).

Observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara cermat terhadap objek atau peristiwa yang akan diteliti dan hasilnya ditulis dalam bentuk teks. Observasi dilakukan secara sistematis dan dapat dilakukan secara berulang-ulang untuk mengumpulkan bukti yang dapat mengacu pada perubahan.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Partisipasi Umat Dalam Perayaan Ekaristi

Harian

Biodata Informan	
Nama	:
Hari/tanggal	:
Paroki	:

Petunjuk:

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.
- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut peneliti.

Keterangan skor: 1 = tidak baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi			
			1	2	3	4
1	Sebelum perayaan Ekaristi Mulai	Berdoa di gua Maria				
		Berdoa di depan Altar				
		Berdoa Adorasi				
		Tata gerak liturgi dalam perayaan Ekaristi Ritus Pembuka a. Perarakan masuk-doa kolekta, umat berdiri. Liturgi Sabda a. Bacaan I dan Mazmur tanggapan, umat duduk. b. Aleluya dan Injil, umat berdiri. c. Homili, umat duduk. Liturgi Ekaristi a. Persiapan persembahan, umat duduk. b. Doa atas persembahan-kudus, umat berdiri. c. Doa syukur agung, umat berlutut/berdiri. d. Ketika Imam mengangkat, memperlihatkan hosti yang sudah				

2	Partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.	<p>dikosekrasi, umat berlutut, mengatupkan tangan sambil memandang hosti.</p> <p>e. Ketika Imam mengangkat, memperlihatkan piala, umat berlutut, mengatubkan tangan sambil memangdang piala.</p> <p>Ritus Komuni</p> <p>a. Doa Bapa Kami-persiapan komuni, umat berdiri.</p> <p>b. Komuni, umat berbaris maju ke depan menerima Tubuh Kristus.</p> <p>c. Doa sesudah komuni, umat berdiri.</p> <p>Ritus Penutup</p> <p>a. Pengumuman, umat duduk (jika ada).</p> <p>b. Berkat-perarakan keluar, umat berdiri.</p>				
		Jawaban dalam perayaan Ekaristi harian.				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk. Umat menyanyikan lagu pembuka.				
		b. Tanda Salib. “Dalam nama Bapa dan Putra, dan Roh Kudus. Amin”				
		c. Salam pembuka I: “semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus...” U: “Dan bersama roh-Mu”				
		d. Tobat. Umat mengucapkan doa tobat “saya mengaku...”				
		e. Tuhan kasihanilah kami. Umat mengulangi ungkapan dari Imam “Tuhan, kasihanilah....”				
		f. Doa Kolekta. I: “...Allah sepanjang segala masa” U: “Amin”				
Liturgi Ekaristi						
a. Persiapan persembahan. U: menyanyikan lagu persiapan persembahan						

		b. Persiapan persembahan. I: "Terpujilah...menjadi roti kehidupan" U: "Terpujilah Allah selama-lamanya"				
		c. Persiapan persembahan. I: "Berdoalah...Bapa yang Mahakuasa" U: "Semoga persembahan ini...."				
		d. Doa atas persembahan. I: "Dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"				
		e. Doa syukur agung. I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu" I: "marilah mengarahkan hati kepada Tuhan" umat "sudah kami arahkan" I: "marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita" U: "sudah layak dan sepantasnya"				
		f. Doa syukur agung. Imam dan U: "kudus, kudus, kuduslah Tuhan...."				
		Ritus Komuni				
		a. Doa Bapa kami. Iman dan umat bersama-sama mendoakan doa Bapa kami.				
		b. Doa damai. I: "Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa" U: "Amin"				
		c. Doa damai. I: "semoga damai Tuhan selalu bersamamu" U: "dan bersama rohmu"				
		d. Pemecahan hosti. Imam dan umat mengucapkan Anak Domba Allah....				
		e. Komuni. I: "Tubuh Kristus" U: "Amin"				
		f. Lagu Komuni. Umat menyanyikan lagu komuni.				
		g. Doa sesudah komuni. I: "...dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"				
		Ritus penutup				
		a. Berkat. Ketika I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu"				

		b. Berkat. I: “..... dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus” U: “Amin”				
		c. Perutusan. I: “saudara-saudari pergilah Misa sudah selesai” umat menjawab “syukur kepada Allah”				
		d. Perarakan keluar. Umat menyanyikan lagu penutup				
3	Setelah perayaan Ekaristi selesai	Berdoa di gua Maria				
		Berdoa di depan Altar				
		Berdoa Adorasi				

3.5.2 Indikator Dan Instrumen Wawancara

3.5.2.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua orang untuk mengetahui informasi atau ide dalam sebuah penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data responden yang lebih mendalam dan akurat (Sugiyono, 2020: 114).

Wawancara dilakukan secara terstruktur karena peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang adakan diperoleh dari narasumber. Dalam proses wawancara peneliti telah menyusun instrumen penelitian, berupa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi. Peneliti membawa pedoman wawancara berupa pertanyaan yang telah disiapkan. Peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti perekam suara (hp), alat tulis dan alat bantu lain yang dapat digunakan untuk menunjang kelancaran proses wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk pemahaman umat tentang partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian dan buah-buah iman yang dialaminya (Sugiyono, 2020: 115).

3.5.2.2 Indikator Wawancara

Indikator dalam penelitian ini ada dua hal, yaitu: Pemahaman umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya Tentang Partisipasi Umat dalam perayaan Ekaristi harian dan buah-buah iman yang dialaminya.

3.5.2.3 Instrumen Wawancara

Indikator Wawancara di atas menjadi sarana penelitian dalam instrumen wawancara. Adapun instrumen wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen wawancara

A. Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi Harian	
1.	Apakah bapak/ibu mengikuti/ hadir dalam perayaan Ekaristi harian? Berapa kali dalam 1 minggu?
2.	Hal-hal apa saja yang mendorong/menyemangati bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian?
3.	Hal-hal apa saja yang menghambat/menghalangi bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian?
B. Partisipasi Dalam Perayaan Ekaristi	
1.	Apakah perayaan Ekaristi menurut bapak/ibu? Jelaskan!
2.	Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian: a) Sebelum perayaan Ekaristi dimulai? b) Selama perayaan Ekaristi berlangsung? c) Sesudah perayaan Ekaristi?
C. Buah-Buah Perayaan Ekaristi	
1.	Berdasarkan pengalaman bapak/ibu mengikuti perayaan Ekaristi harian selama ini, buah-buah perayaan Ekaristi apa yang bapak/ibu alami bagi hidup bapak/ibu dan keluarga?

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode validasi dan reliabilitas instrumen datai menurut teori Crewel. Dalam teori Crewel ada 6 langkah:

Pertama mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis. Peneliti mengelompokan data mentah berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber data, dokumentasi, sifat rahasia dan tidak rahasia data (Sugiono, 2020: 162).

Kedua baca dan lihat seluruh data. Peneliti membaca seluruh data yang terkumpul untuk mengetahui sumber data dan maknanya. Selanjutnya peneliti memilah/ mengklasifikasi/ mengkategorisasikan/ mengelompokan data yang telah dipilih (Sugiono, 2020: 162).

Ketiga membuat koding seluruh data. Peneliti melakukan koding yaitu proses memberi tanda terhadap data yang telah dikelompokkan dengan memberi kode pada data yang sejenis serta dapat menghasilkan tema baru (Sugiono, 2020: 162).

Keempat menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi. Peneliti mendeskripsikan berdasarkan tema baru yang dihasilkan oleh koding selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis sehingga tema yang baru ditemukan menjadi lebih jelas (Sugiono, 2020: 163).

Kelima menghubungkan antar tema. Setelah peneliti membuat kategori data yang telah disusun dalam tema-tema penelitian, maka langkah selanjutnya peneliti mencari hubungan antar tema satu dengan tema yang lain (Sugiono, 2020: 163).

Keenam memberikan interpretasi dan makna tentang tema. Setelah peneliti mendapatkan hasil mengkonstruksi hubungan antar tema selanjutnya peneliti perlu memberikan interpretasi sehingga orang lain dapat memahami hubungan antar tema (Sugiono, 2020: 164).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah penyusunan secara sistematis dengan hasil dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Melalui analisis data maka dapat mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memiliki mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 89).

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menganalisis data dengan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya disajikan data dengan table-tabel dengan tujuan kepentingan analisis data.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Pada Bab IV ini peneliti mempresentasikan data demografis responden, data hasil penelitian dan interpretasi data penelitian. Paparan penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan, tinjauan kritis dengan teori yang relevan serta informasi yang akurat yang diperoleh dari lapangan.

4.1 Data Demografis Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian merupakan umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya. Responden dalam penelitian ini sebanyak 8 (delapan) orang (lih. Tabel 4.1). Responden penelitian berusia antara 44-71 tahun yang terdiri dari 4 responden berusia 44-71 tahun dan 4 responden berusia 61-71 tahun. Hal ini menandakan bahwa setengah dari responden adalah lansia. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki (L) berjumlah 4 responden dan perempuan (P) 4 responden. Hal ini secara pengamatan yang ikut serta dalam perayaan Ekaristi harian seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan jenis pekerjaan, responden penelitian terdiri 1 orang sebagai seorang guru Matematika di SMP Katolik Santo Vincentius a Paulo Surabaya, 2 responden pensiun, 2 responden ibu rumah tangga, 1 responden pedagang, 1 responden free land juri di UKDC (Universitas Katolik Darma Cendika), dan 1 responden Swasta. Hal tersebut memperlihatkan bahwa para responden memiliki berbagai macam pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan 8 responden dengan berbagai lingkungan di Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya diantaranya sebagai berikut: 1 responden di lingkungan Santo Agustinus, 2 responden di lingkungan Santa Elisabet, 1 responden di lingkungan Santa Cicilia, 1 responden dari lingkungan Santo Dominikus, 2 responden dari lingkungan Santo Dototea, dan 1 responden dari lingkungan Santa Anjela.

Selain itu, Berdasarkan alamat tempat tinggal responden penelitian terdapat 1 responden tinggal di jalan Kedung Klinter 4 no 30 A, 1 responden tinggal di jalan Simorejo gang 6 no 27, 1 responden tinggal di jalan Simorejo no 31, 1 responden tinggal di jalan Simo Rukun 7 no 7, 1 responden tinggal di jalan Wonorejo 1 no 15 C, 1 responden tinggal di jalan Kedungdoro 2 no 16, 1 responden tinggal di jalan Kedungdoro 9 no 31, dan 1 responden tinggal di jalan Simo Sidomulio 6 no 37. Hal tersebut memperlihatkan alamat tempat tinggal para responden tersebut di beberapa tempat wilayah dan lingkungan.

Berikut adalah data demografis responden penelitian ini:

Tabel 4. a Data Demografis Responden

Kode	Nama	Umur	L/P	Pekerjaan	Lingkungan	Alamat
R1	Molina Hartin	53 Th	P	Guru	St. Agustinus	Jalan Kedung Klinter 4 no 30 A
R2	Lukas Widodo Lesmono	59 Th	L	Pensiun	St. Elisabet	Jalan Simorejo 6 no 27
R3	Tanubun Jacobus	61 Th	L	Pedagang	St. Elisabet	Jalan Simorejo no

						31
R4	Ruri Setyaningsih	44 Th	P	Free Land Juri di UKDC	St. Cilia	Jalan Simo Rukun 7 no 7
R5	Agustinus Agustrino	67 Th	L	Pensiun	St. Dominikus	Jalan Wonorejo 1 no 15 C
R6	Kinnarni	61 Th	P	Ibu Rumah Tangga	St. Dorotea	Jalan Kedungdoro 2 no 16
R7	Teodolus Agus Handoyo	58 Th	L	Swasta	St. Anjela	Jalan Simo Sidomulio 6 no 37
R8	Maria Goretti Lanti	71 Th	P	Ibu Rumah Tangga	St. Dorotea	Jalan Kedungdoro 9 no 31

4.2 Persentasi Dan Data Analisis

Pada pembagian ini dipersentasikan dan diurut hasil wawancara dengan 8 responden. Pembahasan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: pertama, kehadiran dalam perayaan Ekaristi harian; kedua, partisipasi dalam perayaan Ekaristi; ketiga, buah-buah perayaan Ekaristi.

4.2.1 Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi Harian

Pada bagian ini peneliti mau mendalami kehadiran umat Paroki Santo Vincentius a Paulo dalam mengikuti Ekaristi Harian. Ada 4 pembahasan, yaitu: kehadiran dalam Perayaan Ekaristi Harian, berapa kali dalam seminggu umat mengikuti perayaan Ekaristi harian, hal-hal yang mendorong dan menghambat para responden dalam mengikuti Perayaan Ekaristi harian.

4.2.1.1 Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi

Bagian ini mendalami kehadiran responden dalam perayaan Ekaristi harian (Tabel 4.2.a).

Tabel 4.2 a Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi Harian

Pertanyaan 1a: Apakah bapak/ ibu mengikuti/ hadir dalam perayaan Ekaristi harian?				
kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persen
1.A.1	Ya	R1, R2, R4, R6, R8	5	62,5%
1.A.1	Tidak menyebutkan	R3, R5, R7	3	37,5%
Jmlh	2 Jenis jawaban	8 jumlah jawaban	8	100%

Berdasarkan Tabel 4.2.a dapat diketahui bahwa terdapat 2 jenis jawaban dari para responden mengenai kehadiran dalam perayaan Ekaristi harian. Jawaban pertama dengan tegas menjawab “Ya” (R1, R2, R4, R6, R8; 5 responden = 62,5%) mereka setiap hari mengikuti perayaan Ekaristi harian. Responden lainnya tidak menjawab ya atau menyebutkan ya (R3, R5, R7 = 3 responden = 37,5%), namun mereka secara rutin mengikuti perayaan Ekaristi harian.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa semua responden secara rutin mengikuti Perayaan Ekaristi harian di Gereja Paroki Santo Vincentius a Paulo, Surabaya.

4.2.1.2 Jumlah Hari Mengikuti Misa Harian Dalam 1 Minggu

Bagian ini memaparkan frekuensi kehadiran umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian (Tabel 4.2.b).

Tabel 4.2 b Jumlah Hari Mengikuti Misa Harian Dalam 1 Minggu

Pertanyaan 2b: Berapa kali dalam 1 minggu?				
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persen
1.B.1	3 kali dalam 1 minggu (3 hari)	R1	1	12,5%
1.B.2	Setiap hari (6 hari)	R2, R3, R5, R6, R7, R8	6	75%
1.B.3	5 hari	R4	1	12,5%
Jmlh	3 jenis jawaban	8 jumlah jawaban	8	100%

Berdasarkan data di atas terdapat 3 jenis jawaban mengenai jumlah kehadiran umat dalam perayaan Ekaristi harian selama 1 minggu yaitu: 1) ada 6 responden (R2, R3, R5, R6, R7, R8 = 75%) mengikuti perayaan Ekaristi harian setiap hari; 2) ada 1 responden (R1 = 12,5%) mengikuti perayaan Ekaristi harian 3 hari dalam 1 minggu pagi dan sore hari; 3) ada 1 responden (R4 = 12,5%) mengikuti perayaan Ekaristi harian 5 kali dalam satu minggu.

Berdasarkan hasil analisis, data di atas mengungkapkan bahwa sebagian besar umat (75%) mengikuti perayaan Ekaristi harian setiap hari atau 6 hari dalam 1 minggu. Pada prinsipnya para responden hadir setiap hari dalam perayaan Ekaristi harian, kecuali kalau berhalangan karena sakit.

Saya dan istri saya mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari, jadi dalam satu minggu ada 6 hari. Maka kami mengikuti Ekaristi harian secara penuh (R3).

Dalam 1 minggu saya hampir tiap hari mengikuti perayaan Ekaristi. Kecuali kalau sakit baru tidak bisa. Jadi saya setiap hari ikut Ekaristi (R5).

Saya mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari (R6).

Selain itu ada Sebagian kecil umat yang tidak dapat mengikuti perayaan Ekaristi harian setiap hari (R1 dan R4 = 25%) karena kesibukan rumah tangga dan pekerjaan:

5 kali dalam 1 minggu. Soalnya kalau hari jumat anak saya yang kecil kuliah pagi jadi kadang-kadang saya off perayaan Ekaristi pada pagi (R4).

3 kali dalam satu minggu. Hari senin pagi, selasa sore dan jumat sore (R1).

Hal di atas menunjukkan bahwa umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya secara rutin mengikuti perayaan Ekaristi harian dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengikuti perayaan Ekaristi harian. selain itu umat yang mengikuti perayaan Ekaristi harian kurang lebih 50-100 umat dan memiliki persentase 2,4%.

4.2.1.3 Hal Yang Mendorong/motivasi Dalam Perayaan Ekaristi

Pada bagian ini dipaparkan hal yang mendorong/memotivasi umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian. Pemaparan tersebut disajikan di bawah ini.

Tabel 4.2 c hal yang mendorong/ motivasi dalam perayaan Ekaristi

Pertanyaan 3: Hal-hal apa saja yang mendorong/ menyemangati bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian?				
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persen
Aspek Dari Luar				
2a	Ajakan suami	R1	1	5%
2j	bertemu dengan teman-teman seiman di gereja	R4	1	5%

2k	Bertemu dengan romo	R4	1	5%
Aspek Dari Dalam				
2b	Rindu mendengarkan Firman Tuhan Mendengarkan Sabda Tuhan pada hari ini	R1, R5	2	10%
2c	Menyambut tubuh Kristus	R2	1	5%
2d	wajib untuk mengikuti perayaan Ekaristi	R2	1	5%
2e	Janji-janji Baptis	R3	1	5%
2f	kemauan mengenal Yesus secara pribadi	R3	1	5%
2g	Mujizat Tuhan sungguh nyata di dalam Perayaan Ekaristi	R3	1	5%
2h	Doa dikabulkan	R3	1	5%
2i	Menjadi teladan bagi anak cucu	R3	1	5%
2l	Hendak bersyukur kepada Tuhan	R5	1	5%
2m	Perayaan Ekaristi menjadi suatu kebutuhan harian	R6	1	5%
2n	ada waktu	R7	1	5%
2o	kesempatan	R7	1	5%
2p	kerinduan akan Tuhan	R7	1	5%
2q	setiap hari bisa datang ke rumah Tuhan	R8	1	5%
2r	Tubuh Kristus yang sangat menguatkan kita	R8	1	5%
Jmlh	18 jenis jawaban	19 jumlah jawaban	19	95%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 18 jenis jawaban dan 19 jumlah jawaban tentang berbagai hal yang menjadi dorongan/motivasi untuk mengikuti perayaan Ekaristi harian. Berdasarkan jawaban di atas, dorongan atau motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2, yakni: dorongan atau motivasi yang berasal dari luar dan dari dalam diri responden. Kelompok pertama adalah dorongan yang berasal dari luar diri responden, yakni: ajakan suami (R1 = 5,26

%), bertemu dengan teman-teman seiman (R4 = 5,26 %) dan bertemu dengan romo (R4 = 5,26 %).

Dalam kehidupan merasakan gelisah, ada masalah, suami saya yang mengajak untuk mengikuti Ekaristi, agar mendapatkan pencerahan (R1).

Bangun pagi, semangat ketemu dengan teman-teman seiman di gereja jadi rasanya sesuatu yang luar biasa, karena kita saling bertukar kabar satu dengan lain (R4).

Ketemu Romo sesuatu yang berbeda karena romo memberikan energi yang positif buat kita maka, kita lebih semangat menjalani pagi pada hari itu juga (R4).

Pandangan responden di atas sejalan dengan injil Yohanes 17: 21 “Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam umat”. Melalui ayat Alkitab tersebut menegaskan bahwa persatuan antara umat beriman harus mencerminkan persatuan dengan Tritunggal mahakudus.

Kelompok Kedua adalah dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi dari dalam diri sendiri dapat dikelompokkan dalam 3 kategori, yakni: 1) Perjumpaan dengan Tuhan Yesus dalam Perayaan Ekaristi melalui sabda (R1 & R5 = 10%), melalui Komuni kudus (R2 & R8 = 10%), semakin mengenal Yesus (R3 = 5%), dan merindukan Tuhan (R7 = 5%). 2) Meyakini pentingnya Perayaan Ekaristi dalam hidup dan mengalami buah-buah dari Ekaristi, sehingga responden wajib ikut Ekaristi (R2 = 5%) sekaligus perayaan Ekaristi sebagai kebutuhan harian (R6 = 5%). Dalam perayaan Ekaristi responden mengucapkan syukur (R5 = 5%), mengalami mujizat Tuhan dan doa dikabulkan (R3 = 10%). 3) Mengikuti Perayaan Ekaristi Harian sebagai kesaksian

dan teladan (R3 = 5,26%) juga karena tersedianya waktu atau kesempatan (R7 = 10%).

Perayaan Ekaristi merupakan saat perjumpaan pribadi dengan Tuhan Yesus melalui berbagai cara dan kesempatan sehingga dapat semakin mengenal Dia dan merindukan-Nya.

Selain itu rindu untuk mendengarkan Firman Tuhan. meskipun di sekolah ada doa pagi tidak terlalu meresap dalam hati dan kurang jelas mendengarkan Firman Tuhan (R1).

dan ingin menimba, mengetahui pesan-pesan Tuhan pada hari ini, sehingga didalam kehidupan kami, saya terutama tetap memuji dan memuliakan nama Tuhan (R5).

Menyambut tubuh Kristus, jadi jika tidak perayaan Ekaristi kita tidak enak menyambut tubuh Kristus (R2).

karena disitu ada Tubuh Kristus yang sangat menguatkan kita (R8).

Sebagai umat Katolik yang beriman sesuai dengan janji-janji Baptis kita bahwa yang memberi dorongan dan semangat adalah saya di usia saat ini dan bahkan diwaktu muda saya selalu mau mengenal Yesus secara pribadi (R3).

kerinduan akan Tuhan yang menyemangati saya (R7).

Pandangan responden di atas sejalan dengan partisipasi umat dalam liturgi terkhusus pada Sakramen Baptis dan hakekat liturgi itu sendiri. Umat beriman dapat mengambil bagian dalam partisipasi Trigugas Kristus, sehingga umat dapat membangun relasi dengan Gereja dalam partisipasi tugas kerasulan serta ikut berpartisipasi dalam tritugas Kristus. Melalui Baptis umat dapat berpartisipasi dalam tiga tugas Kristus yaitu: Imam (mempersembahkan kurban), nabi (mewartakan Injil), dan raja (melayani). Dengan demikian tiga tugas Kristus harus dilaksanakan oleh umat Kristiani (LG 31). Sebagai umat beriman yang telah menerima Sakramen Baptis sudah sepatutnya untuk ikut serta berpartisipasi dan

ambil bagian dalam Tritugas Kristus. Hal ini ditegaskan dalam (KHK Kan. 204 §

1):

Kaum beriman Kristiani ialah mereka yang, karena melalui Baptis diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imani, kenabian dan rajawi Kristus, dan sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia.

Perayaan Ekaristi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan umat beriman sehingga mereka dapat mengalami buah-buah dari Ekaristi dalam hidup mereka sehari-hari.

Jadi, kita sebagai umat Kristiani wajib untuk mengikuti perayaan Ekaristi (R2).

Yang menyemangati saya mengikuti perayaan Ekaristi harian sebelum saya di Baptis dan setelah saya di Baptis setiap hari saya mengikuti perayaan Ekaristi harian, jadi perayaan Ekaristi bukan menjadi sebagai suatu ritual namun menjadi suatu kebutuhan setiap hari. Jadi, kalau saya tidak ikut ada sesuatu yang kurang didalam satu hari itu (R6).

Semangat saya mengikuti perayaan Ekaristi karena terdorong rasa syukur saya pada Tuhan (R5).

banyak hal-hal yang sudah saya alami bersama Tuhan Yesus terutama dalam perayaan Ekaristi mujizat-Nya sungguh nyata didalam kehidupan saya. banyak hal yang saya alami dan tidak saya sangka terutama ketika doa-doa saya dijawab oleh Tuhan dan dikabulkan (R3).

Pandangan responden di atas sejalan dengan pengertian Ekaristi sumber dan puncak bagi kehidupan kristiani (LG 11). Melalui perayaan Ekaristi seluruh umat merayakan perjamuan Tuhan dengan menerima perjamuan Kudus yaitu roti dan anggur dengan melambangkan tubuh dan darah Kristus. Ekaristi sebagai puji syukur atas persatuan dengan Kristus dan atas karya Allah bagi umat-Nya sebagaimana disampaikan oleh Martasudjita sebagai berikut: kata Ekaristi sendiri

mau menunjukkan ucapan syukur atas penyelamatan Allah yang terjadi melalui diri Yesus Kristus. Dengan pujian syukur itu, Gereja mengenangkan (yang artinya: menghadirkan) misteri penebusan Kristus itu sekarang ini dan di sini. Dengan adanya perayaan Ekaristi suatu ucapan syukur atas keselamatan yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia (Martasudjita 2005: 28-29). Ajang (2022: 10) menegaskan bahwa Ekaristi merupakan suatu ungkapan dan tanda syukur atas karunia keselamatan.

Perayaan Ekaristi juga menjadi saat untuk bersaksi dan menjadi teladan iman bagi orang lain, khususnya anak cucu (R3)
 Oleh sebab itu, saya dapat menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak saya dan cucu kelak. (R3).

ada waktu dan ada kesempatan (R7).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa responden mengikuti perayaan Ekaristi harian ketika ada waktu luang dan mengikuti perayaan Ekaristi menjadi teladan bagi anak cucu kelak.

4.2.1.4 Hal Yang Menghambat Dalam Perayaan Ekaristi

Pada bagian ini dipaparkan hal yang menghambat/menghalangi dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian. Pemaparan tersebut disajikan di bawah ini.

Tabel 4.2 Hal Yang Menghambat/Menghalangi Dalam Perayaan Ekaristi

Pertanyaan 3: Hal-hal apa saja yang menghambat/menghalangi bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian?				
Aspek Dari Diri				
3a	malas bangun	R1	1	7,1%
3b	terlambat bangun	R1, R6, R7, R8	4	28,5%

3c	Tidak ada hambatan	R2, R5	2	14,2%
3d	Menghambat, namun sangat jarang	R3	1	7,1%
3f	badan tidak enak atau kecapean, Sakit	R8, R3	2	14,2%
3i	datang telat	R8	1	7,1%
Aspek Dari Luar (Kesibukan)				
3e	keluar kota	R3	1	7,1%
3g	Persiapan anak	R4	1	7,1%
3h	kepentingan keluarga	R7	1	7,1%
Jmlh	9 jenis jawaban	14 jumlah jawaban	14	92,4%

Berdasarkan data di atas terdapat 9 jenis jawaban 14 jumlah jawaban tentang hal yang menghambat atau menghalangi untuk mengikuti perayaan Ekaristi harian. Hal yang menghambat atau menghalangi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu: yang berasal dari dalam diri dan yang berasal dari luar responden. Kelompok pertama, hambatan yang berasal dari dalam diri responden adalah: malas bangun (R1 = 7,1%), terlambat bangun (R1, R6, R7, R8 = 28,5%), badan tidak enak atau kecapean, sakit (R8, R3 = 14,2%), terlambat datang, hambatan sangat jarang (R3 = 7,1%). Ada juga responden yang mengatakan bahwa tidak ada hambatan baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya (R2, R5 = 14,2%).

Ketika pagi, saya malas bangun (R1)

terlambat bangun hal tersebut membuat saya terganggu dan menjadi hambatan (R1)

Yang menghalangi ketika bangunya telat, sebagai ibu-ibu tidak bisa bangun langsung berangkat masih mempunyai kewajiban dan tugas menyiapkan sarapan dan segala macam. Namun, saya tetap usahakan untuk meskipun terlambat sedikit saya tetap hadir dalam perayaan Ekaristi harian (R6).

Yang menghambat karena, bangun terlambat (R7).

kalau terlambat bangun (R8).

Tidak ada hambatan sama sekali, karena setiap hari mengikuti Ekaristi kita dapat terdorong untuk terus menerus mengikuti Ekaristi (R2).

Rasanya tidak ada menghambat atau menghalangi Cuma kalau sakit yang tidak bisa saya tahan baru tidak bisa mengikuti perayaan Ekaristi (R5).

Hal yang menghambat sangat jarang (R3).

Kalau kita sakit itu yang menyebabkan kita tidak bisa datang (R8).

ketika rasa badan tidak enak atau kecapean. Namun, kalau tidak keluar kota atau tidak enak badan maka saya berusaha untuk mengikuti perayaan Ekaristi (R3).

Hal di atas menunjukkan bahwa umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya secara keseluruhan umat tidak mengikuti perayaan Ekaristi disebabkan faktor malas bangun, terlambat bangun, dan kondisi badan kurang sehat/ sakit.

Kelompok kedua adalah menghambat atau menghalangi berasal dari luar. menghambat atau menghalangi dari luar yaitu: Keluar kota (R3 = 7,1%), Persiapan anak (R4 = 7,1%), Kepentingan keluarga (R7 = 7,1%).

Selain itu hal yang menghambat lainnya adalah ketika saya keluar kota (R3).

Hal yang menghambat ketika anak kuliah pagi, hal itu kadang-kadang membuat saya harus mempersiapkan sarapan sama makan buat anak saya kuliah makanya saya tidak ikut perayaan Ekaristi (R4).

hal-hal kepentingan keluarga yang mendesak. Sehingga waktu tidak mengatasi akhirnya tidak bisa ikut perayaan Ekaristi (R7).

Selain itu, terdapat berbagai hambatan yang berasal dari luar diri para responden untuk mengikuti perayaan Ekaristi harian. hambatan-hambatan tersebut berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab responden sehari-hari sebagai keluarga: kesibukan pekerjaan dan rumah tangga.

4.2.2 Partisipasi Dalam Perayaan Ekaristi

Pada bagian ini peneliti mau mendalami partisipasi umat beriman dalam perayaan Ekaristi, namun sebelum mendalami partisipasi para responden dalam perayaan Ekaristi, peneliti hendak mendalami terlebih dahulu pemahaman para responden tentang Perayaan Ekaristi. Bertolak dari pemahaman tersebut peneliti hendak mendalami partisipasi para responden dalam perayaan Ekaristi, yakni: sebelum perayaan Ekaristi, selama perayaan Ekaristi, dan setelah perayaan Ekaristi.

4.2.2.1 Pemahaman Tentang Ekaristi

Tabel 4.3 Pemahaman Umat Tentang Perayaan Ekaristi

Pertanyaan 4: Apakah perayaan Ekaristi menurut bapak/ibu? Jelaskan!				
Kode	Kata Kunci	responden	Frekuensi	Persen
Hakekat Perayaan Ekaristi				
4c	Wajib hadir perayaan Ekaristi	R2	1	5,5%
4d	Perayaan keselamatan	R3	1	5,5%
4e	hidup kekal bersama Bapa di Surga	R3	1	5,5%
4f	ucapan syukur atas puji	R4	1	5,5%
4g	memuliakan Tuhan	R4	1	5,5%

4i	Mengikuti perayaan Ekaristi	R5	1	5,5%
4j	persatuan dengan Kristus	R6	1	5,5%
4m	Sakramen	R8	1	5,5%
4n	merayakan kehadiran Tuhan	R8	1	5,5%
Manfaat Perayaan Ekaristi				
4a	menerima tubuh dan darah Kristus; Kerinduan tubuh dan darah Kristus	R1, R2, R4, R6, R7	5	27,7%
4b	mendengar Firman-Nya	R1	1	5,5%
4h	penyemangat hidup	R5	1	5,5%
4k	sumber kekuatan	R6	1	5,5%
4l	Kewajiban	R7	1	5,5%
Jmlh	14 jenis jawaban	18 jumlah jawaban	18	99,2%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 14 jenis jawaban dan 18 jumlah jawaban pemahaman umat tentang perayaan Ekaristi. Berdasarkan jawaban di atas, pemahaman umat tentang perayaan Ekaristi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu: Hakekat perayaan Ekaristi dan manfaat perayaan Ekaristi bagi hidup umat beriman. Kelompok pertama adalah hakekat perayaan Ekaristi, yaitu: 1) Sakramen (R8 = 5,5%), ucapan syukur atas puji (R4 = 5,5%); 2) memuliakan Tuhan (R4 = 5,5%), merayakan kehadiran Tuhan (R8 = 5,5%), Perayaan keselamatan (R3 = 5,5%) persatuan dengan Kristus (R6 = 5,5%), hidup kekal bersama Bapa di Surga (R3 = 5,5%), Mengikuti perayaan Ekaristi (R5 = 5,5%). Para responden memandang Perayaan Ekaristi sebagai sakramen atau perayaan keselamatan dimana Tuhan hadir menyelamatkan umat-Nya dan umat

memuliakan dan mengucapkan syukur kepada Tuhan atas anugerah persatuan dengan Kristus dan hidup kekal dari Allah.

Ekaristi ucapan **syukur atas puji** dan **memuliakan Tuhan**, mendengarkan sabda Tuhan (R4)

Perayaan Ekaristi merupakan **perayaan keselamatan** untuk umat. jadi, bagi saya harus selamat (R3)

Perayaan Ekaristi merupakan **persatuan saya secara pribadi dengan Kristus** karena, saya butuh supaya bisa menjalani kehidupan saya setiap hari dengan perasaan mantap walaupun ada kesulitan dan masalah saya merasa tidak sendiri (R6)

Pandangan responden di atas sejalan dengan pengertian Ekaristi sebagai puji syukur atas persatuan dengan Kristus dan atas karya Allah bagi umat-Nya sebagaimana disampaikan oleh Martasudjita sebagai berikut: kata Ekaristi sendiri mau menunjukkan ucapan syukur atas penyelamatan Allah yang terjadi melalui diri Yesus Kristus. Dengan pujian syukur itu, Gereja mengenangkan (yang artinya: menghadirkan) misteri penebusan Kristus itu sekarang ini dan di sini. Dengan adanya perayaan Ekaristi suatu ucapan syukur atas keselamatan yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia (Martasudjita, 2005: 28-29). Ajang (2022: 10) menegaskan bahwa Ekaristi merupakan suatu ungkapan dan tanda syukur atas karunia keselamatan.

Kelompok kedua, pemahaman umat tentang perayaan Ekaristi berdasarkan manfaat perayaan Ekaristi yang dialami oleh mereka, yaitu: menerima tubuh dan darah Kristus (R1, R2, R4, R6, R7 = 27,7%), mendengar Firman-Nya (R1 = 5,5%), penyemangat hidup (R5 = 5,5%), sumber kekuatan (R6 = 5,5%), Kewajiban (R7 = 5,5%).

Perayaan Ekaristi merupakan saya bisa **bertemu dengan Tuhan secara langsung lewat tubuh dan darah-Nya**, saya bisa

mendengarkan Tuhan berbicara lewat Firman-Nya karisti ketika “Tuhan saya tidak layak Engkau datang kepada saya tetapi bersabdalah saja maka saya akan sembuh” bagi saya semoga Tuhan selalu memberikan kesembuhan dalam diri saya dan banyak hal. (R1)

sumber kekuatan bagi saya untuk bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang tiap hari yang saya temui didalam hidup (R6).

Bertolak dari pandangan responden di atas, dapat disimpulkan bahwa para responden mengalami bahwa mereka menerima kekuatan dan semangat bagi hidup mereka melalui perjumpaan dengan Tuhan dalam Komuni dan Sabda yang diterima dalam perayaan Ekaristi. Hal ini menegaskan ajaran bahwa Ekaristi menjadi sumber dan puncak bagi kehidupan kristiani (LG 11). Sedangkan *Sacrosanctum Concilium* 24 menegaskan peran penting Sabda dalam liturgi:

Dalam Perayaan Liturgi, Kitab Suci sangat penting. Sebab dari Kitab Suci lah dikutip bacaan-bacaan yang dibacakan dan dijelaskan dalam homili, serta mazmur-mazmur yang dinyanyikan. Dan doa-doa, dan madah-madah Liturgi; dari padanya pula ucapan serta lambang-lambang memperoleh maknanya. Maka, untuk membarui, mengembangkan, dan menyesuaikan liturgi suci perlu dipupuk cinta yang hangat dan hidup terhadap Kitab Suci, seperti ditunjukkan oleh tradisi luhur ritus Timur maupun ritus Barat.

Hal ini menegaskan bahwa sangat penting dan perlu bagi umat kristiani untuk mendengarkan bacaan kitab suci dan homili dengan penuh serta mengambil bagian didalamnya. Hal lain yang ditegaskan oleh Dokumen KGK 1324: Ekaristi merupakan menjadi sumber rahmat bagi umat Kristiani. Melalui perayaan Ekariati umat menerima secara nyata (Tubuh dan Darah-Nya) yang menghidupkan iman umat Kristiani. Dengan demikian sebagai orang Kristiani dapat menjadi sumber persatuan. Melalui perayaan Ekaristi umat Kristiani menjadi disatukan sebagai Tubuh Kristus dan hidup sebagai umat Kristiani. Selain itu, perayaan Ekaristi menguduskan umat Kristiani melalui penyatuan dengan kurban Kristus.

4.2.2.2 Partisipasi Sebelum Perayaan Ekaristi

Tabel 4.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Umat Sebelum Perayaan Ekaristi

<p>Pertanyaan 5A: Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian: a) Sebelum perayaan Ekaristi dimulai?</p>				
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persen
5.A.1	doa pribadi/Berdoa	R1, R6	2	14,2%
5.A.2	merasakan kehadiran Tuhan	R1	1	7,1%
5.A.3	Meditasi	R2	1	7,1%
5.A.4	Persiapan diri	R3, R4, R5, R6, R7	5	35,7%
5.A.5	Puasa 1 jam sebelum Ekaristi	R3	1	7,1%
5.A.6	Kesehatan	R4	1	7,1%
5.A.7	Hening	R7	1	7,1%
5.A.8	datang jangan terlambat	R8	1	7,1%
5.A.9	ucapan syukur	R8	1	7,1%
Jmlh	9 jenis jawaban	14 jumlah jawaban	14	92,5%

Berdasarkan data di atas terdapat 9 jenis jawaban dan 14 jumlah jawaban tentang partisipasi umat sebelum mengikuti perayaan Ekaristi harian. Menurut responden bentuk perwujudan partisipasi sebelum perayaan ekaristi sudah dimulai sejak dari rumah sampai dengan sebelum misa dimulai. Persiapan di rumah yang dimaksud adalah: Persiapan diri `ada 5 responden (R3, R4, R5, R6, R7 = 35,7%); Puasa 1 jam sebelum Ekaristi ada 1 responden (R3 = 7,1%); Kesehatan ada 1

responden (R4 = 7,1%); Datang jangan terlambat ada 1 responden (R8 = 7,1%). Selain persiapan di rumah, para responden juga membuat persiapan di gereja sebelum perayaan ekaristi dimulai: doa pribadi/Berdoa ada 2 responden (R1, R6 = 14,2%); Merasakan kehadiran Tuhan ada 1 responden (R1 = 7,1%); Meditasi ada 1 responden (R2 = 7,1%); Hening ada 1 responden (R7 = 7,1%); Ucapan Syukur ada 1 responden (R8 = 7,1%).

Persiapan diri mandi, pakaian yang bersih, pakaian yang patut, setelah sampai di gereja saya berdoa dulu dan saya ungkapkan segala intensi-intensi saya pada hari itu dalam perayaan Ekaristi untuk hari itu. (R6)

Saya biasanya **doa pribadi** terlebih dahulu, dalam perayaan Ekaristi apalagi diawali dengan lagu-lagu saya sangat senang sekali hal tersebut memberikan semangat. Ketika ikut Ekaristi harian saya pribadi bisa lebih hening dan lebih merasakan kehadiran Tuhan dan saya lebih merasakan Tuhan berbicara dengan saya melalui Ekaristi harian. Pada pagi hari ini, Tuhan mengingatkan saya jangan khawatir ketika mengikuti Ekaristi harian. (R1)

Kita harus **mempersiapkan diri jangan makan 1 jam sebelum perayaan Ekaristi** menerima tubuh Kristus walaupun kadang-kadang melanggar. Harusnya kita dalam perayaan Ekaristi mempersiapkan diri dengan membersihkan diri itu bagi saya karena saya sering mengikuti atau baca tentang penampakan-penampakan Bunda kepada Santa Katarina, karena itu kita akan menghadap Tuhan maka, kita berusaha untuk membersihkan diri sebaik mungkin dihadirat-Nya. (R3)

Para responden sebelum mengikuti perayaan Ekaristi harian melakukan berbagai persiapan: persiapan jasmani di rumah (mandi, pakaian bersih, pakaian yang patut, puasa) dan persiapan rohani di gereja (hening, meditasi, doa).

Hal ini sejalan dengan ajaran Gereja KHK 919§1: Hal ini menegaskan bahwa persiapan “jauh” atau melakukan persiapan sebelum perayaan Ekaristi dimulai umat harus mempersiapkan diri sepenuhnya dari rumah dengan melakukan berpuasa satu jam sebelum mengikuti perayaan Ekaristi. Fidelis (2023:

31) menggarisbawahi pentingnya persiapan jasmani sejak di rumah maupun persiapan rohani menjelang perayaan Ekaristi:

Mempersiapkan diri merupakan suatu hal yang sangat penting. Selanjutnya, persiapan pakaian sebagai umat kristiani dapat mengingat bahwa perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama sudah sepatutnya dan selayaknya untuk berpakaian sopan serta menyesuaikan segala tradisi dan kebiasaan disuatu gereja Selanjutnya, umat dapat membaca teks bacaan pada hari tersebut dan mempersiapkan dari jauh sehingga ketika perayaan Ekaristi berlangsung maka umat bisa memahami dan memaknai konteks dari bacaan tersebut serta memahami sabda Allah. Selain itu, ketika ketika petugas membacakan bacaan, maupun mazmur kita dapat mendengarkan dan merenungkan lagi dari bacaan dan meresapi bacaan pada hari tersebut. Ketika mengikuti perayaan Ekaristi hendaknya sebagai umat kristiani datang lebih awal dan datang terlambat dengan tujuan umat tidak tergesah-gesah atau umat dapat memiliki waktu untuk hening dan memeriksa batin untuk berdoa. Selain itu, umat dapat merenungkan apakah memiliki dosa berat dan harus melakukan pengakuan dosa agar layak untuk menerima Tubuh dan darah Kristus (Fidelis, 2023: 31).

Melalui persiapan yang dilakukan oleh umat sebelum perayaan Ekaristi di mulai hendaknya umat harus datang awal ke gereja untuk mempersiapkan batin dan pikiran dan memusatkan diri sepenuhnya pada perayaan Ekaristi dengan begitu umat dapat berdoa terlebih dahulu seperti devosial maupun persiapan dalam perayaan Ekaristi dan lain sebagainya. Dengan adanya keheningan dan berdoa, maka umat dapat menyadari dosa yang telah dibuat pada hari itu dan merenungkan segala kesalahan dan dosa yang telah di perbuat selama ini (Fidelis, 2023: 31-23).

Hal ini menegaskan bahwa sebelum mengikuti perayaan Ekaristi semua

umat wajib untuk mempersiapkan diri secara jasmani dan rohani.

4.2.2.3 Partisipasi Selama Perayaan Ekaristi

Tabel 4.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Umat Selama Perayaan Ekaristi

Pertanyaan 5B: Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian:

b) Selama perayaan Ekaristi?				
Kode	Kata Kunci	Responen	Frekuensi	Persen
5.B.1	Mengikuti tata perayaan Ekaristi	R1, R2, R3, R8	4	17,3%
5.B.2	ketika berdiri saya ikut berdiri	R1	1	4,3%
5.B.3	ketika berdoa ikut berdoa	R1, R2	2	8,6%
5.B.4	ada sembah saya ikut sembah	R1	1	4,3%
5.B.5	Bernyanyi kita bernyanyi	R2, R3, R6, R8	4	17,3%
5.B.6	menjawab kita menjawab	R2, R5, R6, R8	4	17,3%
5.B.7	Mendengarkan bacaan, Mazmur, homili, mendengarkan romo dan petugas	R4, R7, R8	3	13%
5.B.8	merenungkan isi homili	R4	1	4,3%
5.B.9	Menjadi Petugas liturgi	R5	1	4,3%
5.B.10	Mempersiapkan diri	R5	1	4,3%
5.B.11	Hening	R7	1	4,3%
Jmlh	11 jenis jawaban	23 jumlah jawaban	23	82%

Berdasarkan data di atas terdapat 11 jenis jawaban dan 23 jumlah jawaban tentang partisipasi umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya selama mengikuti perayaan Ekaristi harian dan bentuk-bentuk partisipasi umat selama perayaan Ekaristi harian yaitu: mengikuti tata perayaan Ekaristi ada 4 responden (R1,R2, R3, R8 = 17,3%), bernyanyi ada 4 responden (R2, R3, R6, R8 = 17,3%), menjawab kita menjawab ada 4 responden (R2, R5, R6,R8= 17,3%),

mendengarkan homili ada 3 responden (R4, R7, R8 = 13%), ketika berdoa ikut berdoa ada 2 responden (R1, R2 = 8.6%), ketika berdiri saya ikut berdiri ada 1 responden (R1 = 4,3%), ada sembah saya ikut sembah ada 1 responden (R1 = 4,3%), merenungkan isi homili ada 1 responden (R4 = 4,3%), Menjadi Petugas liturgi ada 1 responden (R5 = 4,3%), Mempersiapan diri ada 1 responden (R5 = 4,3%), hening ada 1 responden (R7 = 4,3%).

Dari jawaban di atas tampak bahwa para responden selama mengikuti perayaan Ekaristi harian di gereja, ada yang menjadi umat, ada yang bertindak sebagai petugas liturgi, misalnya: lektor dan pemimpin lagu. Sebagai umat para responden mengikuti tata gerak liturgi ekaristi sesuai dengan saatnya (hening, berdiri, bernyanyi, menjawab), mendengarkan sabda Tuhan dan homili imam, sedangkan sebagai petugas liturgi, responden mempersiapkan diri.

Saya **mengikuti aturan dan tata perayaan Ekaristi**: semisalnya ketika berdiri saya ikut berdiri, ketika berdoa saya ikut berdoa, kalau ada sembah saya ikut sembah, sesuai dengan ada dalam Liturgi Ekaristi. (R1)

Kita mendengarkan sabda yang diberikan oleh romo dengan hikmat, **mendengarkan homili** yang diberikan oleh romo dengan hikmat, mendengarkan homili yang diberikan oleh romo dan merenungkan dengan baik serta mengambil makna dari homili tersebut, karena sabda dari Tuhan baik untuk kita (R4)

Selama perayaan Ekaristi berlangsung saya sendiri sering juga **memimpin lagu dan terkadang ditugaskan untuk lektor** dan didalam perayaan Ekaristi itu sendiri bila Romo setelah berdoa kita menjawab amin dengan semangat kita menjawab amin. Marilah kita berdoa kita benar-benar mempersiapkan diri untuk berdoa. (R5)

Pandangan responden di atas sejalan dengan *Redemptoris Sacramentum*, 39: “Umat beriman hendaknya menyadari bahwa partisipasi dalam perayaan Ekaristi bukan hanya kehadiran fisik, tetapi keterlibatan hati dan jiwa”. Partisipasi

umat dilakukan dengan keikutsertaan secara aktif dalam menjawab berbagai aklamasi, seperti setelah lektor mengucapkan demikianlah sabda Tuhan, umat menjawab syukur kepada Allah atau setelah Romo membacakan injil dan mengucapkan demikianlah Injil Tuhan lalu umat menjawab terpujilah Kristus. Keikutsertaan umat dalam menjawab antifon ketika pemazmur menyanyikan ayat refren mazmur umat menjawab dengan menyanyikan kembali ayat refren tersebut begitu juga setelah pemazmur menyanyikan ayat mazmur. Keikutsertaan umat dalam menyanyikan berbagai lagu dalam perayaan Ekaristi seperti lagu pembuka, persembahan, komuni dan lagu penutup dengan penuh semangat dan penghayatan yang dipandu salah satu umat. Umat secara aktif ikut serta dalam mendoakan doa tobat, doa Bapa kami, syahadat para rasul dan doa umat, serta umat menjaga keheningan pada waktu tertentu seperti pada saat Romo melakukan kosekrasi. Hal ini menekankan bahwa sebagai umat kristiani sudah sepatutnya untuk mengikuti tata perayaan Ekaristi dan terlibat partisipasi didalamnya. SC 29 menegaskan bahwa bentuk partisipasi dapat dilakukan sebagai tugas lektor, pemazmur, pemimin lagu, koor, kolektan. Hal ini menegaskan bahwa bentuk partisipasi dapat ikut serta mengikuti tata liturgi dan ikut serta menjadi petugas liturgi.

4.2.2.4 Partisipasi Setelah Perayaan Ekaristi

Tabel 4.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Umat Setelah Perayaan Ekaristi

Pertanyaan 5C: Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi di dalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian:

c) Sesudah perayaan Ekaristi?

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persen
5.C.1	Berdoa	R1, R5, R6	3	21,4%
5.C.2	ucapan syukur	R1	1	7,1%
5.C.3	Datang ke rumah lebih ceria	R1	1	7,1%
5.C.4	Adorasi	R2, R3	2	14,2%
5.C.5	Berbuat baik	R2	1	7,1%
5.C.6	Doa di gua Maria	R3	1	7,1%
5.C.7	menghargai sekitar	R4	1	7,1%
5.C.8	Memberikan kabar sukacita	R5	1	7,1%
5.C.9	hidup dan melaksanakan tugas	R7	1	7,1%
5.C.10	selalu rindu siraman rohani	R7	1	7,1%
5.C.11	Tuhan selalu hadir dalam umat	R8	1	7,1%
Jmlh	11 jenis jawaban	14 jumlah jawaban	14	99,5%

Berdasarkan data di atas terdapat 11 jenis jawaban dan 14 jumlah jawaban tentang bentuk-bentuk partisipasi umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya sesudah mengikuti perayaan Ekaristi harian yaitu: di sekitar gereja dan di luar lingkungan gereja.

Kelompok pertama, bentuk-bentuk partisipasi umat setelah mengikuti perayaan Ekaristi harian yang dilakukan di sekitar gereja: berdoa ada 3 responden (R1, R5, R6 = 21,4%); ada 1 responden ucapan syukur (R1 = 7,3%); adorasi ada 2 responden (R2, R3 = 14,2%) doa di gua Maria ada 1 responden (R3 = 7,1%).

Pertama, Setelah perayaan Ekaristi saya berdoa, **ucapan syukur**. Terimakasih Tuhan hari ini saya sudah mendapatkan pencerahan, ketika saya memiliki masalah atau beban pada hari ini, Tuhan tolong saya hari ini. Saya doa dan hening dan ucapan syukur pada hari ini saya bisa mengikuti Misa (R1)

Sebelum kami berangkat pulang saya biasanya **berdoa** mohon restu lagi kepada Tuhan untuk bisa menghayati dan benar-benar sabda Tuhan yang saya dengarkan dan saya wartakan kepada saudara yang lain dengan perkataan yang benar, yang baik dan didalam tingkah laku perbuatan saya (R5).

Setelah perayaan Ekaristi, saya **ke gua Maria untuk berdoa** terutama ketika hari minggu banyak bersama keluarga. Kalau Misa harian saya biasa lanjut dengan doa pribadi ke kapel **adorasi** supaya rasanya hidup lebih mantap kalau berdoa (R3)

Pandangan responden di atas sejalan dengan pengertian Ekaristi sebagai puji syukur atas persatuan dengan Kristus dan atas karya Allah bagi umat-Nya sebagaimana disampaikan oleh Martasudjita sebagai berikut: kata Ekaristi sendiri mau menunjukkan ucapan syukur atas penyelamatan Allah yang terjadi melalui diri Yesus Kristus. Dengan pujian syukur itu, Gereja mengenangkan (yang artinya: menghadirkan) misteri penebusan Kristus itu sekarang ini dan di sini. Dengan adanya perayaan Ekaristi suatu ucapan syukur atas keselamatan yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia (Martasudjita 2005: 28-29). Ajang (2022: 10) menegaskan bahwa Ekaristi merupakan suatu ungkapan dan tanda syukur atas karunia keselamatan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya setelah mengikuti perayaan Ekaristi harian umat mengucapkan syukur, berdoa di dalam gereja dan di gua Maria sebelum umat pulang ke rumah masing-masing.

Bentuk-bentuk partisipasi umat setelah mengikuti perayaan Ekaristi harian dan makna dari perayaan Ekaristi di sekitar Gereja: selalu rindu siraman rohani ada 1 responden (R7 = 7,1%); Tuhan selalu hadir dalam umat ada 1 responden (R8 = 7,1%).

Sesudah perayaan Ekaristi saya melaksanakan hidup dan melaksanakan tugas seperti biasanya. Tetapi, sangatlah hampa **kalau saya tidak mengikuti Ekaristi dan ada perasaan rindu**. Pasti ada manfaatnya setelah mengikuti perayaan Ekaristi. Terutama, saya juga ketika pergi dan mengikuti perayaan Ekaristi saya berjalan kaki. Ada dua hal jasmani dan rohani saya (R7)

Kalau kita sudah menerima tubuh Kristus itu, segala yang kita rasakan susah atau rasa berat yang dalam diri kita terasa ringan karena **Tuhan hadir dalam diri kita**. Kita selalu dikuatkan (R8)

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa makna dari perayaan Ekaristi harian yang dirasakan umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya: adanya kerinduan kalau tidak mengikuti perayaan Ekaristi harian dan Tuhan selalu hadir di dalam diri kita.

Kelompok kedua, bentuk-bentuk partisipasi umat setelah mengikuti perayaan Ekaristi harian yang dilakukan di luar lingkungan gereja: datang ke rumah lebih ceria ada 1 responden (R1 = 7,1%); berbuat baik ada 1 responden (R2 = 7,1%); menghargai sekitar ada 1 responden (R4 = 7,1%); memberikan kabar sukacita ada 1 responden (R5 = 7,1%); hidup dan melaksanakan tugas ada 1 responden (R7 = 7,1%).

kalau saya tidak mengikuti Ekaristi dan **ada perasaan rindu**. Pasti ada manfaatnya setelah mengikuti perayaan Ekaristi. Terutama, saya juga ketika pergi dan mengikuti perayaan Ekaristi saya berjalan kaki. Ada dua hal jasmani dan rohani saya. (R7)

Kalau kita sudah menerima tubuh Kristus itu, segala yang kita rasakan susah atau rasa berat yang dalam diri kita terasa ringan karena **Tuhan hadir dalam diri kita Kita** selalu dikuatkan (R8)

Pandangan responden di atas sejalan dengan pengertian segala sesuatu yang dihasilkan oleh makanan jasmani dalam kehidupan umat maka akan menggagumkan bagi umat. Melalui komuni dengan tubuh Kristus yang telah bangkit, suatu daging “yang berkat Roh Kudus dihidupkan dan menghidupkan”, yang akan selalu melindungi dan memberikan berkat bagi umat Kristiani (KGK 1392). Komuni Kudus memisahkan umat dari dosa-dosa, melalui Tubuh Kristus yang telah umat terima dalam komuni yang telah diserahkan untuk kita dan darah yang kita minum, telah dicurahkan, untuk banyak orang demi pengampunan dosa bagi umat manusia. Dengan Ekaristi dapat menyatukan umat dan membersihkan umat dari dosa dan melindungi umat dari dosa-dosa (KGK 1393). Ekaristi mewajibkan kita terhadap kaum miskin, umat Kristiani yang telah menerima Tubuh dan darah Kristus yang diserahkan untuk umat maka, umat Kristiani harus mengasihi sesama dan berbelas kasih kepada semua umat (KGK 1397).

4.2.3 Buah-Buah Perayaan Ekaristi

Pada bagian ini peneliti mau mendalami pengalaman umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian selama ini serta buah-buah perayaan Ekaristi yang dialami oleh umat dan keluarga.

Tabel 4.4 Buah-Buah Perayaan Ekaristi Yang Dialami Oleh Umat Dan Keluarga

Pertanyaan 6: Berdasarkan pengalaman bapak/ibu mengikuti perayaan Ekaristi harian selama ini, buah-buah perayaan Ekaristi apa yang bapak/ibu alami bagi hidup bapak/ibu dan keluarga?

Kode	Kata Kunci	responden	Frekuensi	Persen
Buah-Buah Perayaan Ekaristi Membawa Perubahan Diri				
6f	Perubahan diri lebih baik	R2, R4	2	9,5%
6k	Bisa control emosi	R5	1	4,7%
6l	lebih sabar	R5	1	4,7%
6c	menyadari kesalahan	R1	1	4,7%
6n	meneguhkan iman	R6	1	4,7%
6o	perasaan nyaman	R6	1	4,7%
6p	Tuhan selalu melindungi	R6	1	4,7%
6r	Merenungi hal didapatkan	R7	1	4,7%
6s	Mendekatkan diri kepada-Nya	R8	1	4,7%
6t	Tuhan selalu hadir dalam kita	R8	1	4,7%
Buah-Buah Perayaan Ekaristi Bagi Keluarga				
6a	ketenangan dalam beraktifitas	R1	1	4,7%
6b	berfikir sebelum bertindak	R1	1	4,7%
6d	mujizat yang terjadi	R1	1	4,7%
6g	Buat anak-anak	R3	1	4,7%
6h	Memberikan teladan bagi anak-anak	R3	1	4,7%
6i	Meluangkan waktu untuk berdoa	R3	1	4,7%
6j	kelancaran dan rejeki	R4	1	4,7%
6m	kejujuran	R5	1	4,7%
Jmlh	20 jenis jawaban	21 jumlah jawaban	21	98,8%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 20 jenis jawaban dan 21 jumlah jawaban tentang buah-buah perayaan Ekaristi harian yang dialami oleh umat yang mengikuti perayaan Ekaristi harian dan keluarga mereka. Ada dua kelompok jawaban tentang buah-buah perayaan Ekaristi. Kelompok pertama adalah buah-buah perayaan Ekaristi yang dirasakan membawa perubahan dalam diri pribadi responden dan bersifat rohani. Kelompok kedua adalah buah-buah perayaan Ekaristi yang dialami secara pribadi, namun membawa dampak bagi keluarga.

kelompok pertama buah-buah perayaan Ekaristi yang dirasakan membawa perubahan dalam diri pribadi responden dan bersifat rohani, yaitu: perubahan diri

lebih baik ada 2 responden (R2, R4 = 9,5%) , bisa control emosi ada 1 responden (R5 = 4,7%), lebih sabar ada 1 responden (R5 = 4,7%), menyadari kesalahan 1 reponden (R1 = 4,7%), meneguhkan iman ada 1 responden (R6 = 4,7%), perasaan nyaman ada 1 responden (R6 = 4,7%), Tuhan selalu melindungi ada 1 responden (R6 = 4,7%), merenungi hal di dapatkan ada 1 responden (R7 = 4,7%), mendekatkan diri kepada-Nya ada 1 responden (R8 = 4,7%), Tuhan selalu hadir dalam kita ada 1 responden (R8 = 4,7%).

semangat saya untuk ikut Ekaristi harian karena dulu-dulu saya merasa tidak ada semangat untuk mengikuti Ekaristi dan tidak sempat untuk mengikuti. Namun berjalannya waktu saya sudah **mulai terbiasa untuk mengikuti Ekatrismi** (R4)

kalau saya sudah ikut Ekaristi dan saya mohon kepada Tuhan perlindungan saya jadi nyaman saya yakin kalau **Tuhan selalu melindungi** dan menyertai anak-anak saya Hal ini menjadi sebuah penyemangat saya untuk melayani baik dalam keluarga maupun melayani tugas-tugas saya di Lingkungan. (R6)

Kalau kita selalu **mendekatkan diri kepada Tuhan** saya percaya **Tuhan selalu hadir** dalam kita, Roh Kudus selalu menyertai kita saya percaya sekali (R8)

Berdasarkan hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa umat yang menerima Ekaristi disatukan lebih erat dengan Kristus. Melalui komuni kudus umat semakin diperbaharui, memperkuat, dan memperdalam penggabungan umat dipanggil untuk membentuk satu tubuh (KGK 1396). Hal ini menegaskan bahwa melalui perayaan Ekaristi memberikan kesatuan dan pembaharuan bagi umat Kristiani.

Kelompok kedua buah-buah perayaan Ekaristi yang dialami secara pribadi namun membawa dampak bagi keluarga yaitu: ketenangan dalam berfikir ada 1 responden (R1 = 4,7%), berfikir sebelum bertindak ada 1 responden (R1 = 4,7%),

mujizat yang terjadi ada 1 responden (R1 = 4,7%), Buat anak-anak ada 1 responden (R3 = 4,7%), Memberikan teladan bagi anak-anak ada 1 responden (R3 = 4,7%), Meluangkan waktu untuk berdoa ada 1 responden (R3 = 4,7%), kelancaran dan rejeki ada 1 responden (R4 = 4,7%), kejujuran ada 1 responden (R5 = 4,7%).

Pertama, selesai perayaan Ekaristi ketika saya berangkat ke sekolah menjadi **lebih tenang dalam menghadapi apapun** yang terjadi nanti (R1)

Buah yang nyata adalah buat anak-anak, saya bersyukur karena sejak awal saya bisa dipertemukan dengan jodoh kepada istri karena yang memiliki satu pemahaman senang juga untuk berdoa dan senang juga untuk Misa Hal ini **menjadi contoh untuk anak-anak** berusaha untuk berdoa paling tidak doa Rosario supaya kita benar-benar dikuatkan oleh Tuhan dan selalu dilindungi dan dijaga oleh Tuhan (R3)

Buah-buah dari perayan Ekaristi sangat besar sekali, karena dengan perayaan Ekaristi kita panjatkan doa-doa itu sangat besar. Sebab Tuhan **memberikan kelancaran dan memberikan rejeki** karena kita minta sesuatu dikabulkan, diberikan dan dilancarkan yang kita doakan selama ini (R4)

Terus terang saja saya orang yang tidak penyabar, gampang mudah marah dan sering kali bicara seenaknya dengan hal ini saya bisa control emosi saya dan saya bisa lebih sabar, serta kejujuran. **Kejujuran** saya utamakan bersama warga, istri dan anak-anak (R5).

Pandangan responden di atas sejalan dengan pengertian mengenai makanan jasmani yang diterima oleh umat kristiani dapat mengembalikan kekuatan bagi umat beriman yang telah dipakai, dengan demikian pula Ekaristi memperkuat cinta yang terancam menjadi lumpuh dalam kehidupan sehari-hari (KGK 1394). Dengan mengikuti Ekaristi dapat membantu umat untuk semakin mendekati diri kepada Tuhan dan memberikan kekuatan bagi umat beriman.

4.3 Rangkuman

4.3.1 Pemahaman Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya tentang Perayaan Ekaristi

Pertama, hasil penelitian mengenai kehadiran dalam perayaan Ekaristi. Seluruh (100%) dari responden paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya mengatakan “Ya” dan responden secara rutin mengikuti perayaan Ekaristi harian.

Kedua, hasil penelitian mengenai jumlah kehadiran responden dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian dengan mengungkapkan bahwa sebagian besar umat (75%) mengikuti perayaan Ekaristi harian setiap hari atau 6 hari dalam 1 minggu. Pada prinsipnya para responden hadir setiap hari dalam perayaan Ekaristi harian, kecuali kalau berhalangan karena sakit. Selain itu ada Sebagian kecil umat yang tidak dapat mengikuti perayaan Ekaristi harian setiap hari (25%) karena kesibukan rumah tangga dan pekerjaan, Hal di atas menunjukkan bahwa umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya secara rutin mengikuti perayaan Ekaristi harian dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengikuti perayaan Ekaristi harian.

Ketiga, hasil penelitian mengenai hal-hal yang mendorong/motivasi dalam perayaan Ekaristi harian yang ada di Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya. Berdasarkan jawaban para responden, bagian ini dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek dari luar dan aspek dari dalam. Hal-hal dari luar yang mendorong/motivasi dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian adalah keluarga, teman-teman seiman dan romo. Sedangkan hal-hal dari dalam yang mendorong/memotivasi untuk mengikuti perayaan Ekaristi harian adalah rindu untuk mendengarkan Firman Tuhan, menyambut Tubuh Kristus, merasa wajib untuk mengikuti perayaan Ekaristi, mengingat tentang janji-janji Baptis yang telah diterima, kemauan untuk

mengenal Yesus secara pribadi, mujizat Tuhan sungguh nyata di dalam perayaan Ekaristi, doa dikabulkan, menjadi teladan bagi anak cucu, hendak beryukur kepada Tuhan, perayaan Ekaristi menjadi suatu kebutuhan harian, ada waktu, kesempatan, kerinduan akan Tuhan, setiap hari bisa datang ke rumah Tuhan dan Tubuh Kristus yang sangat menguatkan iman kita. Hal di atas menegaskan bahwa dorongan/ motivasi untuk mengikuti perayaan Ekaristi begitu beragam dan memiliki dua aspek dari luar dan dari dalam diri.

Kempat, hasil penelitian mengenai hal-hal yang menghambat/menghalangi dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian berasal dari dalam diri dan dari luar diri (kesibukan). Faktor penghambat yang berasal dari dalam adalah malas bangun, terlambat bangun, tidak ada hambatan, hambatan sangat jarang, badan tidak enak atau sakit. Sedangkan faktor penghambat yang berasal dari luar diri adalah keluar kota, persiapan untuk anak kuliah, kepentingan keluarga.

4.3.2 Pertanyaan Secara Umum Tentang Penerapan Ekaristi Harian

Pertama, hasil penelitian mengenai pemahaman umat tentang perayaan Ekaristi harian berasal dari hakekat perayaan Ekaristi dan manfaat perayaan Ekaristi. Hakekat perayaan Ekaristi adalah hadir perayaan Ekaristi, perayaan keselamatan, hidup kekal bersama bapa di surga, ucapan syukur atas puji, memuliakan Tuhan, mengikuti perayaan Ekaristi, persatuan dengan Kristus, Sakramen, merayakan kehadiran Tuhan. sedangkan manfaat perayaan Ekaristi adalah menerima tubuh dan darah Kristus, mendengarkan Firman-Nya, penyemangat hidup, sumber kekuatan, kewajiban.

Kedua, bentuk- bentuk partisipasi umat sebelum mengikuti perayaan Ekaristi harian adalah berdoa, merasakan kehadiran Tuhan, meditasi, persiapan

diri, puasa 1 jam sebelum Ekaristi, kesehatan, hening, datang jangan terlambat, ucapan syukur.

Ketiga, bentuk partisipasi umat selama perayaan Ekaristi harian berlangsung adalah mengikuti tata perayaan Ekaristi, ketika berdiri ikut berdiri, ketika berdoa maka berdoa, ketika ada sembah kita ikut sembah, bernyanyi, menjawab, mendengarkan romo dan petugas, menenungkan isi homili, menjadi petugas liturgi, mempersiapkan diri, hening.

Keempat, bentuk-bentuk partisipasi umat setelah mengikuti perayaan Ekaristi harian ada dua kelompok yaitu: kelompok pertama bentuk-bentuk partisipasi dilakukan sekitar gereja dan kelompok kedua bentuk-bentuk partisipasi di luar lingkungan gereja. Kelompok pertama adalah ucapan syukur, berdoa, adorasi, doa di gua Maria, selalu rindu siraman rohani, Tuhan selalu hadir dalam umat. Kelompok kedua adalah datang kerumah lebih ceria, berbuat baik, menghargai sekitar, memberikan kabar sukacita, hidup dan melaksanakan tugas.

4.3.3 Buah-Buah Perayaan Ekaristi

Buah-buah perayaan Ekaristi yang dialami oleh umat dan keluarga memiliki dua kelompok. kelompok pertama buah-buah perayaan Ekaristi yang dirasakan membawa perubahan dalam diri pribadi responden dan bersifat rohani perubahan diri lebih baik, bisa control emosi, lebih sabar, menyadari kesalahan, meneguhkan iman, perasaan nyaman, Tuhan selalu melindungi, merenungi hal di dapatkan, mendekatkan diri kepada-Nya, Tuhan selalu hadir dalam kita. Kelompok kedua buah-buah perayaan Ekaristi yang dialami secara pribadi namun membawa dampak bagi keluarga adalah ketenangan dalam berfikir, berfikir

sebelum bertindak, mujizat yang terjadi, buat anak-anak, memberikan teladan bagi anak-anak, meluangkan waktu untuk berdoa, kelancaran dan rejeki, kejujuran.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagaimana diuraikan di bawah ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, sebagian besar umat di Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya memiliki komitmen mengikuti perayaan Ekaristi harian secara rutin. Selain itu, hasil pengamatan umat yang hadir dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian yang berlangsung kurang lebih berjumlah 50-100 orang, dari jumlah umat 4.260 orang. Dengan demikian, kehadiran umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian sebesar 2,4%. Partisipasi umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian menunjukkan adanya kesadaran iman dan komitmen rohani umat yang didasari oleh Sakramen Baptis yang telah mereka terima. Selain itu umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya mengikuti perayaan Ekaristi secara rutin karena menyadari bahwa perayaan Ekaristi merupakan sumber dan puncak kehidupan kristiani. Di saat umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya mengikuti dan hadir dalam perayaan Ekaristi harian, mereka mempersiapkan diri sepenuhnya: mempersiapkan diri dari rumah, bangun pagi, mandi dan mempersiapkan diri secara jasmani dan rohani. Ketika mengikuti Perayaan Ekaristi Harian, umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya berpartisipasi

dalam berbagai tugas pelayanan, seperti: bertugas sebagai lektor, mengangkat lagu, sebagai Asisten Imam, dan lain sebagainya. Selain berpartisipasi sebagai petugas liturgi dalam Perayaan Ekaristi Harian, umat juga hadir dan melaksanakan peran umat, yakni: keterlibatan dalam doa dan nyanyi, menjawab dalam dialog, mengikuti tata gerak liturgi, hening dalam doa, hormat selama perayaan Ekaristi. Dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Harian, umat beriman juga mengalami berbagai hambatan, yakni: malas bangun pagi, terlambat bangun, kesibukan di kerja dan keluarga, dan kondisi badan kurang sehat atau sakit. Hambatan-hambatan ini mempengaruhi konsistensi kehadiran dan kualitas partisipasi umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian.

Kedua, berkat partisipasi dalam perayaan Ekaristi harian, umat mengalami bahwa Perayaan Ekaristi Harian memberikan buah-buah iman yang nyata dalam kehidupan mereka. Buah-Buah dari perayaan Ekaristi Harian ini berdampak besar bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi umat beriman itu sendiri maupun bagi pertumbuhan dan perkembangan hidup keluarga. Buah-buah perayaan Ekaristi harian buat diri sendiri diantaranya: Perubahan diri lebih baik, bisa control emosi, lebih sabar, menyadari kesalahan, meneguhkan iman, perasaan nyaman, Tuhan selalu melindungi, merenungi hal didapatkan, mendekatkan diri kepada-Nya, Tuhan selalu hadir dalam kita. Buah-buah perayaan Ekaristi bagi keluarga diantaranya: Ketenangan dalam beraktifitas, berfikir sebelum bertindak, mujizat yang terjadi, buat anak-anak, memberikan teladan bagi anak-anak, meluangkan waktu untuk berdoa, kelancaran dan rejeki, kejujuran.

Meskipun partisipasi dalam Perayaan Ekaristi Harian memberikan buah-buah bagi hidup umat beriman, namun tetap disadari bahwa masih ada hambatan-

hambatan juga, misalnya: malas bangun, bangun terlambat, sakit, keluar kota, dan kepentingan keluarga.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa umat beriman menyadari dan meyakini bahwa Perayaan Ekaristi merupakan Sumber dan Puncak bagi kehidupan kristiani. Oleh karena itu sangat disarankan agar umat Paroki Santo Vincentius a Paulo Surabaya yang sudah secara rutin mengikuti Perayaan Ekaristi Harian tetap mempertahankan partisipasi mereka dalam mengikuti Perayaan Ekaristi harian, selain itu perlu diadakan program katekese tentang Perayaan Ekaristi sebagai Sumber dan Puncak hidup kristiani bagi umat lainnya sehingga semakin banyak umat ambil bagian dalam Perayaan Ekaristi Harian.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bertolak dari hasil penelitian yang mengatakan bahwa Perayaan Ekaristi harian menghasilkan buah-buah iman bagi diri sendiri dan keluarga, maka disarankan agar peneliti selanjutnya, membuat program-program katekese untuk menumbuhkan kesadaran umat beriman akan pentingnya Perayaan Ekaristi untuk hidup mereka. Selain itu dapat juga dilaksanakan penelitian bagi kaum muda apakah kaum muda juga mengalami buah-buah Perayaan Ekaristi yang selama ini mereka ikuti.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

Alkitab, 2013, Alkitab Deuterokanonika, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
Katekismus Gereja katolik 1995, Ende: Flores.

Kitab Hukum Kanonik. 2016. terj. Sekretariat KWI. Jakarta: Obor, 1991.

Konsili Vatikan II. 1993 *Dokumen Konsili Vatikan II* (Terjemahan R Hardawiryana). Jakarta: Obor

SUMBER BUKU

Benediktus XVI. 2007. *Sacramentum Caritatis (Sakramen Cinta Kasih)*.
Diterjemahkan oleh Ernest Mariyanto. Jakarta: Komisi Liturgi KWI.

Mangundap, J M. 2022. *Sacrosanctum Concilium Penghayatan Misteri Bagi Umat Beriman*. CV. AZKA PUSTAKA.

Martasudjita, E. 2005. *Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Paat, Maxi. 2015. *Redemptionis Sacramentum (Sakramen Penebusan)*, diterjemahkan oleh R.P. Cornelis Bohm MSC Jakarta: Obor.

Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi-2: Dasar Teori dan Terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta

SUMBER JURNAL

Pratiwi, P. A, dkk 2024. *Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL*. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133-149.

- Ardijanto D. B. Karnan. 2020. *Perayaan Ekaristi Sebagai Sumber dan Puncak Seluruh Hidup Kristiani*. JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik 20(1), 89.
- Labo, S., Banjarnahor, C. A., & Intansakti Pius, X. 2022. *Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Tugas Liturgi di Stasi Pimping*. Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi. 2(1)
- Mau, dkk. 2024. *Upaya Meningkatkan Partisipasi Umat Dalam Perayaan Ekaristi Di Paroki Ave Maria Bintang Laut Uwa Melalui Pendekatan Pastoral Konseling*. Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(1).
- Rasuh, J. 2012. *Penerimaan Komuni Pertama Pada Anak Usia 7 Tahun: Suatu Kajian Teoritis Dan Empiris Berdasarkan Dokumen Quam Singulari*. Jurnal Masalah Pastoral, 1(1), 44-55.
- Wakit, M., & Supriyadi, A. 2021. *Dampak perayaan Ekaristi kampus bagi perkembangan iman mahasiswa STKIP Widya Yuwana*. JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 21(1), 102.
- Wakit, M., & Supriyadi, A. 2021. *Dampak Perayaan Ekaristi Kampus Bagi Perkembangan Iman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana*. JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 21(1),102.

SUMBER INTERNET

- <https://jadwal-misa.info/index.php/view/detil/248> (diunduh pada tanggal 25 Maret 2025. Jam 11.23).
- <https://keuskupansurabaya.org/page/paroki-santo-vicentius-a-paulo-sawahan/>
<https://www.svaps.org>. (diunduh pada tanggal 24 Februari 2025, jam 09.38).
- <https://www.svaps.org/p/sejarah-paroki.html> (diunduh pada tanggal 24 Februari 2025, jam 12.40).
- [Nobertus Marcell 2025. Seputar Ekaritis:Partisipasi Umat Beriman dalam Ekaristi.https://keuskupantanjungkarang.org/seputar-ekaristi-partisipasi-umat-beriman-dalam-ekaristi/](https://keuskupantanjungkarang.org/seputar-ekaristi-partisipasi-umat-beriman-dalam-ekaristi/)
- (<https://www.svaps.org>). (diunduh pada tanggal 24 Maret 2025, jam 11.45).

SUMBER SKRIPSI

Ajang Yan. 2022. *Manfaat perayaan Ekaristi Bagi Perkembangan Iman Umat Lingkungan Santo Gregorius Paroki Mater Dei*, Madiun: STKIP Widya Yuwana.

Melati Kristina. 2022. *Peranan Ekaristi Dalam Hidup Rohani Bagi Para Calon Katekis Di STKIP Widya Yuwana*. Madiun: Kanisius

Rahayu Valentina Sri. 2014. *Keterlibatan Umat Dalam Perayaan Ekaristi dan Buah-Buah Rohaninya*. Madiun: STKIP Widya Yuwana.

Tanujaya Fidelis Dinada Kurnia. 2023. *Pemahaman Orang Muda Katolik Tentang Ekaristi Sebagai Puncak Dan Sumber Hidup Kristiani di Paroki Santo Yosef Kediri*. Madiun: STKIP Widya Yuwana

LAMPIRAN



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024

Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com

MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN No.204.3/BAAK/BM/Wina/IX/2024

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
Nama : **Purnawati**
NPM : **213136**
- Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga : Pembimbing wajib membimbing penyusunan artikel Jurnal Ilmiah sampai disetujui oleh Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana.
- Keempat : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.
- Kelima : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Pada Tanggal, 30 September 2024

Ketua,

Dr. Alexrus Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PTV/2024

Jl. Soegijoprnoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com

MADIUN – JAWA TIMUR

No : 121/BAAK/IP/WINA/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pastor Kepala Paroki
Santo Vincentius A Paulo
Jl. Widodaren No.15, Sawahan, Kec. Sawahan,
Surabaya, Jawa Timur 60251

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Purnawati
NPM : 213136
Semester : VIII (Delapan)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya dalam Perayaan Ekaristi Harian dan Buah – Buah Iman yang Dialaminya

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penelitian skripsi di Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan responden umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya. Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 13 Juni – 5 Juli 2025.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.



Madiun, 10 Juni 2025

Pembantu Ketua I,

Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.

Tindasan:

1. Mahasiswa ybs



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA

PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO

JL. Widodaren No.15 Surabaya 60251

Telp. (031) 5343797

E-mail: vincentparish15@gmail.com

No : 062/SVaPS/VI/2025
Hal : Tanggapan atas permohonan

Kepada
Yth. Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M. Hum
di tempat

Dalam kasih Kristus dan Maria, Bunda-Nya,


Menanggapi surat Yayasan Widya Yuwanan, tertanggal 10 Juni 2025 yang saudara kirim perihal permohonan ijin penelitian mahasiswa STKIP Widya Yuwana, dengan ini saya, pastor kepala paroki St. Vincentius A Paulo, Surabaya, dengan senang hati memberikan ijin bagi mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian di paroki kami.

Demikian jawaban dan tanggapan kami, atas perhatiannya, saya ucapkan banyak *terimakasih*.



Surabaya, 25 Juni 2025

Hormat saya,


Agus Sukaryono, CM
Pastor kepala paroki SVAPS

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Jumat, 27 Juni 2025,
pukul 6:10 - 6:40 WIB, mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Purnawati
NPM : 213136
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Moulina Hartin
Tempat Wawancara : Paroki Santo Vincentius A Paulo
Surabaya (bobi Paroki)
Lingkungan : Santo Agustinus

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul “Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan Buah-Buah Iman Yang Dialaminya”.

Surabaya, 27 Juni 2025

Responden Penelitian



Moulina Hartin

Pewawancara



Purnawati

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN PENELITIAN
DI PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO SURABAYA

Nama Lengkap : Moulina Hartin

Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 21 April 1971

Pekerjaan : Guru SMPK st. Vincentius

Alamat Rumah : Jalan Gedung Klintar 4 no 30A

Wilayah : 3

Lingkungan : Santo Agustinus

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Sabtu, 28 Juni 2025, pukul 6:15 - 7:00 WIB, mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Purnawati
NPM : 213136
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun


Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Lukas Widodo Lesmono
Tempat Wawancara : Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya (Loby Gereja)
Lingkungan : Santa Elisabet

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul “Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan Buah-Buah Iman Yang Dialaminya”.

Surabaya, Sabtu, 28 Juni 2025

Responden Penelitian


Lukas Widodo Lesmono

Pewawancara


Purnawati

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN PENELITIAN
DI PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO SURABAYA

Nama Lengkap : Lukas widodo Lesmono

Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Desember 1966

Pekerjaan : Pensiun (suasta)

Alamat Rumah : Jalan Sumorejo gang 6 no 27

Wilayah : 5

Lingkungan : santa Elisabet

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Sabtu, 28 Juni 2025, pukul 7:30-8:00 WIB, mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Purnawati
NPM : 213136
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun


Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Tanubun Jacobus
Tempat Wawancara : Ruang Vincentius
Lingkungan : Santa Elisabet

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul “Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan Buah-Buah Iman Yang Dialaminya”.

Surabaya, 28 Juni 2025

Responden Penelitian


Tanubun Jacobus

Pewawancara


Purnawati

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN PENELITIAN
DI PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO SURABAYA

Nama Lengkap : Tanubun Jacobus

Tempat/Tanggal Lahir : Larat Ameluku 10 Desember 1964

Pekerjaan : Dagang

Alamat Rumah : Jalan Smorejo no 31

Wilayah : 5

Lingkungan : Santa Elisabit

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Sabtu, 28 Juni 2025, pukul 12:10 - 12:40 WIB, mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Purnawati

NPM : 213136

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Ruri Setyaningsih

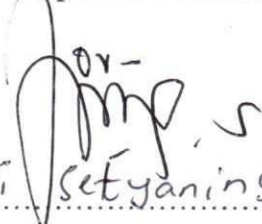
Tempat Wawancara : Jalan Simo Rukun 7 no 7

Lingkungan : Santa Cecilia

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul “Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan Buah-Buah Iman Yang Dialaminya”.

Surabaya, 28 Juni 2025

Responden Penelitian


Ruri Setyaningsih

Pewawancara


Purnawati

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN PENELITIAN
DI PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO SURABAYA

Nama Lengkap : Ruri Setyaningsih

Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Februari 1981

Pekerjaan : Free Land Juri di UKDE

Alamat Rumah : Jalan Simo Rukun 7 no 7

Wilayah : 6

Lingkungan : Santa Cecilia

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Minggu, 29 Juni 2025,
pukul 7:40.....-7:40.... WIB, mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Purnawati
NPM : 213136
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

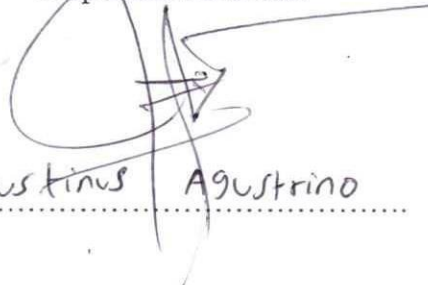
Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Agustinus Agustrino
Tempat Wawancara : Paroki Santo Vincentius A Paulo
Surabaya (Ruang Fransiskus)
Lingkungan : St Dominikus

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul “Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan Buah-Buah Iman Yang Dialaminya”.

Surabaya, 29 Juni..... 2025

Responden Penelitian


Agustinus Agustrino

Pewawancara


Purnawati

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN PENELITIAN
DI PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO SURABAYA

Nama Lengkap : Agustinus Agustrino

Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 27 September 1958

Pekerjaan : Purna (Poyek ASE Sentra)

Alamat Rumah : Jalan Wonorejo 1 nomor 15 c

Wilayah : 3

Lingkungan : St. Dominikus

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari *Senin, 30 Juni* 2025, pukul *10:00 - 10:30* WIB, mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Purnawati
NPM : 213136
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : *Ibu Kinnarni*

Tempat Wawancara : *Jalan Kedungdoro 2 no 16*

Lingkungan : *St. Porotia*

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul “Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan Buah-Buah Iman Yang Dialaminya”.

Surabaya, *30 Juni* 2025

Responden Penelitian

Kinnarni
.....
Ibu Kinnarni

Pewawancara

Purnawati
.....
Purnawati

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN PENELITIAN
DI PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO SURABAYA

Nama Lengkap : Kinnarni

Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya 5 Desember 1964

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Rumah : Jalan Kedondoro 2 no 16

Wilayah : 2

Lingkungan : Jl. Dorotia

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari Selasa, 1 Juli 2025, pukul 6:35 - 7:00 WIB, mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Purnawati
NPM : 213136
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : Maria Goretti Lanti
Tempat Wawancara : Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya (Loby Paroki)
Lingkungan : Santa Dorotea

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul “Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan Buah-Buah Iman Yang Dialaminya”.

Surabaya, 1 Juli 2025

Responden Penelitian



Maria Goretti Lanti

Pewawancara



Purnawati

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN PENELITIAN
DI PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO SURABAYA

Nama Lengkap : Maria Goretti Lanti

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 23 September 1954

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Rumah : Jalan kedung doro 9 no 31

Wilayah : 2

Lingkungan : Santa Dorotea

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan ini menerangkan bahwa pada hari *selasa*, *1 Juli* 2025,
pukul *6:10-6:30* WIB, mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Purnawati
NPM : 213136
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun


Telah melakukan wawancara kepada:

Nama : *Teodolus Agus Handoyo*
Tempat Wawancara : *Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya (Loby Paroki)*
Lingkungan : *Santa Anjela*

Dalam rangka penelitian Skripsi Program Studi S1 – Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun, yang berjudul “Partisipasi Umat Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya Dalam Perayaan Ekaristi Harian Dan Buah-Buah Iman Yang Dialaminya”.

Surabaya, *1 Juli* 2025

Responden Penelitian


Teodolus Agus Handoyo

Pewawancara


Purnawati

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN PENELITIAN
DI PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO SURABAYA

Nama Lengkap : Teodorus Agus Handoyo

Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 13 Agustus 1967

Pekerjaan : Swasta

Alamat Rumah : Jalan Simo Sidomulio 6 no 37

Wilayah : 1

Lingkungan : Santa Anjela

**LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI UMAT DALAM PERAYAAN
EKARISTI HARIAN**

Biodata Informan	
Nama	: Maulina Hartin
Hari/tanggal	: Jumat, 27 Juni 2025
Paroki	: Santo Vincentius A paulo Surabaya

Petunjuk:

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.
- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut peneliti.

Keterangan skor: 1 = tidak baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi			
			1	2	3	4
1	Sebelum perayaan Ekaristi di Mulai	a. Berdoa di gua Maria	✓			
		a. Berdoa di depan Altar				✓
		b. Berdoa Adorasi	✓			
		Tata gerak liturgi dalam perayaan Ekaristi				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk-doa kolekta, umat berdiri.				✓
		Liturgi Sabda				
		a. Bacaan I dan Mazmur tanggapan, umat duduk.				✓
		b. Aleluya dan Injil, umat berdiri.				✓
		c. Homili, umat duduk.				✓
		Liturgi Ekaristi				
		a. Persiapan persembahan, umat duduk.				✓
		b. Doa atas persembahan-kudus, umat berdiri.				✓
		c. Doa syukur agung, umat berlutut/berdiri.				✓
		d. Ketika Imam mengangkat, memperlihatkan hosti yang sudah di kosekrasi, umat berlutut, mengatupkan tangan sambil memandang hosti.				✓
		e. Ketika Imam mengangkat,				✓

2	Partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.	memperlihatkan piala, umat berlutut, mengatubkan tangan sambil memangdang piala.				✓
		Ritus Komuni				
		a. Doa Bapa Kami-persiapan komuni, umat berdiri.				✓
		b. Komuni, umat berbaris maju ke depan menerima Tubuh Kristus.				✓
		c. Doa sesudah komuni, umat berdiri.				✓
		Ritus Penutup				
		a. Pengumuman, umat duduk (jika ada).				✓
		b. Berkat-perarakan keluar, umat berdiri.				✓
		Jawaban dalam perayaan Ekaristi harian.				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk. Umat menyanyikan lagu pembuka.				✓
		b. Tanda Salib. "Dalam nama Bapa dan Putra, dan Roh Kudus. Amin"				✓
		c. Salam pembuka I: "semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus...." U: "Dan bersama roh-Mu"				✓
		d. Tobat. Umat mengucapkan doa tobat "saya mengaku..."				✓
e. Tuhan kasihanilah kami. Umat mengulangi ungkapan dari Imam "Tuhan, kasihanilah...."				✓		
f. Doa Kolekta. I: "...Allah sepanjang segala masa" U: "Amin"			✓			
Liturgi Ekaristi						
a. Persiapan persembahan. U: menyanyikan lagu persiapan persembahan				✓		
b. Persiapan persembahan. I: "Terpujilah...menjadi roti kehidupan" U: "Terpujilah Allah selama-lamanya"				✓		

		c. Persiapan persembahan. I: "Berdoalah....Bapa yang Mahakuasa" U: "Semoga persembahan ini....."			✓	
		d. Doa atas persembahan. I: "Dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"				✓
		e. Doa syukur agung. I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu" I: "marilah mengarahkan hati kepada Tuhan" umat "sudah kami arahkan" I: "marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita" U: "sudah layak dan sepantasnya"				✓
		f. Doa syukur agung. Imam dan U: "kudus, kudus, kuduslah Tuhan....."				✓
		Ritus Komuni				
		a. Doa Bapa kami. Iman dan umat bersama-sama mendoakan doa Bapa kami.				✓
		b. Doa damai. I: "Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa" U: "Amin"				✓
		c. Doa damai. I: "semoga damai Tuhan selalu bersamamu" U: "dan bersama rohmu"				✓
		d. Pemecahan hosti. Imam dan umat mengucapkan Anak Domba Allah.....				✓
		e. Komuni. I: "Tubuh Kristus" U: "Amin"				✓
		f. Lagu Komuni. Umat menyanyikan lagu komuni.				✓
		g. Doa sesudah komuni. I: "...dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"				✓
		Ritus penutup				
		a. Berkat. Ketika I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu"				✓
		b. Berkat. I: "..... dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus" U: "Amin"				✓

		c. Perutusan. I: "saudara-saudari pergilah Misa sudah selesai" umat menjawab "syukur kepada Allah"			✓	
		d. Perarakan keluar. Umat menyanyikan lagu penutup			✓	
3	Setelah perayaan Ekaristi selesai	Berdoa di gua Maria	✓			
		Berdoa di depan Altar				✓
		Berdoa Adorasi	✓			

LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI UMAT DALAM PERAYAAN EKARISTI HARIAN

Biodata Informan	
Nama	: Lukas Widada Lismono
Hari/tanggal	: Sabtu 27 Juni 2025
Paroki	: Santo Vincentius A paulo Surabaya

Petunjuk:

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.
- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut peneliti.

Keterangan skor: 1 = tidak baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi			
			1	2	3	4
1	Sebelum perayaan Ekaristi di Mulai	a. Berdoa di gua Maria	✓			
		a. Berdoa di depan Altar				✓
		b. Berdoa Adorasi	✓			
		Tata gerak liturgi dalam perayaan Ekaristi				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk-doa kolekta, umat berdiri.				✓
		Liturgi Sabda				
		a. Bacaan I dan Mazmur tanggapan, umat duduk.				✓
		b. Aleluya dan Injil, umat berdiri.				✓
		c. Homili, umat duduk.				✓
		Liturgi Ekaristi				
		a. Persiapan persembahan, umat duduk.				✓
		b. Doa atas persembahan-kudus, umat berdiri.				✓
		c. Doa syukur agung, umat berlutut/berdiri.				✓
		d. Ketika Imam mengangkat, memperlihatkan hosti yang sudah di kosekrasi, umat berlutut, mengatupkan tangan sambil memandang hosti.				✓
		e. Ketika Imam mengangkat,				

2	Partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.	memperlihatkan piala, umat berlutut, mengatubkan tangan sambil memangdang piala.			✓		
		Ritus Komuni					
		a. Doa Bapa Kami-persiapan komuni, umat berdiri.				✓	
		b. Komuni, umat berbaris maju ke depan menerima Tubuh Kristus.				✓	
		c. Doa sesudah komuni, umat berdiri.				✓	
		Ritus Penutup					
		a. Pengumuman, umat duduk (jika ada).	✓				
		b. Berkat-perarakan keluar, umat berdiri.					✓
		Jawaban dalam perayaan Ekaristi harian.					
		Ritus Pembuka					✓
		a. Perarakan masuk. Umat menyanyikan lagu pembuka.					✓
		b. Tanda Salib. "Dalam nama Bapa dan Putra, dan Roh Kudus. Amin"					✓
		c. Salam pembuka I: "semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus..." U: "Dan bersama roh-Mu"					✓
		d. Tobat. Umat mengucapkan doa tobat "saya mengaku..."					✓
e. Tuhan kasihanilah kami. Umat mengulangi ungkapan dari Imam "Tuhan, kasihanilah...."					✓		
f. Doa Kolekta. I: "...Allah sepanjang segala masa" U: "Amin"					✓		
Liturgi Ekaristi							
a. Persiapan persembahan. U: menyanyikan lagu persiapan persembahan					✓		
b. Persiapan persembahan. I: "Terpujilah...menjadi roti kehidupan" U: "Terpujilah Allah selama-lamanya"					✓		

	c. Persiapan persembahan. I: "Berdoalah....Bapa yang Mahakuasa" U: "Semoga persembahan ini...."				✓
	d. Doa atas persembahan. I: "Dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"				✓
	e. Doa syukur agung. I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu" I: "marilah mengarahkan hati kepada Tuhan" umat "sudah kami arahkan" I: "marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita" U: "sudah layak dan sepantasnya"				✓
	f. Doa syukur agung. Imam dan U: "kudus, kudus, kuduslah Tuhan...."				✓
	Ritus Komuni				
	a. Doa Bapa kami. Iman dan umat bersama-sama mendoakan doa Bapa kami.				✓
	b. Doa damai. I: "Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa" U: "Amin"				✓
	c. Doa damai. I: "semoga damai Tuhan selalu bersamamu" U: "dan bersama rohmu"				✓
	d. Pemecahan hosti. Imam dan umat mengucapkan Anak Domba Allah....				✓
	e. Komuni. I: "Tubuh Kristus" U: "Amin"				✓
	f. Lagu Komuni. Umat menyanyikan lagu komuni.				✓
	g. Doa sesudah komuni. I: "...dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"				✓
	Ritus penutup				
	a. Berkat. Ketika I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu"				✓
	b. Berkat. I: "..... dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus" U: "Amin"				✓

		c. Perutusan. I: "saudara-saudari pergilah Misa sudah selesai" umat menjawab "syukur kepada Allah"				✓
		d. Perarakan keluar. Umat menyanyikan lagu penutup				✓
3	Setelah perayaan Ekaristi selesai	Berdoa di gua Maria				✓
		Berdoa di depan Altar	✓			
		Berdoa Adorasi	✓			

**LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI UMAT DALAM PERAYAAN
EKARISTI HARIAN**

Biodata Informan	
Nama	: Agustinus Agustino
Hari/tanggal	: Kamis, 26 Juni 2025
Paroki	: Santo Vincentius A Paulo Surabaya.

Petunjuk:

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.
- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut peneliti.

Keterangan skor: 1 = tidak baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi			
			1	2	3	4
1	Sebelum perayaan Ekaristi di Mulai	a. Berdoa di gua Maria				✓
		a. Berdoa di depan Altar	✓			
		b. Berdoa Adorasi	✓			
		Tata gerak liturgi dalam perayaan Ekaristi				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk-doa kolekta, umat berdiri.				✓
		Liturgi Sabda				
		a. Bacaan I dan Mazmur tanggapan, umat duduk.				✓
		b. Aleluya dan Injil, umat berdiri.				✓
		c. Homili, umat duduk.				✓
		Liturgi Ekaristi				
		a. Persiapan persembahan, umat duduk.				✓
		b. Doa atas persembahan-kudus, umat berdiri.				✓
		c. Doa syukur agung, umat berlutut/berdiri.				✓
		d. Ketika Imam mengangkat, memperlihatkan hosti yang sudah di kosekrasi, umat berlutut, mengatupkan tangan sambil memandang hosti.				✓
		e. Ketika Imam mengangkat,				✓

2	Partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.	memperlihatkan piala, umat berlutut, mengatubkan tangan sambil memangdang piala.				✓
		Ritus Komuni				
		a. Doa Bapa Kami-persiapan komuni, umat berdiri.				✓
		b. Komuni, umat berbaris maju ke depan menerima Tubuh Kristus.				✓
		c. Doa sesudah komuni, umat berdiri.				✓
		Ritus Penutup				
		a. Pengumuman, umat duduk (jika ada).				✓
		b. Berkat-perarakan keluar, umat berdiri.				✓
		Jawaban dalam perayaan Ekaristi harian.				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk. Umat menyanyikan lagu pembuka.				✓
		b. Tanda Salib. "Dalam nama Bapa dan Putra, dan Roh Kudus. Amin"				✓
		c. Salam pembuka I: "semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus...." U: "Dan bersama roh-Mu"				✓
d. Tobat. Umat mengucapkan doa tobat "saya mengaku..."				✓		
e. Tuhan kasihanilah kami. Umat mengulangi ungkapan dari Imam "Tuhan, kasihanilah...."				✓		
f. Doa Kolekta. I: "...Allah sepanjang segala masa" U: "Amin"				✓		
Liturgi Ekaristi						
a. Persiapan persembahan. U: menyanyikan lagu persiapan persembahan				✓		
b. Persiapan persembahan. I: "Terpujilah...menjadi roti kehidupan" U: "Terpujilah Allah selama-lamanya"			✓			

	c. Persiapan persembahan. I: "Berdoalah...Bapa yang Mahakuasa" U: "Semoga persembahan ini...."				✓
	d. Doa atas persembahan. I: "Dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"				✓
	e. Doa syukur agung. I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu" I: "marilah mengarahkan hati kepada Tuhan" umat "sudah kami arahkan" I: "marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita" U: "sudah layak dan sepantasnya"				✓
	f. Doa syukur agung. Imam dan U: "kudus, kudus, kuduslah Tuhan...."				✓
	Ritus Komuni				
	a. Doa Bapa kami. Iman dan umat bersama-sama mendoakan doa Bapa kami.				✓
	b. Doa damai. I: "Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa" U: "Amin"				✓
	c. Doa damai. I: "semoga damai Tuhan selalu bersamamu" U: "dan bersama rohmu"				✓
	d. Pemecahan hosti. Imam dan umat mengucapkan Anak Domba Allah....				✓
	e. Komuni. I: "Tubuh Kristus" U: "Amin"				✓
	f. Lagu Komuni. Umat menyanyikan lagu komuni.				✓
	g. Doa sesudah komuni. I: "...dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"				✓
	Ritus penutup				
	a. Berkat. Ketika I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu"				✓
	b. Berkat. I: "..... dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus" U: "Amin"				✓

		c. Perutusan. I: "saudara-saudari pergilah Misa sudah selesai" umat menjawab "syukur kepada Allah"			✓	
		d. Perarakan keluar. Umat menyanyikan lagu penutup			✓	
3	Setelah perayaan Ekaristi selesai	Berdoa di gua Maria				✓
		Berdoa di depan Altar				✓
		Berdoa Adorasi	✓			

**LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI UMAT DALAM PERAYAAN
EKARISTI HARIAN**

Biodata Informan	
Nama	: Ruri Setyaningsih
Hari/tanggal	: Kamis, 26 Juni 2025
Paroki	: Santo Vincentius A paulo Surabaya.

Petunjuk:

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.
- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut peneliti.

Keterangan skor: 1 = tidak baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi			
			1	2	3	4
1	Sebelum perayaan Ekaristi di Mulai	a. Berdoa di gua Maria				✓
		a. Berdoa di depan Altar	✓			
		b. Berdoa Adorasi	✓			
		Tata gerak liturgi dalam perayaan Ekaristi				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk-doa kolekta, umat berdiri.				✓
		Liturgi Sabda				
		a. Bacaan I dan Mazmur tanggapan, umat duduk.				✓
		b. Aleluya dan Injil, umat berdiri.				✓
		c. Homili, umat duduk.				✓
		Liturgi Ekaristi				
		a. Persiapan persembahan, umat duduk.				✓
		b. Doa atas persembahan-kudus, umat berdiri.				✓
		c. Doa syukur agung, umat berlutut/berdiri.				✓
		d. Ketika Imam mengangkat, memperlihatkan hosti yang sudah di kosekrasi, umat berlutut, mengatupkan tangan sambil memandang hosti.				✓
		e. Ketika Imam mengangkat,				

2	Partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.	memperlihatkan piala, umat berlutut, mengatubkan tangan sambil memangdang piala.				✓
		Ritus Komuni				
		a. Doa Bapa Kami-persiapan komuni, umat berdiri.				✓
		b. Komuni, umat berbaris maju ke depan menerima Tubuh Kristus.				✓
		c. Doa sesudah komuni, umat berdiri.				✓
		Ritus Penutup				
		a. Pengumuman, umat duduk (jika ada).				✓
		b. Berkat-perarakan keluar, umat berdiri.				✓
		Jawaban dalam perayaan Ekaristi harian.				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk. Umat menyanyikan lagu pembuka.				✓
		b. Tanda Salib. "Dalam nama Bapa dan Putra, dan Roh Kudus. Amin"				✓
		c. Salam pembuka I: "semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus...." U: "Dan bersama roh-Mu"				✓
		d. Tobat. Umat mengucapkan doa tobat "saya mengaku..."				✓
e. Tuhan kasihanilah kami. Umat mengulangi ungkapan dari Imam "Tuhan, kasihanilah...."				✓		
f. Doa Kolekta. I: "...Allah sepanjang segala masa" U: "Amin"				✓		
Liturgi Ekaristi						
a. Persiapan persembahan. U: menyanyikan lagu persiapan persembahan				✓		
b. Persiapan persembahan. I: "Terpujilah...menjadi roti kehidupan" U: "Terpujilah Allah selama-lamanya"				✓		

		c. Persiapan persembahan. I: "Berdoalah....Bapa yang Mahakuasa" U: "Semoga persembahan ini....."					✓
		d. Doa atas persembahan. I: "Dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"					✓
		e. Doa syukur agung. I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu" I: "marilah mengarahkan hati kepada Tuhan" umat "sudah kami arahkan" I: "marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita" U: "sudah layak dan sepantasnya"					✓
		f. Doa syukur agung. Imam dan U: "kudus, kudus, kuduslah Tuhan....."					✓
		Ritus Komuni					
		a. Doa Bapa kami. Iman dan umat bersama-sama mendoakan doa Bapa kami.					✓
		b. Doa damai. I: "Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa" U: "Amin"					✓
		c. Doa damai. I: "semoga damai Tuhan selalu bersamamu" U: "dan bersama rohmu"					✓
		d. Pemecahan hosti. Imam dan umat mengucapkan Anak Domba Allah.....					✓
		e. Komuni. I: "Tubuh Kristus" U: "Amin"					✓
		f. Lagu Komuni. Umat menyanyikan lagu komuni.					✓
		g. Doa sesudah komuni. I: "...dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"					✓
		Ritus penutup					
		a. Berkat. Ketika I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu"					✓
		b. Berkat. I: "..... dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus" U: "Amin"					✓

		c. Perutusan. I: "saudara-saudari pergilah Misa sudah selesai" umat menjawab "syukur kepada Allah"				✓
		d. Perarakan keluar. Umat menyanyikan lagu penutup				✓
3	Setelah perayaan Ekaristi selesai	Berdoa di gua Maria	✓			
		Berdoa di depan Altar				✓
		Berdoa Adorasi	✓			

**LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI UMAT DALAM PERAYAAN
EKARISTI HARIAN**

Biodata Informan	
Nama	: Tanubus - Jacobus
Hari/tanggal	: Kamis 26 Juni 2025
Paroki	: Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Petunjuk:

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.
- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut peneliti.

Keterangan skor: 1 = tidak baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi			
			1	2	3	4
1	Sebelum perayaan Ekaristi di Mulai	a. Berdoa di gua Maria	✓			
		a. Berdoa di depan Altar	✓			
		b. Berdoa Adorasi	✓			
		Tata gerak liturgi dalam perayaan Ekaristi				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk-doa kolekta, umat berdiri.				✓
		Liturgi Sabda				
		a. Bacaan I dan Mazmur tanggapan, umat duduk.				✓
		b. Aleluya dan Injil, umat berdiri.				✓
		c. Homili, umat duduk.				✓
		Liturgi Ekaristi				
		a. Persiapan persembahan, umat duduk.				✓
		b. Doa atas persembahan-kudus, umat berdiri.				✓
		c. Doa syukur agung, umat berlutut/berdiri.				✓
		d. Ketika Imam mengangkat, memperlihatkan hosti yang sudah di kosekrasi, umat berlutut, mengatupkan tangan sambil memandang hosti.				✓
		e. Ketika Imam mengangkat,				

2	Partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.	memperlihatkan piala, umat berlutut, mengatubkan tangan sambil memangdang piala.				✓
		Ritus Komuni				
		a. Doa Bapa Kami-persiapan komuni, umat berdiri.				✓
		b. Komuni, umat berbaris maju ke depan menerima Tubuh Kristus.				✓
		c. Doa sesudah komuni, umat berdiri.				✓
		Ritus Penutup				
		a. Pengumuman, umat duduk (jika ada).				✓
		b. Berkat-perarakan keluar, umat berdiri.				✓
		Jawaban dalam perayaan Ekaristi harian.				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk. Umat menyanyikan lagu pembuka.				✓
		b. Tanda Salib. "Dalam nama Bapa dan Putra, dan Roh Kudus. Amin"				✓
		c. Salam pembuka I: "semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus...." U: "Dan bersama roh-Mu"				✓
d. Tobat. Umat mengucapkan doa tobat "saya mengaku..."				✓		
e. Tuhan kasihanilah kami. Umat mengulangi ungkapan dari Imam "Tuhan, kasihanilah...."				✓		
f. Doa Kolekta. I: "...Allah sepanjang segala masa" U: "Amin"				✓		
Liturgi Ekaristi						
a. Persiapan persembahan. U: menyanyikan lagu persiapan persembahan				✓		
b. Persiapan persembahan. I: "Terpujilah...menjadi roti kehidupan" U: "Terpujilah Allah selama-lamanya"				✓		

	c. Persiapan persembahan. I: "Berdoalah....Bapa yang Mahakuasa" U: "Semoga persembahan ini...."					✓
	d. Doa atas persembahan. I: "Dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"					✓
	e. Doa syukur agung. I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu" I: "marilah mengarahkan hati kepada Tuhan" umat "sudah kami arahkan" I: "marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita" U: "sudah layak dan sepantasnya"					✓
	f. Doa syukur agung. Imam dan U: "kudus, kudus, kuduslah Tuhan....."					✓
	Ritus Komuni					
	a. Doa Bapa kami. Iman dan umat bersama-sama mendoakan doa Bapa kami.					✓
	b. Doa damai. I: "Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa" U: "Amin"					✓
	c. Doa damai. I: "semoga damai Tuhan selalu bersamamu" U: "dan bersama rohmu"					✓
	d. Pemecahan hosti. Imam dan umat mengucapkan Anak Domba Allah.....					✓
	e. Komuni. I: "Tubuh Kristus" U: "Amin"					✓
	f. Lagu Komuni. Umat menyanyikan lagu komuni.					✓
	g. Doa sesudah komuni. I: "...dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"					✓
	Ritus penutup					
	a. Berkat. Ketika I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu"					✓
	b. Berkat. I: "..... dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus" U: "Amin"					✓

		c. Perutusan. I: "saudara-saudari pergilah Misa sudah selesai" umat menjawab "syukur kepada Allah"				✓
		d. Perarakan keluar. Umat menyanyikan lagu penutup				✓
3	Setelah perayaan Ekaristi selesai	Berdoa di gua Maria	✓			
		Berdoa di depan Altar	✓			
		Berdoa Adorasi				✓

**LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI UMAT DALAM PERAYAAN
EKARISTI HARIAN**

Biodata Informan	
Nama	: Kinmarni
Hari/tanggal	: Rabu, 25 Juni 2025
Paroki	: Santo Vincenzius A paulo Surabaya

Petunjuk:

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.
- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut peneliti.

Keterangan skor: 1 = tidak baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi			
			1	2	3	4
1	Sebelum perayaan Ekaristi di Mulai	a. Berdoa di gua Maria				
		a. Berdoa di depan Altar				
		b. Berdoa Adorasi				
		Tata gerak liturgi dalam perayaan Ekaristi				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk-doa kolekta, umat berdiri.				✓
		Liturgi Sabda				
		a. Bacaan I dan Mazmur tanggapan, umat duduk.				✓
		b. Aleluya dan Injil, umat berdiri.				✓
		c. Homili, umat duduk.				✓
		Liturgi Ekaristi				
		a. Persiapan persembahan, umat duduk.				✓
		b. Doa atas persembahan-kudus, umat berdiri.				✓
		c. Doa syukur agung, umat berlutut/berdiri.				✓
		d. Ketika Imam mengangkat, memperlihatkan hosti yang sudah di kosekrasi, umat berlutut, mengatupkan tangan sambil memandang hosti.				✓
		e. Ketika Imam mengangkat,				

2	Partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.	memperlihatkan piala, umat berlutut, mengatubkan tangan sambil memangdang piala.				✓	
		Ritus Komuni					
		a. Doa Bapa Kami-persiapan komuni, umat berdiri.			✓		
		b. Komuni, umat berbaris maju ke depan menerima Tubuh Kristus.				✓	
		c. Doa sesudah komuni, umat berdiri.			✓		
		Ritus Penutup					
		a. Pengumuman, umat duduk (jika ada).			✓		
		b. Berkat-perarakan keluar, umat berdiri.					✓
		Jawaban dalam perayaan Ekaristi harian.					
		Ritus Pembuka					
		a. Perarakan masuk. Umat menyanyikan lagu pembuka.					✓
		b. Tanda Salib. "Dalam nama Bapa dan Putra, dan Roh Kudus. Amin"					✓
		c. Salam pembuka I: "semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus..." U: "Dan bersama roh-Mu"					✓
		d. Tobat. Umat mengucapkan doa tobat "saya mengaku..."					✓
e. Tuhan kasihanilah kami. Umat mengulangi ungkapan dari Imam "Tuhan, kasihanilah...."					✓		
f. Doa Kolekta. I: "...Allah sepanjang segala masa" U: "Amin"				✓			
Liturgi Ekaristi							
a. Persiapan persembahan. U: menyanyikan lagu persiapan persembahan				✓			
b. Persiapan persembahan. I: "Terpujilah...menjadi roti kehidupan" U: "Terpujilah Allah selama-lamanya"				✓			

		c. Persiapan persembahan. I: "Berdoalah....Bapa yang Mahakuasa" U: "Semoga persembahan ini....."			✓	
		d. Doa atas persembahan. I: "Dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"			✓	
		e. Doa syukur agung. I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu" I: "marilah mengarahkan hati kepada Tuhan" umat "sudah kami arahkan" I: "marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita" U: "sudah layak dan sepantasnya"			✓	
		f. Doa syukur agung. Imam dan U: "kudus, kudus, kuduslah Tuhan....."			✓	
		Ritus Komuni				
		a. Doa Bapa kami. Iman dan umat bersama-sama mendoakan doa Bapa kami.				✓
		b. Doa damai. I: "Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa" U: "Amin"			✓	
		c. Doa damai. I: "semoga damai Tuhan selalu bersamamu" U: "dan bersama rohmu"			✓	
		d. Pemecahan hosti. Imam dan umat mengucapkan Anak Domba Allah.....			✓	
		e. Komuni. I: "Tubuh Kristus" U: "Amin"				✓
		f. Lagu Komuni. Umat menyanyikan lagu komuni.			✓	
		g. Doa sesudah komuni. I: "...dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"			✓	
		Ritus penutup				
		a. Berkat. Ketika I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu"			✓	
		b. Berkat. I: "..... dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus" U: "Amin"			✓	

		c. Perutusan. I: "saudara-saudari pergilah Misa sudah selesai" umat menjawab "syukur kepada Allah"			✓	
		d. Perarakan keluar. Umat menyanyikan lagu penutup			✓	
3	Setelah perayaan Ekaristi selesai	Berdoa di gua Maria				
		Berdoa di depan Altar				
		Berdoa Adorasi				

**LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI UMAT DALAM PERAYAAN
EKARISTI HARIAN**

Biodata Informan	
Nama	: Maria Goreti Lantti
Hari/tanggal	: Rabu, 25 Juni 2025
Paroki	: Santo Vicentius A Paulo Surabaya

Petunjuk:

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.
- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut peneliti.

Keterangan skor: 1 = tidak baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi			
			1	2	3	4
1	Sebelum perayaan Ekaristi di Mulai	a. Berdoa di gua Maria		✓		
		a. Berdoa di depan Altar		✓		
		b. Berdoa Adorasi		✓		
		Tata gerak liturgi dalam perayaan Ekaristi				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk-doa kolekta, umat berdiri.				✓
		Liturgi Sabda				
		a. Bacaan I dan Mazmur tanggapan, umat duduk.				✓
		b. Aleluya dan Injil, umat berdiri.				✓
		c. Homili, umat duduk.				✓
		Liturgi Ekaristi				
		a. Persiapan persembahan, umat duduk.				✓
		b. Doa atas persembahan-kudus, umat berdiri.				✓
		c. Doa syukur agung, umat berlutut/berdiri.			✓	
		d. Ketika Imam mengangkat, memperlihatkan hosti yang sudah di kosekrasi, umat berlutut, mengatupkan tangan sambil memandang hosti.			✓	
		e. Ketika Imam mengangkat,			✓	

2	Partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.	memperlihatkan piala, umat berlutut, mengatubkan tangan sambil memandang piala.				✓
		Ritus Komuni				
		a. Doa Bapa Kami-persiapan komuni, umat berdiri.			✓	
		b. Komuni, umat berbaris maju ke depan menerima Tubuh Kristus.				✓
		c. Doa sesudah komuni, umat berdiri.			✓	
		Ritus Penutup				
		a. Pengumuman, umat duduk (jika ada).			✓	
		b. Berkat-perarakan keluar, umat berdiri.				✓
		Jawaban dalam perayaan Ekaristi harian.				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk. Umat menyanyikan lagu pembuka.				✓
		b. Tanda Salib. "Dalam nama Bapa dan Putra, dan Roh Kudus. Amin"				✓
		c. Salam pembuka I: "semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus...." U: "Dan bersama roh-Mu"				✓
d. Tobat. Umat mengucapkan doa tobat "saya mengaku..."				✓		
e. Tuhan kasihanilah kami. Umat mengulangi ungkapan dari Imam "Tuhan, kasihanilah...."				✓		
f. Doa Kolekta. I: "...Allah sepanjang segala masa" U: "Amin"				✓		
Liturgi Ekaristi						
a. Persiapan persembahan. U: menyanyikan lagu persiapan persembahan			✓			
b. Persiapan persembahan. I: "Terpujilah...menjadi roti kehidupan" U: "Terpujilah Allah selama-lamanya"				✓		

	c. Persiapan persembahan. I: "Berdoalah....Bapa yang Mahakuasa" U: "Semoga persembahan ini....."			✓	
	d. Doa atas persembahan. I: "Dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"			✓	
	e. Doa syukur agung. I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu" I: "marilah mengarahkan hati kepada Tuhan" umat "sudah kami arahkan" I: "marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita" U: "sudah layak dan sepantasnya"			✓	
	f. Doa syukur agung. Imam dan U: "kudus, kudus, kuduslah Tuhan....."				✓
	Ritus Komuni				
	a. Doa Bapa kami. Iman dan umat bersama-sama mendoakan doa Bapa kami.				✓
	b. Doa damai. I: "Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa" U: "Amin"			✓	
	c. Doa damai. I: "semoga damai Tuhan selalu bersamamu" U: "dan bersama rohmu"			✓	
	d. Pemecahan hosti. Imam dan umat mengucapkan Anak Domba Allah.....			✓	
	e. Komuni. I: "Tubuh Kristus" U: "Amin"			✓	
	f. Lagu Komuni. Umat menyanyikan lagu komuni.			✓	
	g. Doa sesudah komuni. I: "...dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"				✓
	Ritus penutup				
	a. Berkat. Ketika I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu"				✓
	b. Berkat. I: "..... dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus" U: "Amin"				✓

		c. Perutusan. I: "saudara-saudari pergilah Misa sudah selesai" umat menjawab "syukur kepada Allah"			✓	
		d. Perarakan keluar. Umat menyanyikan lagu penutup				✓
3	Setelah perayaan Ekaristi selesai	Berdoa di gua Maria				✓
		Berdoa di depan Altar	✓			
		Berdoa Adorasi	✓			

LEMBAR OBSERVASI PARTISIPASI UMAT DALAM PERAYAAN EKARISTI HARIAN

Biodata Informan	
Nama	: Teodolus Agus Handoyo
Hari/tanggal	: Rabu, 25 Juni 2025
Paroki	: Santo Vincentius A Paulo Surabaya

Petunjuk:

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.
- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut peneliti.

Keterangan skor: 1 = tidak baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi			
			1	2	3	4
1	Sebelum perayaan Ekaristi di Mulai	a. Berdoa di gua Maria			✓	
		a. Berdoa di depan Altar				✓
		b. Berdoa Adorasi		✓		
		Tata gerak liturgi dalam perayaan Ekaristi				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk-doa kolekta, umat berdiri.				✓
		Liturgi Sabda				
		a. Bacaan I dan Mazmur tanggapan, umat duduk.				✓
		b. Aleluya dan Injil, umat berdiri.				✓
		c. Homili, umat duduk.				✓
		Liturgi Ekaristi				
		a. Persiapan persembahan, umat duduk.				✓
		b. Doa atas persembahan-kudus, umat berdiri.				✓
		c. Doa syukur agung, umat berlutut/berdiri.				✓
		d. Ketika Imam mengangkat, memperlihatkan hosti yang sudah di kosekrasi, umat berlutut, mengatupkan tangan sambil memandangi hosti.				✓
		e. Ketika Imam mengangkat,				✓

2	Partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi harian.	memperlihatkan piala, umat berlutut, mengatubkan tangan sambil memangdang piala.				
		Ritus Komuni				
		a. Doa Bapa Kami-persiapan komuni, umat berdiri.				✓
		b. Komuni, umat berbaris maju ke depan menerima Tubuh Kristus.				✓
		c. Doa sesudah komuni, umat berdiri.				✓
		Ritus Penutup				
		a. Pengumuman, umat duduk (jika ada).				✓
		b. Berkat-perarakan keluar, umat berdiri.				✓
		Jawaban dalam perayaan Ekaristi harian.				
		Ritus Pembuka				
		a. Perarakan masuk. Umat menyanyikan lagu pembuka.				✓
		b. Tanda Salib. "Dalam nama Bapa dan Putra, dan Roh Kudus. Amin"				✓
		c. Salam pembuka I: "semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus...." U: "Dan bersama roh-Mu"				✓
		d. Tobat. Umat mengucapkan doa tobat "saya mengaku..."				✓
e. Tuhan kasihanilah kami. Umat mengulangi ungkapan dari Imam "Tuhan, kasihanilah...."				✓		
f. Doa Kolekta. I: "....Allah sepanjang segala masa" U: "Amin"				✓		
Liturgi Ekaristi						
a. Persiapan persembahan. U: menyanyikan lagu persiapan persembahan				✓		
b. Persiapan persembahan. I: "Terpujilah...menjadi roti kehidupan" U: "Terpujilah Allah selama-lamanya"				✓		

	c. Persiapan persembahan. I: "Berdoalah....Bapa yang Mahakuasa" U: "Semoga persembahan ini....."			✓	
	d. Doa atas persembahan. I: "Dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"			✓	
	e. Doa syukur agung. I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu" I: "marilah mengarahkan hati kepada Tuhan" umat "sudah kami arahkan" I: "marilah bersyukur kepada Tuhan Allah kita" U: "sudah layak dan sepantasnya"				✓
	f. Doa syukur agung. Imam dan U: "kudus, kudus, kuduslah Tuhan....."			✓	
	Ritus Komuni				
	a. Doa Bapa kami. Iman dan umat bersama-sama mendoakan doa Bapa kami.			✓	
	b. Doa damai. I: "Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa" U: "Amin"			✓	
	c. Doa damai. I: "semoga damai Tuhan selalu bersamamu" U: "dan bersama rohmu"			✓	
	d. Pemecahan hosti. Imam dan umat mengucapkan Anak Domba Allah.....			✓	
	e. Komuni. I: "Tubuh Kristus" U: "Amin"			✓	
	f. Lagu Komuni. Umat menyanyikan lagu komuni.			✓	
	g. Doa sesudah komuni. I: "...dengan pengantara Kristus, Tuhan kami" U: "Amin"			✓	
	Ritus penutup				
	a. Berkat. Ketika I: "Tuhan bersamamu" U: "dan bersama rohmu"			✓	
	b. Berkat. I: "..... dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus" U: "Amin"			✓	

		c. Perutusan. I: "saudara-saudari pergilah Misa sudah selesai" umat menjawab "syukur kepada Allah"			✓	
		d. Perarakan keluar. Umat menyanyikan lagu penutup			✓	
3	Setelah perayaan Ekaristi selesai	Berdoa di gua Maria			✓	
		Berdoa di depan Altar		✓		
		Berdoa Adorasi				✓

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 1 (R1)

Nama : Molina Hartin
Usia : 53 tahun
Jabatan : Umat Lingkungan Santo Agustinus
Pekerjaan : Guru Matematika di SMP Katolik Santo Vincentius
Tempat Wawancara : Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya (Loby Gereja)
Hari/ tanggal : Jumat, 27 Juni 2025
Waktu Wawancara : 6.10- 6.40 Wib

D. Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi Harian	
1.	<p>Apakah bapak/ibu mengikuti/ hadir dalam perayaan Ekaristi harian? Berapa kali dalam 1 minggu?</p> <p>Ya, 3 kali dalam satu minggu. Hari senin pagi, selasa sore dan jumat sore.</p>
2.	<p>Hal-hal apa saja yang mendorong/ menyemangati bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian?</p> <p>Dalam kehidupan merasakan gelisah, ada masalah, suami saya yang mengajak untuk mengikuti Ekaristi, agar mendapatkan pencerahan. Selain itu rindu untuk mendengarkan Firman Tuhan. meskipun di sekolah ada doa pagi tidak terlalu meresap dalam hati dan kurang jelas mendengarkan Firman Tuhan.</p>
3.	<p>Hal-hal apa saja yang menghambat/ menghalangi bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian?</p> <p>Ketika pagi, saya malas bangun, terlambat bangun hal tersebut membuat saya terganggu dan menjadi hambatan.</p>
E. Partisipasi Dalam Perayaan Ekaristi	
1.	<p>Apakah perayaan Ekaristi menurut bapak/ibu? Jelaskan!</p> <p>Perayaan Ekaristi merupakan saya bisa bertemu dengan Tuhan secara</p>

	<p>langsung lewat tubuh dan darah-Nya. Saya bisa mendengarkan Tuhan berbicara lewat Firmannya. Saya paling suka perayaan Ekaristi ketika “Tuhan saya tidak layak Engkau datang kepada saya tetapi bersabdalah saja maka saya akan sembuh” bagi saya semoga Tuhan selalu memberikan kesembuhan dalam diri saya dan banyak hal.</p>
<p>2.</p>	<p>Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian:</p> <p>a) Sebelum perayaan Ekaristi dimulai?</p> <p>Saya biasanya doa pribadi terlebih dahulu, dalam perayaan Ekaristi apalagi diawali dengan lagu-lagu saya sangat senang sekali hal tersebut memberikan semangat. Ketika ikut Ekaristi harian saya pribadi bisa lebih hening dan lebih merasakan kehadiran Tuhan dan saya lebih merasakan Tuhan berbicara dengan saya melalui Ekaristi harian. Pada pagi hari ini, Tuhan mengingatkan saya jangan khawatir ketika mengikuti Ekaristi harian.</p> <p>b) Selama perayaan Ekaristi berlangsung?</p> <p>Saya mengikuti aturan dan tata perayaan Ekaristi: semisalnya ketika berdiri saya ikut berdiri, ketika berdoa saya ikut berdoa, sesuai dengan ada dalam , ketika berdoa saya ikut berdoa, kalau ada sembah saya ikut sembah, sesuai dengan ada dalam Liturgi Ekaristi.</p> <p>c) Sesudah perayaan Ekaristi?</p> <p>Pertama, Setelah perayaan Ekaristi saya berdoa, ucapan syukur. Terimakasih Tuhan hari ini saya sudah mendapatkan pencerahan, ketika saya memiliki masalah atau beban pada hari ini, Tuhan tolong saya hari ini. Saya doa dan hening dan ucapan syukur pada hari ini saya bisa mengikuti Misa. Kedua, sampai ke rumah saya lebih ceria, saya mengikuti Misa agar ada perubahan. Mungkin pada awal saya merasa marah atau jengkel, pulang dari Misa rasanya menjadi lega. Ada cara Tuhan meneggur saya.</p>
<p>F. Buah-Buah Perayaan Ekaristi</p>	
<p>1.</p>	<p>Berdasarkan pengalaman bapak/ibu mengikuti perayaan Ekaristi harian selama ini, buah-buah perayaan Ekaristi apa yang bapak/ibu alami bagi hidup bapak/ibu dan keluarga?</p> <p>Pertama, selesai perayaan Ekaristi ketika saya berangkat ke sekolah menjadi lebih tenang dalam menghadapi apapun yang terjadi nanti.</p> <p>Kedua, ketika ada masalah saya lebih berpikir dulu sebelum bertindak.</p> <p>Ketiga, ketika saya masuk dan mengikuti Ekaristi dalam kondisi kacau semisalnya jiwa saya ketika marah atau jengkel pulang saya lebih menyadari kesalahan saya.</p> <p>Keempat, kenapa saya suka Ekaristi ketika saya ngajak anak saya. banyak</p>

	<p>mujizat yang terjadi dalam kehidupan kami dan terutama anak saya menjadi berkembang lebih baik serta kesehatan kami percaya bahwa Tuhan seperti “Tuhan saya tidak layak Engkau datang kepada saya tetapi bersabdalah saja maka saya akan sembuh” sembuh segala hal, kemarahan, termasuk ekonomi, seperti Firman barusan gembala yang baik, oleh sebab itu kita jangan khawatir.</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 2 (R2)

Nama : Lukas Widodo Lesmono
 Usia : 59 tahun
 Jabatan : Asisten Imam
 Pekerjaan : Pensiun (Suasta)
 Tempat Wawancara : Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya (Loby Gereja)
 Hari/ tanggal : Sabtu, 28 Juni 2025
 Waktu Wawancara : 6.15- 7.00 Wib

A. Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi Harian	
1.	<p>Apakah bapak/ibu mengikuti/ hadir dalam perayaan Ekaristi harian? Berapa kali dalam 1 minggu? Ya, saya selalu mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari.</p>
2.	<p>Hal-hal apa saja yang mendorong/ menyemangati bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian Menyambut tubuh Kristus, jadi jika tidak perayaan Ekaristi kita tidak enak menyambut tubuh Kristus. Jadi, kita sebagai umat Kristiani wajib untuk mengikuti perayaan Ekaristi.</p>
3.	<p>Hal-hal apa saja yang menghambat/ menghalangi bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian? Tidak ada hambatan sama sekali, karena setiap hari mengikuti Ekaristi kita dapat terdorong untuk terus menerus mengikuti Ekaristi.</p>
B. Partisipasi Dalam Perayaan Ekaristi	
1.	<p>Apakah perayaan Ekaristi menurut bapak/ibu? Jelaskan! Kita sebagai orang Katolik, kita wajib menerima tubuh dan darah Kristus dan hadir dalam perayaan Ekaristi.</p>
2.	<p>Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak</p>

	<p>peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian:</p> <p>a) Sebelum perayaan Ekaristi dimulai? Sebelum saya mengikuti perayaan Ekaristi, saya meditasi secara pribadi dalam Saskristi dan dalam gereja. Oleh sebab itu saya meditasi terlebih dahulu sebelum mengikuti Perayaan Ekaristi.</p> <p>b) Selama perayaan Ekaristi berlangsung? Selama berlangsungnya perayaan Ekaristi kita tertib dan mengikuti setiap perayaan Ekaristi berlangsung, seperti ketika berdoa kita berdoa, ketika bernyanyi kita beryanyi, ketika menjawab kita menjawab dan lain sebagainya.</p> <p>c) Sesudah perayaan Ekaristi? Sebelum pulang kami melakukan adorasi dan ketika di lingkungan kita berbuat baik kepada sesama.</p>
C. Buah-Buah Perayaan Ekaristi	
1.	<p>Berdasarkan pengalaman bapak/ibu mengikuti perayaan Ekaristi harian selama ini, buah-buah perayaan Ekaristi apa yang bapak/ibu alami bagi hidup bapak/ibu dan keluarga?</p> <p>Keluarga kami menjadi nyaman, jadi ketika hadir dalam Ekaristi membuat keluarga menjadi nyaman. Namun dulu kami hanya ikut-ikutan dalam perayaan Ekaristi harian, akan tetapi kami menjadi terbiasa untuk mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari.</p>

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 3 (R3)

Nama : Tanubun Jacobus
Usia : 61 tahun
Jabatan : Asisten Imam
Pekerjaan : Pedagang
Tempat Wawancara : Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya (Ruang Vincentius)
Hari/tanggal : Sabtu, 28 Juni 2025
Waktu Wawancara : 7.30- 8.00 Wib

A. Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi Harian	
1.	<p>Apakah bapak/ibu mengikuti/ hadir dalam perayaan Ekaristi harian? Berapa kali dalam 1 minggu?</p> <p>Saya dan istri saya mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari, jadi dalam satu minggu ada 6 hari. Maka kami mengikuti Ekaristi harian secara penuh.</p>
2.	<p>Hal-hal apa saja yang mendorong/ menyemangati bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian ?</p>

	<p>Sebagai umat Katolik yang beriman sesuai dengan janji-janji Baptis kita bahwa yang memberi dorongan dan semangat adalah saya diusia saat ini dan bahkan diwaktu muda saya selalu mau mengenal Yesus secara pribadi. Karena banyak hal-hal yang sudah saya alami bersama Tuhan Yesus terutama dalam perayaan Ekaristi mujizat-Nya sungguh nyata didalam kehidupan saya banyak hal yang saya alami dan tidak saya sangka terutama ketika doa-doa saya dijawab oleh Tuhan dan dikabulkan. Oleh sebab itu, saya dapat menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak saya dan cucu kelak. Agar mereka juga mengimani Katolik dan megimani secara benar serta lebih mendalam. Agar mereka, memiliki tujuan hidup yang jelas, sehingga yang dikejar yang utama adalah kerajaan Bapa dan kerajaan Surga. Agar mereka lebih belajarhidup lebih layak dan pantas di hadirat-Nya.</p>
3.	<p>Hal-hal apa saja yang menghambat/ menghalangi bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian? Hal yang menghambat sangat jarang, karena saya sudah tekat setiap ada kesempatan waktu yang Tuhan berikan saya persembahkan untuk Tuhan, karena ketika saya mengimani Tuhan maka, hal-hal yang menghambat atau tidak ikut serta ke gereja maka saya merasa ada yang kurang. Selain itu hal yang menghambat lainnya adalah ketika saya keluar kota, ketika rasa badan tidak enak atau kecapean. Namun, kalau tidak keluar kota atau tidak enak badan maka saya berusaha untuk mengikuti perayaan Ekaristi.</p>
<p>B. Partisipasi Dalam Perayaan Ekaristi</p>	
1.	<p>Apakah perayaan Ekaristi menurut bapak/ibu? Jelaskan! Perayaan Ekaristi merupakan perayaan keselamatan untuk umat. jadi, bagi saya harus selamat. Karena akhir hidup saya kalau bisa hidup yang kekal bersama Bapa di Surga hal itu yang saya kejar. Kita hidup didunia hanya sementara sedangkan hidup di atas hidup yang kekal. Walaupun saya tidak terlepas dari dosa. Oleh sebab itu, selagi masih di dunia kita berusaha untuk mengarahkan hati dan pikiran kepada Tuhan. Karena itu saya berusaha dan mengikuti perayaan Ekaristi dengan baik, karena perayaan Ekaristi perayan keselamatan setiap orang yang beriman.</p>
2.	<p>Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian: a) Sebelum perayaan Ekaristi dimulai? Memang betul, itu di dalam 5 perintah gereja. Kita sebelum mengikuti perayaan Ekaristi harus mempersiapkan diri dengan baik walaupun kadang-kadang tidak sempurna usaha kita, karena kita msih terhalang. Kita harus mempersiapkan diri jangan makan 1 jam sebelum perayaan Ekaristi menerima tubuh Kristus walaupun kadang-kadang melanggar. Harusnya kita dalam perayaan Ekaristi mempersiapkan diri dengan membersihkan diri itu bagi saya karena saya sering mengikuti atau baca tentang penampakan- penampakan Bunda kepada Santa Katarina, karena itu kitaakan menghadap Tuhan maka, kita berusaha untuk membersihkan diri sebaik mungkin di hadirat-Nya.</p>

	<p>b) Selama perayaan Ekaristi berlangsung? Partisipasi, saya harus bisa mengikuti perayaan Ekaristi dengan seutuhnya dari awal sampai akhir. Seperti ketika perayaan Ekaristi yang berlangsung yang dipimpin oleh romo maka kita harus mengikuti dengan baik sesuai apa yang kita ketahui. Kemudian, kita berpartisipasi dalam bernyanyi karena itu merupakan pujian kepada Tuhan dan tanda sukacita kita, kalau kita tidak mengikuti apa yang kita dapat.</p> <p>c) Sesudah perayaan Ekaristi? Setelah perayaan Ekaristi, saya ke gua Maria untuk berdoa terutama ketika hari minggu banyak bersama keluarga. Kalau Misa harian saya biasa lanjut dengan doa pribadi ke kapel adorasi supaya rasanya hidup lebih mantap kalau berdoa.</p>
C. Buah-Buah Perayaan Ekaristi	
1.	<p>Berdasarkan pengalaman bapak/ibu mengikuti perayaan Ekaristi harian selama ini, buah-buah perayaan Ekaristi apa yang bapak/ibu alami bagi hidup bapak/ibu dan keluarga?</p> <p>Buah yang nyata adalah buat anak-anak, saya bersyukur karena sejak awal saya bisa dipertemukan dengan jodoh kepada istri karena yang memiliki satu pemahaman senang juga untuk berdoa dan senang juga untuk Misa. Hal ini menjadi contoh untuk anak-anak. Saya selalu menekankan kepada mereka kalau ada sempat dan waktu walupun kamu tidak punya waktu kamu berusaha untuk berdoa paling tidak doa Rosario supaya kita benar-benar dikuatkan oleh Tuhan dan selalu dilindungi dan dijaga oleh Tuhan. Bukan karena saat musibah atau badai melanda baru berdoa tetapi kita harus setiap hari bersyukur karena Tuhan memberikan nafas kehidupan suatu anugrah yang luar biasa setelah itu ketika kita mencari Tuhan maka, berkat, rejeki, rahmat akan berlimpah kepada kita. Kita boleh menjadi teladan bagi keluarga maupun sesama, walaupun kadang-kadang belum dijalankan secara 100 %, karena kita sering berterikatan dengan daging dan semuanya.</p>

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 4 (R4)

Nama : : Ruri Setyaningsih
Usia : : 44 tahun
Jabatan : : Anggota WKRI
Pekerjaan : : Free Land Juri di UKDC
Tempat Wawancara : : Jalan Simo Rukun 7 no 7
Hari/tanggal : : Sabtu, 28 Juni 2025
Waktu Wawancara : : 12.10- 12.40 Wib

A. Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi Harian	
1.	<p>Apakah bapak/ibu mengikuti/ hadir dalam perayaan Ekaristi harian? Berapa kali dalam 1 minggu?</p> <p>Ya, 5 kali dalam 1 minggu. Soalnya kalau hari jumat anak saya yang kecil kuliah pagi jadi kadang-kadang saya off perayaan Ekaristi pada pagi.</p>
2.	<p>Hal-hal apa saja yang mendorong/ menyemangati bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian ?</p> <p>Bangun pagi, semangat ketemu dengan teman-teman seiman di gereja jadi rasanya sesuatu yang luar biasa, karena kita saling bertukar kabar satu dengan lain. Ketemu Romo sesuatu yang berbeda karena romo memberikan energy yang positif buat kita maka, kita lebih semangat menjalani pagi pada hari itu juga.</p>
3.	<p>Hal-hal apa saja yang menghambat/ menghalangi bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian?</p> <p>Hal yang menghambat ketika anak kuliah pagi, hal itu kadang-kadang membuat saya harus mempersiapkan sarapan sama makan buat anak saya kuliah makanya saya tidak ikut perayaan Ekaristi.</p>
B. Partisipasi Dalam Perayaan Ekaristi	
1.	<p>Apakah perayaan Ekaristi menurut bapak/ibu? Jelaskan!</p> <p>Ekaristi ucapan syukur atas puji dan memuliakan Tuhan, mendengarkan sabda Tuhan juga kita menerima Tubuh dan darah Kristus setiap hari dan menerima berkat dari romo, kita bersyukur atas kemuliaan Tuhan.</p>
2.	<p>Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian:</p> <p>a) Sebelum perayaan Ekaristi dimulai? Saya mempersiapkan diri seperti kesehatan, mempersiapkan tubuh dan jiwa yang bersih.</p> <p>b) Selama perayaan Ekaristi berlangsung? Kita mendengarkan sabda yang diberikan oleh romo dengan hikmat, mendengarkan homily yang diberikan oleh romo dan merenungkan dengan baik serta mengambil makna dari homili tersebut, karena sabda dari Tuhan baik untuk kita.</p> <p>c) Sesudah perayaan Ekaristi? Kita menghargai sekitar, karena kita sudah menerima siraman rohani lebih baik, perbuatan kita lebih diperbaiki dari sebelum-belumnya.</p>
C. Buah-Buah Perayaan Ekaristi	
1.	<p>Berdasarkan pengalaman bapak/ibu mengikuti perayaan Ekaristi harian selama ini, buah-buah perayaan Ekaristi apa yang bapak/ibu alami bagi hidup bapak/ibu dan keluarga?</p> <p>Buah-buah dari perayan Ekaristi sangat besar sekali, karena dengan perayaan Ekaristi kita panjatkan doa-doa itu sangat besar. Sebab Tuhan memberikan kelancaran dan memberikan rejeki karena kita minta sesuatu dikabulkan, diberikan dan dilancarkan yang kita doakan selama ini. Jadi,</p>

	semangat saya untuk ikut Ekaristi harian karena dulu-dulu saya merasa tidak ada semangat untuk mengikuti Ekaristi dan tidak sempat untuk mengikuti. Namun berjalanya waktu saya sudah mulai terbiasa untuk mengikuti Ekaristi.
--	--

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 5 (R5)

Nama : Agustinus Agustrino
 Usia : 67 tahun
 Jabatan : Asisten Imam
 Pekerjaan : Purna (Proyek ASE Sentra)
 Tempat Wawancara : Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya (Ruang Fransiskus)
 Hari/ tanggal : Minggu, 29 Juni 2025
 Waktu Wawancara : 7.10- 7.40 Wib

A. Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi Harian	
1.	Apakah bapak/ibu mengikuti/ hadir dalam perayaan Ekaristi harian? Berapa kali dalam 1 minggu? Dalam 1 minggu saya hampir tiap hari mengikuti perayaan Ekaristi. Kecuali kalau sakit baru tidak bisa. Jadi saya setiap hari ikut Ekaristi.
2.	Hal-hal apa saja yang mendorong/ menyemangati bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian? Semangat saya mengikuti perayaan Ekaristi karena terdorong rasa syukur saya pada Tuhan dan ingin menimba, mengetahui pesan-pesan Tuhan pada hari ini, sehingga didalam kehidupan kami, saya terutama tetap memuji dan memuliakan nama Tuhan.
3.	Hal-hal apa saja yang menghambat/ menghalangi bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian? Rasanya tidak ada menghambat atau menghalangi Cuma kalau sakit yang tidak bisa saya tahan baru tidak bisa mengikuti perayaan Ekaristi.
B. Partisipasi Dalam Perayaan Ekaristi	
1.	Apakah perayaan Ekaristi menurut bapak/ibu? Jelaskan! Perayaan Ekaristi menurut saya merupakan suatu perayaan yang luar biasa sebagai penyemangat bagi kita sebagai tujuan hidup kita. Saya sendiri kalau tidak mengikuti perayaan Ekaristi bukan karena hanya mengikuti ritual saja namun, saya benar-benar di dalam perayaan Ekaristi saya ikut didalamnya. Jadi, saya bukan hadir tetapi saya mengikuti perayaan Ekaristi. Sehingga, bisa menghidupi diri saya juga.

2.	<p>Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian:</p> <p>a) Sebelum perayaan Ekaristi dimulai? Benar saya harus mempersiapkan diri saya benar-benar terbuka pada Tuhan sehingga pikiran dan konsentrasi saya benar-benar tercurah dalam perayaan Ekaristi. Sehingga didalam perayaan Ekaristi pun saya bisa dengan enjoi, tenang dan bisa konsentrasi secara penuh.</p> <p>b) Selama perayaan Ekaristi berlangsung? Selama perayaan Ekaristi berlangsung saya sendiri sering juga memimpin lagu dan terkadang ditugaskan untuk lektor dan didalam perayaan Ekaristi itu sendiri bila romo setelah berdoa kita menjawab amin dengan semangat kita menjawab amin. Marilah kita berdoa kita benar-benar mempersiapkan diri untuk berdoa.</p> <p>c) Sesudah perayaan Ekaristi? Sebelum kami berangkat pulang saya biasanya berdoa mohon restu lagi kepada Tuhan untuk bisa menghayati dan benar-benar sabda Tuhan yang saya dengarkan dan saya wartakan kepada saudara yang lain dengan perkataan yang benar, yang baik dan didalam tingkah laku perbuatan saya. Biasanya setelah Ekaristi selesai kita masih berbincang-bincang dengan saudara yang lain untuk mengabarkan sukacita yang telah kita terima barusan.</p>
<p>C. Buah-Buah Perayaan Ekaristi</p>	
1.	<p>Berdasarkan pengalaman bapak/ibu mengikuti perayaan Ekaristi harian selama ini, buah-buah perayaan Ekaristi apa yang bapak/ibu alami bagi hidup bapak/ibu dan keluarga?</p> <p>Tersus terang saja saya orang yang tidak penyabar, gampang mudah marah dan sering kali bicara seenaknya dengan hal ini saya bisa control emosi saya dan saya bisa lebih sabar, serta kejujuran. Kejujuran saya utamakan bersama warga, istri dan anak-anak. Karena kejujuran yang sudah saya tanamkan dari saya kecil oleh orang tua saya serta dalam perayaan Ekaristi pasti mengingatkan saya, supaya apa yang dikatakan benar dikatakan benar dan yang salah dikatakan salah. Hal itu yang selalu saya pegang didalam kehidupan saya sehari-hari dan buah-buah yang saya terima.</p>

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 6 (R6)

Nama : Kinnarni
Usia : 61 tahun
Jabatan : Ketua Wilayah 2
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tempat Wawancara : Jalan Kedungdoro 2 no 16
Hari/ tanggal : Senin, 30 Juni 2025
Waktu Wawancara : 10.00- 10.30 Wib

A. Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi Harian	
1.	Apakah bapak/ibu mengikuti/ hadir dalam perayaan Ekaristi harian? Berapa kali dalam 1 minggu? Ya, saya mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari.
2.	Hal-hal apa saja yang mendorong/ menyemangati bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian ? Yang menyemangati saya mengikuti perayaan Ekaristi harian sebelum saya di Baptis dan setelah saya di Baptis setiap hari saya mengikuti perayaan Ekaristi harian, jadi perayaan Ekaristi bukan menjadi sebagai suatu ritual namun menjadi suatu kebutuhan setiap hari. Jadi, kalau saya tidak ikut ada sesuatu yang kurang didalam satu hari itu.
3.	Hal-hal apa saja yang menghambat/ menghalangi bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian? Yang menghalangi ketika bangunnya telat, sebagai ibu-ibu tidak bisa bangun langsung berangkat masih mempunyai kewajiban dan tugas menyiapkan sarapan dan segala macam. Namun, saya tetap usahakan untuk meskipun terlambat sedikit saya tetap hadir dalam perayaan Ekaristi harian.
B. Partisipasi Dalam Perayaan Ekaristi	
1.	Apakah perayaan Ekaristi menurut bapak/ibu? Jelaskan! Perayaan Ekaristi merupakan persatuan saya secara pribadi dengan Kristus karena, saya butuh supaya bisa menjalani kehidupan saya setiap hari dengan perasaan mantap walaupun ada kesulitan dan masalah saya merasa tidak sendiri karena saya sudah menerima tubuh Kristus yang berada dalam diri saya dan itu menjadi sumber kekuatan bagi saya untuk bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang tiap hari yang saya temui didalam hidup.
2.	Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian: a) Sebelum perayaan Ekaristi dimulai? Persiapkan diri mandi, pakaian yang bersih, pakaian yang patut, setelah sampai di gereja saya berdoa dulu dan saya ungkapkan segala intensi-

	<p>intensi saya pada hari itu dalam perayaan Ekaristi untuk hari itu.</p> <p>b) Selama perayaan Ekaristi berlangsung? Selama Ekaristi berlangsung menjawab, jadi ikut serta. Ketika bagian umat menjawab maka kita menjawab, ada nyanyi kita ikut nyanyi, kalau dulu saya juga lektor dan saya ikut lektor.</p> <p>c) Sesudah perayaan Ekaristi? Setelah perayaan Ekaristi saya biasanya saya berdoa, saya juga meminta bantuan kepada Tuhan bahwa besok Tuhan mengizinkan saya untuk saya hadir lagi dalam perayaan Ekaristi selain itu saya menyapa umat dan berinteraksi dengan sesama umat.</p>
C. Buah-Buah Perayaan Ekaristi	
1.	<p>Berdasarkan pengalaman bapak/ibu mengikuti perayaan Ekaristi harian selama ini, buah-buah perayaan Ekaristi apa yang bapak/ibu alami bagi hidup bapak/ibu dan keluarga?</p> <p>Banyak sekali, yang pertama pasti meneguhkan iman itu pasti sekali, kemudian perasaan nyaman, aman karena Kristus sudah bersatu dan hadir dalam diri saya. Sehingga, dalam satu hari itu segala permasalahan bisa saya hadapi dengan tenang dan percaya bahwa Tuhan menyertai saya. Saya merasa nyaman kalau anak-anak saya kerja jauh-jauh sekarang, kalau saya sudah ikut Ekaristi dan saya mohon kepada Tuhan perlindungan saya jadi nyaman saya yakin kalau Tuhan selalu melindungi dan menyertai anak-anak saya. Hal ini menjadi sebuah penyemangat saya untuk melayani baik dalam keluarga maupun melayani tugas-tugas saya di Lingkungan.</p>

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 7 (R7)

Nama : Teodolus Agus Handoyo
Usia : 58 tahun
Jabatan : Ketua Wilayah 1
Pekerjaan : Suasta
Tempat Wawancara : Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya (Loby Gereja)
Hari/ tanggal : Selasa 1 Juli 2025
Waktu Wawancara : 6.10- 6.30 Wib

A. Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi Harian	
1.	<p>Apakah bapak/ibu mengikuti/ hadir dalam perayaan Ekaristi harian? Berapa kali dalam 1 minggu? Ya. 6 kali, saya selalu hadir dalam perayaan Ekaristi harian</p>
2.	<p>Hal-hal apa saja yang mendorong/ menyemangati bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian ? Yang pertama ada waktu, ada kesempatan dan kerinduan akan Tuhan yang menyemangati saya.</p>
3.	<p>Hal-hal apa saja yang menghambat/ menghalangi bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian? Yang menghambat karena, bangun terlambat dan hal-hal kepentingan keluarga yang mendesak. Sehingga waktu tidak mengatasi akhirnya tidak bisa ikut perayaan Ekaristi.</p>
B. Partisipasi Dalam Perayaan Ekaristi	
1.	<p>Apakah perayaan Ekaristi menurut bapak/ibu? Jelaskan! Perayaan Ekaristi merupakan kewajiban dan saya sebagai seorang Katolik yang rindu akan tubuh dan darah Kristus.</p>
2.	<p>Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian:</p> <p>a) Sebelum perayaan Ekaristi dimulai? Hening sejenak untuk meresapi supaya tidak tergesah-gesah, supaya harus mempersiapkan diri kita supaya kita sungguh layak dan pantas dihadapan Tuhan.</p> <p>b) Selama perayaan Ekaristi berlangsung? Partisipasi dalam perayaan Ekaristi saya sening dan mendengarkan isi bacaan, mazmur terutama mendengarkan homili romo dan pasti ada rema yang ada dalam hati saya dan merenungkannya sampai di rumah apa homili romo, apa bacaannya dan pasti dari seberapa banyak bacaannya dan pasti ada rema yang menyentuh hati saya untuk mengamalkan kehidupan ini baik dalam hati, keluarga dan orang dicintai.</p> <p>c) Sesudah perayaan Ekaristi? Sesudah perayaan Ekaristi saya melaksanakan hidup dan melaksanakan tugas seperti biasanya. Tetapi, sangatlah hampa kalau saya tidak mengikuti Ekaristi dan ada perasaan rindu. Pasti ada manfaatnya setelah mengikuti perayaan Ekaristi. Terutama, saya juga ketika pergi dan mengikuti perayaan Ekaristi saya berjalan kaki. Ada dua hal jasmani dan rohani saya.</p>
C. Buah-Buah Perayaan Ekaristi	
1.	<p>Berdasarkan pengalaman bapak/ibu mengikuti perayaan Ekaristi harian selama ini, buah-buah perayaan Ekaristi apa yang bapak/ibu alami bagi hidup bapak/ibu dan keluarga? Biasanya setelah perayaan Ekaristi saya merenung apa-apa saja yang saya dapatkan setelah itu saya melihat buku atau hp untuk mendengarkan</p>

	renungan untuk saya sendiri, Tentunya pasti ada hal-hal yang menarik. Sewaktu-waktu kalau ada dilingkungan dimintakan untuk memimpin ibadah saya dapat melaksanakan dan hal tersebut menjadi suatu refrensi bagi saya dan menajdi contoh bagi istri dan anak-anak saya.
--	---

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN 8 (R8)

Nama : Maria Goretti Lanti
 Usia : 71 tahun
 Jabatan : Anggota AIC
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Tempat Wawancara : Paroki Santo Vincentius A Paulo Surabaya (Loby Gereja)
 Waktu Wawancara : 6.35- 7.00 Wib

A. Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi Harian	
1.	Apakah bapak/ibu mengikuti/ hadir dalam perayaan Ekaristi harian? Berapa kali dalam 1 minggu? Ya, saya selalu hadir dalam perayaan Ekaristi
2.	Hal-hal apa saja yang mendorong/ menyemangati bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian ? Sebagai seorang Katolik kita dapat terajak dan mendorong untuk setiap hari bisa datang kerumah Tuhan dan sungguh membuat kita menjadi kuat karena disitu ada Tubuh Kristus yang sangat menguatkan kita.
3.	Hal-hal apa saja yang menghambat/ menghalangi bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian? Kalau kita sakit itu yang menyebabkan kita tidak bisa datang, kalau terlambat bangun, kalau kita datang telat jujur saja palagi kalau sudah jauh kita tidak bisa mendengarkan Firman Tuhan saya tidak akan masuk.
B. Partisipasi Dalam Perayaan Ekaristi	
1.	Apakah perayaan Ekaristi menurut bapak/ibu? Jelaskan! Perayaan Ekaristi sudah termasuk Sakramen jadi, kita harus ikut merayakan kehadiran Tuhan.
2.	Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian: b) Sebelum perayaan Ekaristi dimulai? Kita datang jangan terlambat itu yang paling penting, setelah kita

	<p>datang ke rumah Tuhan kita pasti mengucapkan syukur terimakasih kita masih bisa datang, kita masih dalam lindungan-Nya dan kita berdoa doa apa saja pasti Tuhan mendengarkan kita.</p> <p>c) Selama perayaan Ekaristi berlangsung? Saya didalam mengikuti perayaan Ekaristi berusaha kita untuk mendengarkan romo dan petugas-petugas. Jadi, ketika waktu lektor, dan sebagainya kita harus fokus mendengarkan. Kalau harus bernyanyi kita bernyanyilah, kalau kita harus menjawab maka kita harus menjawablah.</p> <p>d) Sesudah perayaan Ekaristi? Kalau kita sudah menerima tubuh Kristus itu, segala yang kita rasakan susah atau rasa berat yang dalam diri kita terasa ringan karena Tuhan hadir dalam diri kita. Kita selalu dikuatkan.</p>
C. Buah-Buah Perayaan Ekaristi	
1.	<p>Berdasarkan pengalaman bapak/ibu mengikuti perayaan Ekaristi harian selama ini, buah-buah perayaan Ekaristi apa yang bapak/ibu alami bagi hidup bapak/ibu dan keluarga?</p> <p>Kalau kita selalu mendekatkan diri kepada Tuhan saya percaya Tuhan selalu hadir dalam kita, Roh Kudus selalu menyertai kita saya percaya sekali.</p>

KODING DATA

Tabel 4.2.a

Kehadiran Dalam Perayaan Ekaristi

Pertanyaan 1a: Apakah bapak/ ibu mengikuti/ hadir dalam perayaan Ekaristi harian?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya	Ya	1.A.1
R2	Ya	Ya	1.A.1
R3		Tidak menyebutkan	1.A.2
R4	Ya	Ya	1.A.1
R5		Tidak menyebutkan	1.A.2

R6	Ya	Ya	1.A.1	
R7		Tidak menyebutkan	1.A.2	
R8	Ya	Ya	1.A.1	
Indeks				
kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persen
1.A.1	Ya	R1, R2, R4, R6, R8	5	62,5%
1.A.1	Tidak menyebutkan	R3, R5, R7	3	37,5%
Jmlh	2 Jenis jawaban	8 jumlah jawaban	8	100%
<p>Resume:</p> <p>Berdasarkan pertanyaan di atas mengenai tentang mengikuti/ hadir dalam perayaan Ekaristi harian maka sebagian besar umat menjawab ya (R1, R2, R4, R6, R8). Tetapi ada beberapa responden tidak menjawab namun mengikuti Ekaristi harian secara rutin (R3, R5, R7).</p>				

Tabel 4.2.b

Jumlah Hari Mengikuti Misa Harian Dalam 1 Minggu

Pertanyaan 1b: Berapa kali dalam 1 minggu?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	3 kali dalam satu minggu. Hari senin pagi, selasa sore dan jumat sore.	3 kali dalam 1 minggu (3 hari)	1.B.1
R2	saya selalu mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari.	Setiap hari (6 hari)	1.B.2
R3	Saya dan istri saya mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari , jadi dalam satu minggu ada 6 hari. Maka kami mengikuti Ekaristi harian secara penuh .	setiap hari (6 hari)	1.B.2

R4	5 kali dalam 1 minggu. Soalnya kalau hari jumat anak saya yang kecil kuliah pagi jadi kadang-kadang saya off perayaan Ekaristi pada pagi.	5 kali dalam 1 minggu (5 hari)	1.B.3
R5	Dalam 1 minggu saya hampir tiap hari mengikuti perayaan Ekaristi . Kecuali kalau sakit baru tidak bisa. Jadi saya setiap hari ikut Ekaristi.	Setiap hari (6 hari)	1.B.2
R6	Saya mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari .	Setiap hari (6 hari)	1.B.2
R7	6 kali, saya selalu hadir dalam perayaan Ekaristi harian	Selalu hadir (6 hari)	1.B.2
R8	Saya selalu hadir dalam perayaan Ekaristi	Selalu hadir (6 hari)	1.B.2

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persen
1.B.1	3 kali dalam 1 minggu (3 hari)	R1	1	12,5%
1.B.2	Setiap hari (6 hari)	R2, R3, R5, R6, R7, R8	6	75%
1.B.3	5 hari	R4	1	12,5%
Jmlh	3 jenis jawaban	8 jumlah jawaban	8	100%

Resume:

Berdasarkan pertanyaan di atas mengenai kehadiran umat dalam perayaan Ekaristi harian dalam 1 minggu yaitu: 6 (enam) responden menjawab 6 hari mengikuti perayaan Ekaristi. Namun, ada beberapa perbedaan dalam mengungkapkan yaitu ada yang mengatakan setiap hari dan ada yang mengatakan selalu hadir namun, hanya cara ngomongnya yang berbeda namun sama artinya (R2, R3, R5, R6, R7, R8), 1 (satu) responden menjawab 3 hari mengikuti perayaan Ekaristi pagi dan sore hari (R1). Selanjutnya 1 (satu) responden menjawab 5 hari dalam satu minggu kalau sakit dan sebagainya namun kalau

tidak ada halangan responden selalu mengikuti perayaan Ekaristi secara rutin (R4).

Table 4.3

Hal-hal yang mendorong Mengikuti Perayaan Ekaristi

Pertanyaan 2: Hal-hal apa saja yang mendorong/ menyemangati bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Dalam kehidupan merasakan gelisah, ada masalah, suami saya yang mengajak untuk mengikuti Ekaristi , agar mendapatkan pencerahan.	Ajakan Suami	2a
	Selain itu rindu untuk mendengarkan Firman Tuhan . meskipun di sekolah ada doa pagi tidak terlalu meresap dalam hati dan kurang jelas mendengarkan Firman Tuhan.	Rindu mendengarkan Firman Tuhan	2b
R2	Menyambut tubuh Kristus , jadi jika tidak perayaan Ekaristi kita tidak enak menyambut tubuh Kristus.	Menyambut tubuh Kristus	2c
	Jadi, kita sebagai umat Kristiani wajib untuk mengikuti perayaan Ekaristi .	wajib untuk mengikuti perayaan Ekaristi	2d
R3	Sebagai umat Katolik yang beriman sesuai dengan janji-janji Baptis kita bahwa yang memberi dorongan dan semangat adalah saya di usia saat ini dan bahkan diwaktu muda saya selalu mau	Janji-janji Baptis	2e
		kemauan mengenal Yesus secara pribadi	2f

	<p>mengenal Yesus secara pribadi.</p> <p>Karena banyak hal-hal yang sudah saya alami bersama Tuhan Yesus terutama dalam perayaan Ekaristi mujizat-Nya sungguh nyata didalam kehidupan saya.</p> <p>banyak hal yang saya alami dan tidak saya sangka terutama ketika doa-doa saya dijawab oleh Tuhan dan dikabulkan.</p> <p>Oleh sebab itu, saya dapat menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak saya dan cucu kelak. Agar mereka juga mengimani Katolik dan megimani secara benar serta lebih mendalam. Agar mereka, memiliki tujuan hidup yang jelas, sehingga yang dikejar yang utama adalah kerajaan Bapa dan kerajaan Surga. Agar mereka lebih belajar hidup lebih layak dan pantas di hadirat-Nya.</p>	<p>Mujizat Tuhan sungguh nyata di dalam Perayaan Ekaristi</p> <p>Doa dikabulkan</p> <p>Menjadi teladan bagi anak cucu</p>	<p>2g</p> <p>2h</p> <p>2i</p>
R4	<p>Bangun pagi, semangat ketemu dengan teman-teman seiman di gereja jadi rasanya sesuatu yang luar biasa, karena kita saling bertukar kabar satu dengan lain.</p> <p>Ketemu Romo sesuatu yang berbeda karena romo memberikan energi yang positif buat kita maka, kita lebih semangat menjalani pagi pada hari itu juga.</p>	<p>bertemu dengan teman-teman seiman di gereja</p> <p>Bertemu dengan romo</p>	<p>2j</p> <p>2k</p>
R5	<p>Semangat saya mengikuti perayaan Ekaristi karena terdorong rasa syukur saya pada Tuhan</p> <p>dan ingin menimba, mengetahui pesan-pesan Tuhan pada hari</p>	<p>Hendak bersyukur kepada Tuhan</p> <p>Mendengarkan Sabda Tuhan pada hari ini</p>	<p>2l</p> <p>2b</p>

	ini , sehingga didalam kehidupan kami, saya terutama tetap memuji dan memuliakan nama Tuhan.			
R6	Yang menyemangati saya mengikuti perayaan Ekaristi harian sebelum saya di Baptis dan setelah saya di Baptis setiap hari saya mengikuti perayaan Ekaristi harian, jadi perayaan Ekaristi bukan menjadi sebagai suatu ritual namun menjadi suatu kebutuhan setiap hari. Jadi, kalau saya tidak ikut ada sesuatu yang kurang didalam satu hari itu.	Perayaan Ekaristi menjadi suatu kebutuhan harian.	2m	
R7	Yang pertama ada waktu, ada kesempatan dan kerinduan akan Tuhan yang menyemangati saya.	ada waktu kesempatan kerinduan akan Tuhan	2n 2o 2p	
R8	Sebagai seorang Katolik kita dapat terajak dan mendorong untuk setiap hari bisa datang kerumah Tuhan dan sungguh membuat kita menjadi kuat karena disitu ada Tubuh Kristus yang sangat menguatkan kita.	setiap hari bisa datang ke rumah Tuhan Tubuh Kristus yang sangat menguatkan kita	2q 2r	
Indeks				
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persen
Aspek Dari Luar				
2a	Ajakan suami	R1	1	5%
2j	bertemu dengan teman-teman seiman di gereja	R4	1	5%
2k	Bertemu dengan romo	R4	1	5%
Aspek Dari Dalam				

2b	Rindu mendengarkan Firman Tuhan Mendengarkan Sabda Tuhan pada hari ini	R1, R5	2	10%
2c	Menyambut tubuh Kristus	R2	1	5%
2d	wajib untuk mengikuti perayaan Ekaristi	R2	1	5%
2e	Janji-janji Baptis	R3	1	5%
2f	kemauan mengenal Yesus secara pribadi	R3	1	5%
2g	Mujizat Tuhan sungguh nyata di dalam Perayaan Ekaristi	R3	1	5%
2h	Doa dikabulkan	R3	1	5%
2i	Menjadi teladan bagi anak cucu	R3	1	5%
2l	Hendak bersyukur kepada Tuhan	R5	1	5%
2m	Perayaan Ekaristi menjadi suatu kebutuhan harian	R6	1	5%
2n	ada waktu	R7	1	5%
2o	kesempatan	R7	1	5%
2p	kerinduan akan Tuhan	R7	1	5%
2q	setiap hari bisa datang ke rumah Tuhan	R8	1	5%
2r	Tubuh Kristus yang sangat menguatkan kita	R8	1	5%
Jmlh	18 jenis jawaban	19 jumlah jawaban	19	95%

Resume:

Berdasarkan hal yang mendorong bagi responden dalam mengikuti perayaan Ekaristi ada 2 (dua) aspek yaitu aspek dari luar dan aspek dari dalam. Aspek dari luar ada 3 (tiga) responden yaitu Ajakan suami, bertemu dengan teman-teman seiman di gereja, dan Bertemu dengan romo (R1, R4). Kemudian 8 (delapan) responden menjawab hal yang mendorong dalam mengikuti perayaan Ekaristi ada

dari aspek dalam diri yaitu: Rindu mendengarkan Firman Tuhan, Mendengarkan Sabda Tuhan pada hari ini, Menyambut tubuh Kristus, Tubuh Kristus yang sangat menguatkan kita, wajib untuk mengikuti perayaan Ekaristi, Janji-janji Baptis, kemauan mengenal Yesus secara pribadi, Mujizat Tuhan sungguh nyata di dalam Perayaan Ekaristi, Doa dikabulkan, Menjadi teladan bagi anak cucu, Hendak bersyukur kepada Tuhan, Perayaan Ekaristi menjadi suatu kebutuhan harian, Perayaan Ekaristi menjadi suatu kebutuhan harian, ada waktu, kesempatan, kerinduan akan Tuhan, setiap hari bisa datang ke rumah Tuhan, Tubuh Kristus yang sangat menguatkan kita (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8

Tabel 4.4

Hal-Hal Menghambat/ menghalangi Mengikuti Perayaan Ekaristi

Pertanyaan 3: Hal-hal apa saja yang menghambat/ menghalangi bapak/ibu dalam mengikuti perayaan Ekaristi harian?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ketika pagi, saya malas bangun, terlambat bangun hal tersebut membuat saya terganggu dan menjadi hambatan.	malas bangun	3a
		terlambat bangun	3b
R2	Tidak ada hambatan sama sekali, karena setiap hari mengikuti Ekaristi kita dapat terdorong untuk terus menerus mengikuti Ekaristi.	Tidak ada hambatan	3c
R3	Hal yang menghambat sangat jarang , karena saya sudah tekat setiap ada kesempatan waktu yang Tuhan berikan saya persembahkan untuk Tuhan, karena ketika saya mengimani Tuhan maka, hal-hal yang menghambat atau tidak ikut serta ke gereja maka saya merasa ada yang kurang. Selain itu hal yang menghambat lainnya adalah ketika saya	menghambat sangat jarang	3d
		keluar kota	3e

	<p>keluar kota,</p> <p>ketika rasa badan tidak enak atau kecapean. Namun, kalau tidak keluar kota atau tidak enak badan maka saya berusaha untuk mengikuti perayaan Ekaristi.</p>	<p>badan tidak enak atau kecapean</p>	<p>3f</p>
R4	<p>Hal yang menghambat ketika anak kuliah pagi, hal itu kadang-kadang membuat saya harus mempersiapkan sarapan sama makan buat anak saya kuliah makanya saya tidak ikut perayaan Ekaristi.</p>	<p>Persiapan anak</p>	<p>3g</p>
R5	<p>Rasanya tidak ada menghambat atau menghalangi Cuma kalau sakit yang tidak bisa saya tahan baru tidak bisa mengikuti perayaan Ekaristi.</p>	<p>tidak ada menghambat</p>	<p>3c</p>
R6	<p>Yang menghalangi ketika bangunya telat, sebagai ibu-ibu tidak bisa bangun langsung berangkat masih mempunyai kewajiban dan tugas menyiapkan sarapan dan segala macam. Namun, saya tetap usahakan untuk meskipun terlambat sedikit saya tetap hadir dalam perayaan Ekaristi harian.</p>	<p>bangun telat</p>	<p>3b</p>
R7	<p>Yang menghambat karena, bangun terlambat</p> <p>dan hal-hal kepentingan keluarga yang mendesak. Sehingga waktu tidak mengatasi akhirnya tidak bisa ikut perayaan Ekarsiti.</p>	<p>bangun terlambat</p> <p>kepentingan keluarga</p>	<p>3b</p> <p>3h</p>
R8	<p>Kalau kita sakit itu yang menyebabkan kita tidak bisa datang,</p> <p>kalau terlambat bangun,</p> <p>kalau kita datang telat jujur saja apalagi kalau sudah jauh kita tidak bisa mendengarkan Firman Tuhan saya tidak akan masuk.</p>	<p>Sakit</p> <p>terlambat bangun</p> <p>datang telat</p>	<p>3f</p> <p>3b</p> <p>3j</p>

Indeks				
Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persen
Aspek Dari Diri				
3a	malas bangun	R1	1	7,1%
3b	terlambat bangun	R1, R6, R7, R8	4	28,5%
3c	Tidak ada hambatan Rasanya tidak ada menghambat	R2, R5	2	14,2%
3d	menghambat sangat jarang	R3	1	7,1%
3f	badan tidak enak atau kecapean Sakit	R8, R3	2	14,2%
3i	datang telat	R8	1	7,1%
Aspek Dari Luar (Kesibukan)				
3e	keluar kota	R3	1	7,1%
3g	Persiapan anak	R4	1	7,1%
3h	kepentingan keluarga	R7	1	7,1%
Jmlh	9 jenis jawaban	14 jumlah jawaban	14	92,4%
Resume: Berdasarkan pertanyaan di atas, mengenai hal yang menghambat dalam mengikuti perayaan Ekaristi tentunya ada dua aspek yang ada yaitu aspek dari dalam diri dan aspek dari luar diantaranya sebagai berikut: aspek dari dalam diri ada 7 (tujuh) responden yang menjawab hal yang menghambat dalam diri responden dengan berbagai hambatan yang dialaminya yaitu: malas bangun, terlambat bangun, Tidak ada hambatan, Rasanya tidak ada menghambat, menghambat sangat jarang, badan tidak enak atau kecapean, Sakit, datang telat (R1, R2, R3, R5, R6, R7, R8). Selanjutnya hal yang menghambat dari luar ada 3(tiga) responden yaitu keluar kota, persiapan anak, keluarga (R3, R4, R7).				

Table 4.5

Pemahaman Tentang Ekaristi

Pertanyaan 4: Apakah perayaan Ekaristi menurut bapak/ibu? Jelaskan!			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Perayaan Ekaristi merupakan saya bisa bertemu dengan Tuhan secara langsung lewat tubuh dan darah-Nya.	menerima tubuh dan darah Kristus	4a
	Saya bisa mendengarkan Tuhan berbicara lewat Firman-Nya. Saya paling suka perayaan Ekaristi ketika “Tuhan saya tidak layak Engkau datang kepada saya tetapi bersabdalah saja maka saya akan sembuh” bagi saya semoga Tuhan selalu memberikan kesembuhan dalam diri saya dan banyak hal.	mendengar Firman-Nya	4b
R2	Kita sebagai orang Katolik, kita wajib menerima tubuh dan darah Kristus	menerima tubuh dan darah Kristus	4a
	dan hadir dalam perayaan Ekaristi.	Wajib hadir perayaan Ekaristi	4c
R3	Perayaan Ekaristi merupakan perayaan keselamatan untuk umat. jadi, bagi saya harus selamat.	Perayaan keselamatan	4d
	Karena akhir hidup saya kalau bisa hidup yang kekal bersama Bapa di Surga hal itu yang saya kejar. Kita hidup didunia hanya sementara sedangkan hidup di atas hidup yang kekal. Walaupun saya tidak terlepas dari dosa. Oleh sebab itu, selagi masih di dunia kita	hidup kekal bersama Bapa di Surga	4e

	berusaha untuk mengarahkan hati dan pikiran kepada Tuhan. Karena itu saya berusaha dan mengikuti perayaan Ekaristi dengan baik, karena perayaan Ekaristi perayaan keselamatan setiap orang yang beriman.		
R4	<p>Ekaristi ucapan syukur atas puji</p> <p>Dan memuliakan Tuhan, mendengarkan sabda Tuhan juga kita menerima Tubuh dan darah Kristus setiap hari dan menerima berkat dari romo, kita bersyukur atas kemuliaan Tuhan.</p>	<p>ucapan syukur atas puji</p> <p>memuliakan Tuhan</p> <p>menerima Tubuh dan darah Kristus</p>	<p>4f</p> <p>4g</p> <p>4a</p>
R5	<p>Perayaan Ekaristi menurut saya merupakan suatu perayaan yang luar biasa sebagai penyemangat bagi kita sebagai tujuan hidup kita. Saya sendiri kalau tidak mengikuti perayaan Ekaristi bukan karena hanya mengikuti ritual saja namun, saya benar-benar di dalam perayaan Ekaristi saya ikut didalamnya.</p> <p>Jadi, saya bukan hadir tetapi saya mengikuti perayaan Ekaristi. Sehingga, bisa menghidupi diri saya juga.</p>	<p>penyemangat hidup</p> <p>Mengikuti perayaan Ekaristi</p>	<p>4h</p> <p>4i</p>
R6	<p>Perayaan Ekaristi merupakan persatuan saya secara pribadi dengan Kristus karena, saya butuh supaya bisa menjalani kehidupan saya setiap hari dengan perasaan mantap walaupun ada kesulitan dan masalah saya merasa tidak sendiri</p> <p>karena saya sudah menerima</p>	<p>persatuan dengan Kristus</p> <p>menerima tubuh Kristus</p>	<p>4j</p> <p>4a</p>

	<p>tubuh Kristus yang berada dalam diri saya</p> <p>dan itu menjadi sumber kekuatan bagi saya untuk bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang tiap hari yang saya temui didalam hidup.</p>	sumber kekuatan	4k
R7	<p>Perayaan Ekaristi merupakan kewajiban dan saya sebagai seorang Katolik yang</p> <p>rindu akan tubuh dan darah Kristus.</p>	<p>Kewajiban</p> <p>Kerinduan tubuh dan darah Kristus</p>	<p>4l</p> <p>4a</p>
R8	<p>Perayaan Ekaristi sudah termasuk Sakramen jadi, kita harus ikut merayakan kehadiran Tuhan.</p>	<p>Sakramen</p> <p>merayakan kehadiran Tuhan</p>	<p>4m</p> <p>4n</p>

Indeks

Kode	Kata Kunci	responden	Frekuensi	Persen
Hakekat Perayaan Ekaristi				
4c	Wajib hadir perayaan Ekaristi	R2	1	5,5%
4d	Perayaan keselamatan	R3	1	5,5%
4e	hidup kekal bersama Bapa di Surga	R3	1	5,5%
4f	ucapan syukur atas puji	R4	1	5,5%
4g	memuliakan Tuhan	R4	1	5,5%
4i	Mengikuti perayaan Ekaristi	R5	1	5,5%
4j	persatuan dengan Kristus	R6	1	5,5%
4m	Sakramen	R8	1	5,5%
4n	merayakan kehadiran Tuhan	R8	1	5,5%
Manfaat Perayaan Ekaristi				
4a	<p>menerima tubuh dan darah Kristus</p> <p>Kerinduan tubuh dan darah Kristus</p>	R1, R2, R4, R6, R7	5	27,7%
4b	mendengar Firman-Nya	R1	1	5,5%
4h	penyemangat hidup	R5	1	5,5%

4k	sumber kekuatan	R6	1	5,5%
4l	Kewajiban	R7	1	5,5%
Jmlh	14 jenis jawaban	18 jumlah jawaban	18	99,2%
Resume:				
<p>Berdasarkan pemahaman responden ada 2 aspek yaitu hakekat perayaan Ekaristi dan manfaat perayaan Ekaristi. Ada 6 (enam) responden menjawab Hakekat Perayaan Ekaristi yaitu: hadir perayaan Ekaristi, Perayaan keselamatan, hidup kekal bersama Bapa di Surga, ucapan syukur atas puji, memuliakan Tuhan, Mengikuti perayaan Ekaristi, persatuan dengan Kristus, Sakramen, merayakan kehadiran Tuhan (R2, R3, R4, R5, R6, R8). Kemudian 6 (enam) responden menjawab manfaat perayaan Ekaristi dalam dirinya yaitu: menerima tubuh dan darah Kristus, Kerinduan tubuh dan darah Kristus, mendengar Firman-Nya, penyemangat hidup, sumber kekuatan, Kewajiban (R1, R2, R4, R5, R6, R7).</p>				

Tabel 4.6.a

Partisipasi Umat Sebelum Perayaan Ekaristi

<p>Pertanyaan 5A: Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian:</p> <p>e) Sebelum perayaan Ekaristi dimulai?</p>			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	<p>Saya biasanya doa pribadi terlebih dahulu, dalam perayaan Ekaristi apalagi diawali dengan lagu-lagu saya sangat senang sekali hal tersebut memberikan semangat. Ketika ikut Ekaristi harian saya pribadi bisa lebih hening dan</p> <p>lebih merasakan kehadiran Tuhan dan saya lebih merasakan Tuhan berbicara dengan saya melalui Ekaristi harian. Pada pagi hari ini, Tuhan mengingatkan saya jangan khawatir ketika mengikuti Ekaristi harian.</p>	<p>doa pribadi</p> <p>merasakan kehadiran Tuhan</p>	<p>5.A.1</p> <p>5.A.2</p>
R2	<p>Sebelum saya megikuti perayaan Ekariti, saya meditasi secara</p>	<p>Meditasi</p>	<p>5.A.3</p>

	pribadi dalam Saskristi dan dalam gereja. Oleh sebab itu saya meditasi terlebih dahulu sebelum mengikuti Perayaan Ekaristi.		
R3	<p>Memang betul, itu di dalam 5 perintah gereja. Kita sebelum mengikuti perayaan Ekaristi harus mempersiapkan diri dengan baik walaupun kadang-kadang tidak sempurna usaha kita, karena kita msih terhalang.</p> <p>Kita harus mempersiapkan diri jangan makan 1 jam sebelum perayaan Ekaristi menerima tubuh Kristus walaupun kadang-kadang melanggar. Harusnya kita dalam perayaan Ekaristi mempersiapkan diri dengan membersihkan diri itu bagi saya karena saya sering mengikuti atau baca tentang penampakan-penampakan Bunda kepada Santa Katarina, karena itu kita akan menghadap Tuhan maka, kita berusaha untuk membersihkan diri sebaik mungkin dihadirat-Nya.</p>	<p>Persiapan diri</p> <p>Puasa 1 jam sebelum Ekaristi</p>	<p>5.A.4</p> <p>5.A.5</p>
R4	<p>Saya mempersiapkan diri seperti kesehatan,</p> <p>mempersiapkan tubuh dan jiwa yang bersih.</p>	<p>Kesehatan</p> <p>Persiapan diri</p>	<p>5.A.6</p> <p>5.A.4</p>
R5	Benar saya harus mempersiapkan diri saya benar-benar terbuka pada Tuhan sehingga pikiran dan konsentrasi saya benar-benar tercurah dalam perayaan Ekaristi. Sehingga didalam perayaan Ekaristi pun saya bisa dengan enjoi, tenang dan bisa konsentrasi secara penuh.	persiapan diri	5.A.4
R6	<p>Persiapkan diri mandi, pakaian yang bersih, pakaian yang patut, setelah sampai di gereja saya</p> <p>berdoa dulu dan saya ungkapkan segala intensi-intensi saya pada hari itu dalam perayaan Ekaristi untuk</p>	<p>Persiapan diri</p> <p>Berdoa</p>	<p>5.A.4</p> <p>5.A.1</p>

	hari itu.		
R7	Hening sejenak untuk meresapi supaya tidak tergesah-gesah, Supaya harus mempersiapkan diri kita supaya kita sungguh layak dan pantas dihadapan Tuhan.	Hening persiapan diri	5.A.7 5.A.4
R8	Kita datang jangan terlambat itu yang paling penting, setelah kita datang ke rumah Tuhan kita pasti mengucapkan syukur terimakasih kita masih bisa datang, kita masih dalam lindungan-Nya dan kita berdoa, doa apa saja pasti Tuhan mendengarkan kita.	datang jangan terlambat ucapan syukur	5.A.8 5.A.9

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Persen
5.A.1	doa pribadi/Berdoa	R1, R6	2	14,2%
5.A.2	merasakan kehadiran Tuhan	R1	1	7,1%
5.A.3	Meditasi	R2	1	7,1%
5.A.4	Persiapan diri	R3, R4, R5, R6, R7	5	35,7%
5.A.5	Puasa 1 jam sebelum Ekaristi	R3	1	7,1%
5.A.6	Kesehatan	R4	1	7,1%
5.A.7	Hening	R7	1	7,1%
5.A.8	datang jangan terlambat	R8	1	7,1%
5.A.9	ucapan syukur	R8	1	7,1%
Jmlh	9 jenis jawaban	14 jumlah jawaban	14	92,5%

Resume:

Dari pertanyaan di atas, mengenai partisipasi umat sebelum perayaan Ekaristi yaitu: 5 (lima) responden mengatakan persiapan diri (R3, R4, R5, R6, R7). Kemudian disusul 2 (dua) responden mengatakan berdoa sebelum ikut Ekaristi (R1, R2). kemudian 1 (satu) merasakan kehadiran Tuhan (R1). 1 (satu) meditasi (R2). 1 (satu) puasa 1 jam sebelum Ekaristi (R3). 1 (satu) kesehatan (R4). 1 (satu) hening (R7). 1 (satu) datang jangan terlambat dan ucapan syukur (R8). Hal ini dapat dikatakan bahwa responden banyak sekali melakukan atau persiapan diri untuk mengikuti perayaan Ekaristi harian.

Tabel 4.6.b

Partisipasi Umat Selama Perayaan Ekaristi

<p>Pertanyaan 5B: Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian: b) Selama perayaan Ekaristi?</p>			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	<p>Saya mengikuti aturan dan tata perayaan Ekaristi: semisalnya</p> <p>ketika berdiri saya ikut berdiri,</p> <p>ketika berdoa saya ikut berdoa, kalau ada</p> <p>sembah saya ikut sembah, sesuai dengan ada dalam Liturgi Ekaristi.</p>	<p>Mengikuti tata perayaan Ekaristi</p> <p>ketika berdiri saya ikut berdiri</p> <p>ketika berdoa ikut berdoa</p> <p>ada sembah saya ikut sembah</p>	<p>5.B.1</p> <p>5.B.2</p> <p>5.B.3</p> <p>5.B.4</p>
R2	<p>Selama berlangsungnya perayaan Ekaristi kita tertib dan mengikuti setiap perayaan Ekaristi berlangsung, seperti ketika</p> <p>berdoa kita berdoa,</p> <p>ketika bernyanyi kita beryanyi, ketika menjawab kita menjawab dan lain sebagainya.</p>	<p>Mengikuti perayaan Ekaristi</p> <p>berdoa kita ikut berdoa</p> <p>bernyanyi kita beryanyi,</p> <p>menjawab kita menjawab</p>	<p>5.B.1</p> <p>5.B.3</p> <p>5.B.5</p> <p>5.B.6</p>
R3	<p>Partisipasi, saya harus bisa mengikuti perayaan Ekaristi dengan seutuhnya dari awal samapai akhir. Seperti ketika perayaan Ekaristi yang berlangsung yang dipimpin oleh romo maka kita harus mengikuti dengan baik</p>	<p>mengikuti seutuhnya dari awal samapai akhir</p>	<p>5.B.1</p>

	<p>sesuai apa yang kita ketahui.</p> <p>Kemudian, kita berpartisipasi dalam bernyanyi karena itu merupakan pujian kepada Tuhan dan tanda sukacita kita, kalau kita tidak mengikuti apa yang kita dapat.</p>	bernyanyi	5.B.5
R4	<p>Kita mendengarkan sabda yang diberikan oleh romo dengan hikmat, mendengarkan homili yang diberikan oleh romo dan</p> <p>merenungkan dengan baik serta mengambil makna dari homili tersebut, karena sabda dari Tuhan baik untuk kita.</p>	<p>mendengarkan homili</p> <p>merenungkan isi homili</p>	<p>5.B.7</p> <p>5.B.8</p>
R5	<p>Selama perayaan Ekaristi berlangsung saya sendiri sering juga memimpin lagu dan terkadang ditugaskan untuk lektor dan didalam perayaan Ekaristi itu sendiri bila</p> <p>Romo setelah berdoa kita menjawab amin dengan semangat kita menjawab amin. Marilah kita berdoa kita benar-benar</p> <p>mempersiapkan diri untuk berdoa.</p>	<p>Petugas liturgi</p> <p>Selama Ekaristi berlangsung menjawab</p> <p>Mempersiapkan diri</p>	<p>5.B.9</p> <p>5.B.6</p> <p>5.B.10</p>
R6	<p>Selama Ekaristi berlangsung menjawab, jadi ikut serta.</p> <p>Ketika bagian umat menjawab maka kita menjawab, ada nyanyi kita ikut nyanyi, kalau dulu saya juga lektor dan saya ikut lektor.</p>	<p>Selama Ekaristi berlangsung menjawab</p> <p>nyanyi kita ikut nyanyi</p>	<p>5.B.6</p> <p>5.B.5</p>
R7	<p>Partisipasi dalam perayaan Ekaristi saya hening</p> <p>dan mendengarkan isi bacaan, mazmur terutama mendengarkan homili romo</p>	<p>Hening</p> <p>Mendengarkan bacaan, Mazmur, homili</p>	<p>5.B.11</p> <p>5.B.7</p>

	dan pasti ada rema yang ada dalam hati saya dan merenungkannya sampai di rumah apa homili romo, apa bacaannya dan pasti dari seberapa banyak bacaannya dan pasti ada rema yang menyentuh hati saya untuk mengamalkan kehidupan ini baik dalam hati, keluarga dan orang dicintai.			
R8	Saya didalam mengikuti perayaan Ekaristi Berusaha kita untuk mendengarkan romo dan petugas-petugas . Jadi, ketika waktu lektor, dan sebagainya kita harus fokus mendengarkan. Kalau harus bernyanyi kita bernyanyilah , kalau kita harus menjawab maka kita harus menjawablah.	mengikuti perayaan Ekaristi mendengarkan romo dan petugas waktu bernyanyi maka bernyanyi waktu menjawab maka menjawab	5.B.1 5.B.7 5.B.5 5.B.6	
Indeks				
Kode	Kata Kunci	Responen	Frekuensi	Persen
5.B.1	Mengikuti tata perayaan Ekaristi	R1,R2, R3, R8	4	17,3%
5.B.2	ketika berdiri saya ikut berdiri	R1	1	4,3%
5.B.3	ketika berdoa ikut berdoa	R1, R2	2	8,6%
5.B.4	ada sembah saya ikut sembah	R1	1	4,3%
5.B.5	Bernyanyi kita bernyanyi	R2, R3, R6, R8	4	17,3%
5.B.6	menjawab kita menjawab	R2, R5, R6,R8	4	17,3%
5.B.7	Mendengarkan bacaan, Mazmur, homili mendengarkan romo dan petugas	R4, R7,R8	3	13%
5.B.8	merenungkan isi homili	R4	1	4,3%

5.B.9	Petugas liturgi	R5	1	4,3%
5.B.10	Mempersiapkan diri	R5	1	4,3%
5.B.11	Hening	R7	1	4,3%
Jmlh	11 jenis jawaban	23 jumlah jawaban	23	82%

Resume:

Berdasarkan pertanyaan di atas, tentang selama perayaan Ekaristi berlangsung banyak responden menjawab yaitu: pertama; ada 4 (empat) responden menjawab mengikuti perayaan Ekaristi, mengikuti tata perayaan Ekaristi, mengikuti seutuhnya dari awal sampai akhir dari jawaban ini penyebutanya berbeda-beda namun sama maknanya (R1,R2, R3, R8). kedua; 1 (satu) responden menjawab ketika berdiri saya ikut berdiri dan kalau ada sembah ikut sembah (R1). Ketiga; 2 (dua) responden menjawab ketika berdoa ikut berdoa (R1, R2.) keempat; 4 (empat) responden menjaawab ketika Bernyanyi kita bernyanyi (R2, R3, R6, R8). kelima; 4 (empat) responden menjawab ketika menjawab maka kita menjawab (R2, R5, R6,R8). keenam; 3(tiga) responden mengatakan mendengarkan petugas entah dari romo maupun dari umat (R4, R7,R8). Ketujuh; 1(satu) responden mengatakan merenungkan isi homili (R4). Kedelapan; 1(satu) responden mengatakan menjadi petugas dan mempersiapkan diri (R5) dan 1 (satu) responden mengatakan hening (R7).

Tabel 4.6.c

Partisipasi Umat Setelah Perayaan Ekaristi

Pertanyaan 5C: Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, yang mendesak peserta untuk berpartisipasi didalamnya dan tidak menjadi penonton; Ceritakan bentuk-bentuk atau wujud nyata partisipasi bapak/ibu dalam perayaan Ekaristi harian:

c) Sesudah perayaan Ekaristi?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pertama, Setelah perayaan Ekaristi saya berdoa ,	Berdoa	5.C.1
	ucapan syukur . Terimakasih Tuhan hari ini saya sudah mendapatkan pencerahan, ketika	ucapan syukur	5.C.2

	<p>saya memiliki masalah atau beban pada hari ini, Tuhan tolong saya hari ini. Saya doa dan hening dan ucapan syukur pada hari ini saya bisa mengikuti Misa.</p> <p>Kedua, sampai ke rumah saya lebih ceria, saya mengikuti Misa agar ada perubahan. Mungkin pada awal saya merasa marah atau jengkel, pulang dari Misa rasanya menjadi lega. Ada cara Tuhan meneggur saya.</p>	Datang ke rumah lebih ceria	5.C.3
R2	<p>Sebelum pulang kami melakukan adorasi</p> <p>dan ketika di lingkungan kita berbuat baik kepada sesama.</p>	<p>Adorasi</p> <p>Berbuat baik</p>	<p>5.C.4</p> <p>5.C.5</p>
R3	<p>Setelah perayaan Ekaristi, saya ke gua Maria untuk berdoa terutama ketika hari minggu banyak bersama keluarga.</p> <p>Kalau Misa harian saya biasa lanjut dengan doa pribadi ke kapel adorasi supaya rasanya hidup lebih mantap kalau berdoa.</p>	<p>Doa di gua Maria</p> <p>adorasi</p>	<p>5.C.6</p> <p>5.C.4</p>
R4	<p>Kita menghargai sekitar, karena kita sudah menerima siraman rohani lebih baik, perbuatan kita lebih diperbaiki dari sebelum-belumnya.</p>	menghargai sekitar	5.C.7
R5	<p>Sebelum kami beranjak pulang saya biasanya berdoa mohon restu lagi kepada Tuhan untuk bisa menghayati dan benar-benar sabda Tuhan yang saya dengarkan dan saya wartakan kepada saudara yang lain dengan perkataan yang benar, yang baik dan didalam tingkah laku perbuatan saya. Biasanya setelah Ekaristi selesai kita masih berbincang-bincang dengan saudara yang lain untuk mengabarkan sukacita yang telah kita terima barusan.</p>	<p>Berdoa</p> <p>Memberikan kabar sukacita</p>	<p>5.C.1</p> <p>5.C.8</p>
R6	<p>Setelah perayaan Ekaristi saya biasanya berdoa, saya juga</p>	berdoa	5.C.1

	meminta bantuan kepada Tuhan bahwa besok Tuhan mengizinkan saya untuk saya hadir lagi dalam perayaan Ekaristi selain itu saya menyapa umat dan berinteraksi dengan sesama umat.		
R7	Sesudah perayaan Ekaristi saya melaksanakan hidup dan melaksanakan tugas seperti biasanya. Tetapi, sangatlah hampa kalau saya tidak mengikuti Ekaristi dan ada perasaan rindu. Pasti ada manfaatnya setelah mengikuti perayaan Ekaristi. Terutama, saya juga ketika pergi dan mengikuti perayaan Ekaristi saya berjalan kaki. Ada dua hal jasmani dan rohani saya.	hidup dan melaksanakan tugas selalu rindu siraman rohani	5.C.9 5.C.10
R8	Kalau kita sudah menerima tubuh Kristus itu, segala yang kita rasakan susah atau rasa berat yang dalam diri kita terasa ringan karena Tuhan hadir dalam diri kita Kita selalu dikuatkan.	Tuhan selalu hadir dalam umat	5.C.11

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Responden
5.C.1	Berdoa	R1, R5, R6	3	21,4%
5.C.2	ucapan syukur	R1	1	7,1%
5.C.3	Datang ke rumah lebih ceria	R1	1	7,1%
5.C.4	Adorasi	R2, R3	2	14,2%
5.C.5	Berbuat baik	R2	1	7,1%
5.C.6	Doa di gua Maria	R3	1	7,1%
5.C.7	menghargai sekitar	R4	1	7,1%
5.C.8	Memberikan kabar sukacita	R5	1	7,1%
5.C.9	hidup dan melaksanakan tugas	R7	1	7,1%
5.C.10	selalu rindu siraman rohani	R7	1	7,1%
5.C.11	Tuhan selalu hadir dalam umat	R8	1	7,1%
Jmlh	11 jenis jawaban	14 jumlah jawaban	14	99,5%

Resume:

Dari pertanyaan di atas, 3 (tiga) responden mengatakan bahwa sesudah perayaan Ekaristi selesai responden melakukan berdoa sebelum pulang R1, R5, R6. Kemudian disusul 2 (dua) melakukan adorasi sebelum pulang R2, R3. 1 (satu) responden mengatakan bahwa ucapan syukur dan datang ke rumah lebih ceria R1. 1 (satu) responden menyebutkan berbuat baik R2. 1 (satu) responden menyebutkan doa di gua Maria R3. 1 (satu) responden menyebutkan menghargai sekitar R4. 1 (satu) repondem menyebutkan memberikan kabar sukacita R5. 1 (satu) reponden menyebutkan hidup dan melaksanakan tugas seta selalu rindu siraman Rohani R7. Dan 1 (satu) responden mengatakan Tuhan selalu hadir dalam diri umat R8.

Table 4.7

Buah-Buah Perayaan Ekaristi

Pertanyaan 6: Berdasarkan pengalaman bapak/ibu mengikuti perayaan Ekaristi harian selama ini, buah-buah perayaan Ekaristi apa yang bapak/ibu alami bagi hidup bapak/ibu dan keluarga?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pertama, selesai perayaan Ekaristi ketika saya berangkat ke sekolah menjadi lebih tenang dalam menghadapi apapun yang terjadi nanti.	ketenang dalam beraktifitas	6a
	Kedua, ketika ada masalah saya lebih berpikir dulu sebelum bertindak .	berfikir sebelum bertindak	6b
	Ketiga, ketika saya masuk dan mengikuti Ekaristi dalam kondisi kacau semisalnya jiwa saya ketika marah atau jengkel pulang saya lebih menyadari kesalahan saya .	menyadari kesalahan	6c
			6d

	Keempat, kenapa saya suka Ekaristi ketika saya ngajak anak saya. banyak mujizat yang terjadi dalam kehidupan kami dan terutama anak saya menjadi berkembang lebih baik serta kesehatan kami percaya bahwa Tuhan seperti “Tuhan saya tidak layak Engkau datang kepada saya tetapi bersabdalah saja maka saya akan sembuh” sembuh segala hal, kemarahan, termasuk ekonomi, seperti Firman barusan gembala yang baik, oleh sebab itu kita jangan khawatir.	mujizat yang terjadi	
R2	Keluarga kami menjadi nyaman , jadi ketika hadir dalam Ekaristi membuat keluarga menjadi nyaman. Namun dulu kami hanya ikut-ikutan dalam perayaan Ekaristi harian, akan tetapi kami menjadi terbiasa untuk mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari.	Keluarga menjadi nyaman Perubahan diri lebih baik	6e 6f
R3	Buah yang nyata adalah buat anak-anak , saya bersyukur karena sejak awal saya bisa dipertemukan dengan jodoh kepada istri karena yang memiliki satu pemahaman senang juga untuk berdoa dan senang juga untuk Misa. Hal ini menjadi contoh untuk anak-anak. Saya selalu menekankan kepada mereka kalau ada sempat dan waktu walupun kamu tidak punya waktu kamu berusaha untuk berdoa paling tidak doa Rosario supaya kita benar-benar	Buat anak-anak Memberikan teladan bagi anak-anak Meluangkan waktu untuk berdoa	6g 6h 6i

	<p>dikuatkan oleh Tuhan dan selalu dilindungi dan dijaga oleh Tuhan. Bukan karena saat musibah atau badai melanda baru berdoa tetapi kita harus setiap hari bersyukur karena Tuhan memberikan nafas kehidupan suatu anugrah yang luar biasa setelah itu ketika kita mencari Tuhan maka, berkat, rejeki, rahmat akan berlimpah kepada kita. Kita boleh menjadi teladan bagi keluarga maupun sesama, walaupun kadang-kadang belum dijalankan secara 100 %, karena kita sering berterikatan dengan daging dan semuanya.</p>		
R4	<p>Buah-buah dari perayan Ekaristi sangat besar sekali, karena dengan perayaan Ekaristi kita panjatkan doa-doa itu sangat besar. Sebab Tuhan memberikan kelancaran dan memberikan rejeki karena kita minta sesuatu dikabulkan, diberikan dan dilancarkan yang kita doakan selama ini. Jadi, semangat saya untuk ikut Ekaristi harian karena dululu saya merasa tidak ada semangat untuk mengikuti Ekaristi dan tidak sempat untuk mengikuti. Namun berjalanya waktu saya sudah mulai terbiasa untuk mengikuti Ekatrismi.</p>	<p>kelancaran dan rejeki</p> <p>Perubahan diri lebih baik</p>	<p>6j</p> <p>6f</p>
R5	<p>Terus terang saja saya orang yang tidak penyabar, gampang mudah marah dan sering kali bicara seenaknya dengan hal ini saya bisa control emosi saya</p>	<p>Bisa control emosi</p>	<p>6k</p>

	<p>dan saya bisa lebih sabar,</p> <p>serta kejujuran. Kejujuran saya utamakan bersama warga, istri dan anak-anak. Karena kejujuran yang sudah saya tanamkan dari saya kecil oleh orang tua saya serta dalam perayaan Ekaristi pasti mengingatkan saya, supaya apa yang dikatakan benar dikatakan benar dan yang salah dikatakan salah. Hal itu yang selalu saya pegang didalam kehidupan saya sehari-hari dan buah-buah yang saya terima.</p>	<p>lebih sabar</p> <p>kejujuran</p>	<p>6l</p> <p>6m</p>
R6	<p>Banyak sekali, yang pertama pasti meneguhkan iman itu pasti sekali, kemudian</p> <p>perasaan nyaman, aman karena Kristus sudah bersatu dan hadir dalam diri saya. Sehingga, dalam satu hari itu segala permasalahan bisa saya hadapi dengan tenang dan percaya bahwa Tuhan menyertai saya. Saya merasa nyaman kalau anak-anak saya kerja jauh-jauh sekarang, kalau saya sudah ikut Ekaristi dan saya mohon kepada Tuhan perlindungan saya jadi nyaman saya yakin kalau Tuhan selalu melindungi dan menyertai anak-anak saya.</p> <p>Hal ini menjadi sebuah penyemangat saya untuk melayani baik dalam keluarga maupun melayani tugas-tugas saya</p>	<p>meneguhkan iman</p> <p>perasaan nyaman</p> <p>Tuhan selalu melindungi</p> <p>penyemangat dalam melayani</p>	<p>6n</p> <p>6o</p> <p>6p</p> <p>6q</p>

	di Lingkungan.		
R7	Biasanya setelah perayaan Ekaristi saya merenung apa-apa saja yang saya dapatkan setelah itu saya melihat buku atau hp untuk mendengarkan renungan untuk saya sendiri, Tentunya pasti ada hal-hal yang menarik. Sewaktu-waktu kalau ada dilingkungan dimintakan untuk memimpin ibadah saya dapat melaksanakan dan hal tersebut menjadi suatu refrensi bagi saya dan menjadi contoh bagi istri dan anak-anak saya.	Merenungi hal didapatkan	6r
R8	Kalau kita selalu mendekatkan diri kepada Tuhan saya percaya Tuhan selalu hadir dalam kita, Roh Kudus selalu menyertai kita saya percaya sekali.	Mendekatkan diri kepada-Nya Tuhan selalu hadir dalam kita	6s 6t

Indeks

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Responden
6a	ketenang dalam beraktifitas	R1	1	4,7%
6b	berfikir sebelum bertindak	R1	1	4,7%
6c	menyadari kesalahan	R1	1	4,7%
6d	mujizat yang terjadi	R1	1	4,7%
6f	Perubahan diri lebih baik	R2, R4	2	9,5%
6g	Buat anak-anak	R3	1	4,7%
6h	Memberikan teladan bagi anak-anak	R3	1	4,7%
6i	Meluangkan waktu untuk berdoa	R3	1	4,7%
6j	kelancaran dan rejeki	R4	1	4,7%
6k	Bisa control emosi	R5	1	4,7%
6l	lebih sabar	R5	1	4,7%
6m	kejujuran	R5	1	4,7%
6n	meneguhkan iman	R6	1	4,7%

6o	perasaan nyaman	R6	1	4,7%
6p	Tuhan selalu melindungi	R6	1	4,7%
6q	penyemangat dalam melayani	R6	1	4,7%
6r	Merenungi hal didapatkan	R7	1	4,7%
6s	Mendekatkan diri kepada-Nya	R8	1	4,7%
6t	Tuhan selalu hadir dalam kita	R8	1	4,7%
Jmlh	20 jenis jawaban	21 jumlah jawaban	21	98,8%

Resume:

Berdasarkan pertanyaan di atas, 2 (dua) responden mengatakan bahwa buah dari perayaan Ekaristi perubahan diri lebih baik dengan artian responden awal ikut perayaan Ekaristi hanya ikut-ikutan namun lama kelamaan responden semakin terbiasa untuk mengikuti perayaan Ekaristi 1 (satu) responden mengatakan bahwa buah dari perayaan Ekaristi ketenang dalam beraktifitas, berfikir sebelum bertindak, menyadari kesalahan, dan mujizat yang terjadi dalam kehidupan keluarga dan anak-anak R1. 1 (satu) responden mengatakan bahwa buah bagi anak-anak, kebiasaan senang ikut ekaristi dan berdoa menjadi suatu teladan bagi anak-anak R3. 1 (satu) responden mengatakan bahwa kelancara dan rejeki R4. 1 (satu) responden mengatakan bisa control emosi, lebih sabar, dan jujur dalam kehidupan keluarga maupun di tengah-tengah masyarakat R5. 1 (satu) responden mengatakan meneguhkan iman, perasaan nyaman, Tuhan selalu melindungi, penyemangat dalam melayani R6. 1 (satu) responden mengatakan merenungi hal yang didapatkan R7. Dan 1 (satu) responden mengatakan mendekatkan diri kepada-Nya dan Tuhan selalu hadir dalam kita R8.

DOKUMENTASI PENELITIAN

